



3.13%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 23 JUL 2024, 11:54 AM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL 0.1% ● CHANGED TEXT 3.03% ● QUOTES 0.05%

Report #22127721

BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Masalah Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, tren menonton kini telah berubah, tidak lagi bergantung pada tayangan televisi konvensional, tetapi terdapat layanan streaming yang mengandalkan daya internet atau dikenal sebagai video on demand (VoD) (Tirto.id, 2022). Kini pola masyarakat dalam mengonsumsi media sudah berubah, di mana angka pengguna layanan streaming diperkirakan semakin meningkat karena fleksibilitas yang diberikan, baik dari segi keleluasaan waktu menonton, tipe perangkat yang digunakan, ataupun jenis tayangan yang ingin disaksikan (Tirto.id, 2022). Hal ini sejalan dengan hasil survei We Are Social dalam Tirto.id (2022) yang menyebutkan bahwa layanan streaming film dan televisi merupakan konten berbayar favorit yang paling banyak dipilih oleh pengguna internet saat ini. Adapun, layanan streaming video berkualitas yang populer di Indonesia, beberapa diantaranya adalah Netflix, Amazon Prime Video, Disney+ Hotstar, MAXstream, dan Vidio (Putri, 2023). Adanya fleksibilitas masyarakat dalam memilih tontonan favorit melalui layanan streaming berbasis internet ini memunculkan sebuah fenomena baru, di mana terdapat pengaruh yang tinggi terhadap ketertarikan penonton dalam melakukan kegiatan binge watching. Binge watching didefinisikan sebagai perilaku menonton program atau serial sebanyak beberapa episode dan dilakukan dalam satu waktu (Miranti & Nugraha, 2023). Binge watching merupakan salah satu bentuk

perubahan cara menonton, di mana kegiatan menonton berlebih ini tidak lagi terikat pada penjadwalan program (TV non-linear) dan berasal dari box sets (layanan televisi streaming online) (Salsabila, 2020). Perilaku ini sama dengan istilah movie marathon, yang juga merupakan kegiatan menghabiskan waktu berjam-jam secara terus menerus (Trisanti, 2018) dengan tujuan untuk menuntaskan rasa penasaran terhadap jalan cerita serial film/drama yang sedang ditonton. Istilah binge watching mulai populer tahun 2013 ketika bermunculan berbagai platform layanan streaming seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Fenomena ini mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih terikat dengan intensitas menonton yang tinggi. Didukung dengan survei Populix yang diterbitkan pada 2020 dalam Miranti & Nugraha (2023) menyatakan bahwa dari kurang lebih 3.000 responden di seluruh Indonesia, 52% diantaranya mengaku menjadi penonton yang sering melakukan binge watching ketika mengakses suatu konten. Perilaku binge watching ini sering dilakukan oleh orang yang mendapatkan kemudahan dan kenyamanan dari platform layanan streaming online yang secara otomatis menyiapkan episode berikutnya, sehingga penonton sulit untuk meninggalkan aktivitas tersebut (Miranti & Nugraha, 2023). Adapun, menurut Di Placido dalam Tenia & Nugraha (2023), binge watching secara umum terpusat pada konten yang disampaikan melalui narasi, khususnya dalam konteks serial TV, memiliki pengaruh yang sangat signifikan secara

psikologis bagi 1 penontonnya untuk menciptakan pengalaman imersif dan membuat penonton menjadi terlibat secara kognitif maupun emosional. Akibatnya, individu dapat kehilangan kendali terhadap jumlah waktu yang dihabiskan untuk kegiatan binge watching dan berpotensi menyebabkan risiko kecanduan. Narasi dipandang sebagai opsi yang efektif dalam menyebarkan isu-isu sosial kepada masyarakat. Selain itu, narasi juga memberikan kesempatan untuk menjelajahi pengalaman baru dengan orang dan lingkungan baru, yang memungkinkan seseorang untuk melarikan diri sejenak dari realitasnya. Oleh karena itu, narasi memiliki kekuatan untuk memengaruhi sikap dan keyakinan penonton melalui pesan yang disampaikan, sehingga mereka terlibat dalam cerita tersebut (Wijayanti, 2021). Adapun, dalam perilaku binge watching, adanya keterlibatan narasi membawa pengaruh yang besar bagi seseorang, sehingga menyebabkan mereka tenggelam dalam sebuah tontonan dan sulit untuk menghentikan aktivitas binge watching. Menurut Buselle & Bilandzic dalam Miranti & Nugraha (2023), keterlibatan narasi adalah pengalaman psikologis yang dialami oleh penonton saat mereka sepenuhnya terjerembab dalam cerita dan merasa terhubung dengan alur cerita dan karakternya. Conlin (2015) dalam Miranti & Nugraha (2023) menunjukkan bahwa motivasi di balik perilaku binge watching ini, salah satunya adanya pengalaman transportasi yang mendalam, sehingga individu terbawa oleh narasi dari dunia fiksi. Adapun, transportasi narasi menurut

Green & Brock dalam Tenia & Nugraha (2023) adalah sebuah proses di mana seseorang secara penuh “terserap” ke dalam dunia cerita dan untuk sementara kehilangan kesadaran akan diri sendiri dan lingkungan sekitar di dunia nyata. Hanya berpusat pada serangkaian peristiwa yang terjadi dalam cerita, penonton mendapat pengalaman mendalam terlibat dengan tindakan dan emosi karakter cerita. Green & Brock berpendapat bahwa transportasi ke dalam sebuah narasi terasa seperti mengalir menyadari bahwa pembaca mungkin lupa waktu, gagal mengamati peristiwa yang terjadi di sekitar mereka, dan merasa mereka benar-benar tenggelam dalam narasi (Bussell & Bilandzic, 2017). Konsep transportasi narasi ini bersumber dari sebuah teori, yakni Transportation Imagery Model (TIM) yang akan digunakan sebagai pisau teori penelitian ini. Berdasarkan perspektif disiplin ilmu, teori TIM merupakan salah satu yang dipengaruhi oleh disiplin ilmu psikologi dan beririsan dengan disiplin ilmu komunikasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa fenomena yang dipilih berkaitan dengan proses pemrosesan stimulus pada individu, yang dikenal sebagai komunikasi intrapersonal (Wijayanti, 2020). Menurut DeVito (1997) dalam Wijayanti (2020), komunikasi intrapersonal mencakup sensasi, persepsi, ingatan, dan proses berpikir. Pada awalnya, Teori TIM oleh Green & Brock digunakan untuk menggambarkan reaksi individu setelah terlibat dalam sebuah cerita. Teori ini juga bertujuan untuk menjelaskan proses psikologis yang terlibat

dalam menerima pesan dalam bentuk naratif, serta bagaimana hal itu menciptakan sikap yang sesuai dengan cerita sebagai hasil dari pengalaman tersebut (Wijayanti, 2021). 2 Pengalaman dengan narasi ini merupakan pengalaman yang melibatkan emosional dan psikologis seseorang saat menonton sebuah cerita dalam film/serial. Misalnya ketika seseorang terikat secara emosional dengan karakter cerita atau terbawa oleh plot yang kompleks. Mereka seolah melupakan dunia nyatanya dan mendapatkan sensasi "tenggelam" oleh narasi. Kondisi ini yang kemudian dapat mengembangkan perilaku binge watching, di mana membuat mereka timbul keinginan untuk terus menonton episode demi episode agar menuntaskan rasa penasaran tentang apa yang akan terjadi selanjutnya. Inilah hasil dari narrative engagement yang dapat memberikan efek emosional bagi penonton (Miranti & Nugraha, 2023). Adanya hubungan yang kuat antara keterlibatan narasi dengan perilaku binge watching ini menjadi menarik untuk dilakukan sebuah penelitian baru. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian kepada pelaku binge watching K-Drama medis, melihat bahwa K-Drama menjadi tontonan yang sangat populer hingga saat ini.

5 28 Menurut hasil survei dari perusahaan riset Jakpat, Drama Korea (drakor) merupakan tontonan favorit pengguna hiburan digital di Indonesia. 5 9 Dalam survei tersebut, sebanyak 72% dari 1.109 responden menunjukkan bahwa persentase penonton film atau serial TV asal Korea Selatan di layanan digital streaming mencapai posisi tertinggi, melampaui film atau serial TV dari negara lainnya (Javier, 2023) Selain itu, survei juga menunjukkan bahwa rasio penonton drakor unggul tiga persen dibanding jumlah penonton film atau serial TV produksi Indonesia, yang berhasil menempati peringkat kedua dalam preferensi pengguna (Javier, 2023). Alasan lainnya, K-Drama memiliki kontribusi penuh dalam perilaku binge watching, di mana survei Populix dalam Miranti & Nugraha (2023) menunjukkan bahwa perilaku binge watching semakin berkembang di kalangan penonton K-Drama terutama sejak K-Drama dapat diakses secara fleksibel melalui layanan platform streaming berbasis internet. Ditemukan bahwa 92% dari 108 orang partisipan merupakan penonton K-Drama dan 58,3% partisipan menunjukkan perilaku binge watching. 29 Sementara

berdasarkan Survei JakPat tahun 2022 menunjukkan bahwa rata-rata penggemar drakor Indonesia menonton sebanyak 4 kali dalam seminggu dan rata-rata durasi menonton tercatat selama 2 jam 45 menit dalam sekali waktu (Pahlevi, 2022). Oleh karena itu, penonton drama Korea tepat dijadikan subjek penelitian untuk melihat keterlibatan narasi dalam perilaku binge watching. Adapun, drama Korea itu sendiri terbagi menjadi beberapa genre, diantaranya adalah komedi, romantis, fantasi, thriller, musikal, horror, fiksi ilmiah, dan action (Kusuma, 2023). Salah satu yang paling banyak diminati penonton K-Drama menurut survei JakPat adalah komedi romantis dengan presentase sebanyak 79%, diikuti dengan beberapa genre lainnya seperti genre romantis sebanyak 70%, dan melodrama sebanyak 47% dari total responden (Pahlevi, 2022). Namun, berbagai macam genre tersebut kerap dipadukan menjadi sebuah cerita dengan tema atau topik yang menarik. Beberapa tema atau topik yang sering diangkat dalam K-Drama adalah tema medis, kriminal, politik, sekolah, persahabatan, keluarga, pekerjaan, dan masih banyak lagi. Dalam industri hiburan Korea, drama tentang kedokteran atau medis inilah yang 3 menjadi topik atau tema yang cukup populer (Maghfirah, 2023), sehingga peneliti memilih K-Drama dengan tema medis untuk menjadi media persuasi bersifat edutainment dalam penelitian ini. Tahik (2023) menyebutkan bahwa tema medis selalu populer karena informasi medis yang termuat dalam narasi disajikan secara akurat dan detail. Hal ini karena penulis skenario K-Drama medis sering kali melakukan penelitian ataupun konsultasi dengan berbagai ahli medis, sehingga memberikan kesempatan penonton untuk mendapatkan pengetahuan medis yang akurat melalui narasi yang termuat. Oleh karena itu, penelitian ini penting dan menarik untuk diteliti, melihat bahwa adegan medis yang dinarasikan dalam sebuah serial drama tentunya menjadi hal yang krusial dan rincian teknis medis menjadi adegan yang sebaiknya dilakukan dengan benar sebagaimana realitanya agar dapat menarasikan sebuah gambaran kehidupan nyata dunia medis. Selain itu, drama menegangkan yang menggambarkan hidup dan mati seseorang yang terjadi di lingkungan rumah sakit juga mendukung perasaan takut seseorang

akan kehilangan, sehingga rangkaian kejadian ini menjadi sumber inspirasi pembuat drama di berbagai negara, tidak terkecuali bagi Korea Selatan (Tahik, 2023). K-Drama medis juga memiliki karakteristik unik, yaitu penggabungan antara cerita medis yang serius dengan unsur-unsur melodrama, membuat pengalaman menontonnya menjadi mendalam dan mampu melibatkan emosi penonton. Dengan fokus pada kehidupan para dokter, perawat, dan staf rumah sakit sebagai komponen pendukung drama sering kali menghadirkan cerita tentang konflik moral, keberanian, kesetiaan, dan konsekuensi etika dalam dunia medis, sehingga penonton bisa memahami dinamika hubungan antara mereka, baik dalam menghadapi tantangan ataupun berjuang melawan masalah kesehatan (Tahik, 2023). Hal ini tidak hanya menyajikan sudut pandang yang menarik bagi penonton umum, tetapi juga memberi tahu tentang nilai-nilai dan tantangan dalam profesi medis. Sebuah narasi serial drama sering kali menceritakan kisah-kisah yang berlandaskan pada kejadian nyata, yang memungkinkan penonton untuk memahami secara lebih mendalam tantangan yang dihadapi oleh orang-orang dalam bidang medis dan hubungannya dengan masyarakat, yakni dengan menggabungkan elemen emosi, humor, romansa, bahkan hingga elemen hukum yang dituangkan dalam sebuah narasi (Tahik, 2023) Keterlibatan narasi dalam K-Drama medis ini memiliki hubungan yang erat dengan perilaku binge watching, di mana ketegangan, konflik, dan emosi yang memikat ini cenderung membuat penonton merasa terlibat dan penasaran dengan bagaimana cerita tersebut akan berakhir, sehingga penonton terus menonton episode berikutnya untuk memuaskan rasa penasaran mereka. Pembatasan permasalahan pada penelitian ini meliputi pertama, informan penelitian dikhususkan dari kalangan Generasi Z yang melakukan kegiatan binge watching dengan durasi menonton minimal 2,5 jam sekali duduk atau menghabiskan sebanyak 5 episode dengan minimal durasi 30 menit per episode. Hal ini karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh IDN research institute dengan judul "Indonesia Gen Z report 2024" menunjukkan bahwa mayoritas dari Gen Z, tepatnya 4 sebanyak 65% dari total responden dinyatakan lebih memilih menonton film dan program serial

melalui layanan streaming dibandingkan pergi ke bioskop (Triadanti, 2023), sehingga tepat untuk memilih Generasi Z sebagai informan penelitian.

Gambar 1.1 Tabel Survei Perilaku Menonton Gen Z (Triadanti, 2023)

Kedua, fokus penelitian hanya dikhususnya pada keterlibatan narasi yang termuat dalam 2 judul K-Drama medis, yaitu Hospital Playlist (Season 1-3) dan Dr. Romantic (Season 1-3). Hal ini karena peneliti telah melakukan pre-research sederhana kepada beberapa orang pecinta K-Drama dengan berdiskusi untuk mencari tahu judul K-Drama medis apa saja yang banyak ditonton, dan hasilnya menunjukkan bahwa Hospital Playlist dan Dr. Romantic menjadi sebagian dari beberapa judul yang menarik dan banyak ditonton. Kemudian, peneliti kembali mengkonfirmasi hasil tersebut dengan data pendukung yang diperoleh dari IMDb. Hasilnya menunjukkan bahwa 2 judul tersebut menjadi tontonan dengan rating tertinggi di posisi teratas tahun 2021 (Imdb.com, 2021). Gambar 1.2 Rating Tertinggi K-Drama Medis (Imdb.com, 2021) Ketiga, transportasi yang dialami informan tidak diukur secara kuantitatif, melainkan secara kualitatif dengan menggunakan skala narrative engagement dari Bussell & Bilandzic, yakni skala yang tepat untuk diaplikasikan pada media audio visual. Hal ini karena peneliti ingin menjabarkan terkait apa yang terjadi ketika seorang individu terserap dalam dunia narasi, di mana tidak dapat dijelaskan berupa data numerik, melainkan secara naratif dan deskriptif. Dalam menyusun penelitian ini, peneliti menggunakan 3 penelitian terdahulu sebagai rujukan dan referensi. Pertama berjudul “Measuring Narrative Engagement” oleh Rick Bussell & Bilandzic dalam buku *The Sourcebook of Listening Research: Methodology and Measures* (Bussell & Bilandzic, 2017). Penelitian ini merupakan salah satu kritikan terhadap Teori Transportation Imagery Model yang mulanya hanya diterapkan pada media baca, tetapi telah dikembangkan menjadi media audio visual, sehingga dibentuklah skala narrative engagement oleh Busselle & Bilandzic dengan menggunakan pendekatan model mental. Dalam penelitian ini terdapat 4 Dimensi keterlibatan narasi meliputi narrative understanding, attentional focus, emotional engagement, dan narrative presence.

Penelitian ini menunjukkan sejauh mana seseorang terlibat dalam sebuah narasi dan memengaruhi potensi narasi tersebut untuk memengaruhi sikap dan keyakinan terkait cerita selanjutnya serta menjelaskan efek narasi dan mekanisme yang bergantung pada kemampuan seseorang dalam mengukur keterlibatan narasi secara teoritis (Bussell & Bilandzic, 2017). Rujukan kedua diperoleh dari penelitian berjudul “Hubungan Antara Narrative Engagement dan Binge Watching pada Penonton K-Drama yang ditulis oleh Riska Miranti dan Suci Nugraha dan dipublikasikan pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan dengan analisis data Rank Spearman. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana hubungan antara narrative engagement dengan binge watching yang terjadi pada penonton K-Drama Hasil penelitian ini menunjukkan adanya nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dengan korelasi (r) sebesar 0.412, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara narrative engagement dengan binge watching pada penonton K- Drama (Miranti & Nugraha, 2023). Sementara rujukan ketiga, diperoleh dari penelitian berjudul “Transportasi Isu Autisme Penonton Film: Analisis Fenomenologi Interpretatif Pengalaman Transportasi Para Ibu di Film My Name Is Khan yang ditulis oleh Sri Wijayanti dan dipublikasikan pada tahun 2020. 25 43 Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan analisis fenomenologi interpretatif dengan fokus penelitian tentang transportasi narasi. Sedangkan media persuasi yang mendukung penelitian adalah sebuah film berjudul My Name Is Khan. Temuan penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam melalui pendekatan idiografis, yang menggali makna dari pengalaman transportasi dalam konteks isu autisme sebagai target persuasi. Penelitian ini membahas tentang identifikasi dan interaksi parasosial sebagai bentuk keterlibatan, serta metode-metode dalam pengolahan pesan persuasif (Wijayanti, 2020). Dari beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan rujukkan, maka terbentuklah penelitian ini dengan suatu kebaruan, di mana fokus penelitian tentang keterlibatan narasi dan binge watching tidak lagi hanya dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, melainkan dapat

diinterpretasikan dalam bentuk pendekatan kualitatif dan menggunakan metode kualitatif wawancara, sehingga 6 dengan adanya penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dirasa lebih tepat untuk menjelaskan secara naratif tentang apa yang dialami penonton ketika mereka terserap dalam sebuah tayangan melalui bagaimana mereka memaknainya. Selain itu kebaruan lain dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan K- Drama medis sebagai media persuasi edutainment pada pengalaman transportasi penonton. Penelitian ini juga menggunakan teori TIM (Transportation Imagery Model) sebagai pisau penelitian untuk melihat keterlibatan narasi dalam perilaku binge watching , khususnya dengan menggunakan skala narrative engagement dari Bussell & Bilandzic untuk mendukung media audio visual yang digunakan dan diaplikasikan dengan metode kualitatif. Oleh karena itu, berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini penting dan menarik untuk dilakukan agar dapat menghasilkan temuan baru dari judul "Keterlibatan Narasi dalam Perilaku Binge watching pada Kalangan Generasi Z Penonton K-Drama Medis".

1.2. Rumusan Masalah
Bagaimana keterlibatan narasi dalam perilaku binge watching pada kalangan Generasi Z penonton K-Drama medis?

1.3. Tujuan Penelitian
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlibatan narasi dalam perilaku binge watching pada kalangan Generasi Z penonton K-Drama medis.

1.4. **44** Manfaat Penelitian
Setelah penelitian ini selesai dilakukan, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun teoritis. Adapun, manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4 1. Manfaat Akademis
1. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan pembaca secara mendalam tentang teori Transportation Imagery Model pada fenomena binge watching .
2. Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan penggunaan teori dan konsep Transportation Imagery Model , Narrative Engagement , dan Binge Watching .
3. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan bagi penelitian berikutnya yang akan menggunakan teori pengembangan Transportation Imagery Model pada fenomena perubahan sikap seorang individu setelah mengalami transportasi atau imersi ke dalam

sebuah narasi. 1.4.2. Manfaat Praktis 7 1. Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan pengalaman seseorang terkait dengan keterlibatan narasi dalam perilaku binge watching saat menonton K- Drama Medis. 2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan rujukan bagi film maker dalam mengemas sebuah narasi untuk memberikan efek binge watching dengan melibatkan penonton dalam pengalaman transportasi narasi. 1.4.3. Manfaat Metodologis Penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan bagi penelitian berikutnya yang akan menggunakan skala narrative engagement dari Buselle & Bilandzic dengan pendekatan kualitatif, sehingga rumusan masalah dari fenomena penelitian yang bersifat subjektif dapat terjawab secara deskriptif. 8 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.2. Penelitian Terdahulu Penelitian ini menggunakan berbagai penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan penelitian dan upaya untuk mencari perbandingan penelitian, sehingga penelitian mendapatkan kebaruan untuk penelitian selanjutnya. 61 Tabel 2.1.

Penelitian Terdahulu No. Judul Penulis Tahun Afiliasi Universitas Metode Penelitian Kesimpulan Saran Perbedaan dengan Penelitian 1. Measuring Narrative Engagement | Rick Bussell & Bilandzic | 2017 Washington State University & University of Erfurt Pendekatan kuantitatif prespektif model mental Penelitian menunjukkan bahwa sejauh mana seseorang terlibat, terbawa, atau tenggelam dalam sebuah narasi memengaruhi potensi narasi tersebut untuk memengaruhi sikap dan keyakinan terkait cerita selanjutnya. Sebaiknya penelitian berikutnya dapat menggunakan skala narrative engagement untuk narasi yang berbasis media audio visual sebagai pengembangan dari skala yang telah dibuat oleh Green & Brock. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan, di mana penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu subjek penelitian terdahulu dilakukan pada penonton film layar lebar dan televisi. Sementara penelitian ini dilakukan pada penonton K-Drama Medis.

2. Hubungan antara Narrative Engagement dengan Universitas Islam Bandung Pendekatan kuantitatif, metode korelasi Terdapat hubungan positif antara

narrative - Perbedaan penelitian ini terletak pada metode 9 Binge watching pada Penonton K- Drama | Riska Miranti dan Suci Nugraha | 2023 analisis data Rank Spearman engagement dengan binge watching pada penonton K- Drama di kota Jakarta yaitu sebesar 0.412 dengan derajat korelasi hubungan antara narrative engagement dengan binge watching pada Penonton K- Drama. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi narrative engagement, maka semakin tinggi pula binge watching pada penonton K- Drama, begitupun sebaliknya. yang digunakan, yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif wawancara. Kemudian media persuasi yang dijadikan penelitian berfokus pada K- Drama secara general, sementara penelitian ini secara spesifik focus pada K-Drama Medis.

3. Transportasi Isu Autisme Penonton Film: Analisis Fenomenologi Interpretatif Pengalaman Transportasi Para Ibu di Film My Name Is Khan | Sri Wijayanti | 2020 Universitas Pembangunan Jaya Pendekatan kualitatif, metode analisis fenomenologi interpretatif Terdapat temuan dan interpretasi yang menghasilkan empat tema utama. Pertama, persepsi awal tentang isu autisme, di mana para ibu sudah mengenal istilah tersebut, tetapi belum memahami isu dengan benar.

. - Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, di mana penelitian terdahulu menggunakan Film My Name Is Khan, sementara penelitian ini menggunakan K- Drama Medis. Selain itu, metode 10

Kedua, pengalaman awal ketertarikan ibu sebagai penonton film terhadap isu autisme dalam film, ditemukan konsisten dengan konsep dalam teori TIM. Ketigam tema proses transportasi memberikan suatu kontribusi baru terkait peran transportasi sebagai mediated relationship dalam bentuk identifikasi dan interaksi parasosial terkait pengaruhnya pada sikap. Terakhir tema hasil transportasi ditemukan sejalan dengan konsep dalam TIM yang mengakibatkan proses heuristic, intensifikasi dan pembentukan sikap & keyakinan sesuai pesan narasi. yang digunakan juga berbeda, di mana penelitian terdahulu menggunakan pendekatan analisis fenomenologi

interpretasi, sementara penelitian ini menggunakan metode kualitatif wawancara. Adapun subjek penelitian ini juga berbeda, di mana pada penelitian terdahulu subjek yang digunakan adalah kalangan ibu. Sementara pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah kalangan Generasi Z. Dari ketiga penelitian terdahulu yang telah dijabarkan pada tabel di atas, maka dapat ditarik secara garis besar bahwa penelitian ini memiliki kebaruan dari penelitian terdahulu, yakni dilihat dari adanya beberapa perbedaan yang mendasari penelitian 11 dari masing-masing rujukan. Pertama, metode yang digunakan pada kedua penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik yang berbeda seperti analisis fenomenologi dan analisis korelasi Rank Spearman. Sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan agar mampu menjabarkan bagaimana pengalaman transportasi seseorang ketika terserap dalam dunia narasi, dengan menggunakan metode kualitatif wawancara. Kedua, subjek penelitian yang dijadikan sumber perolehan data memiliki perbedaan, di mana pada penelitian terdahulu dilakukan pada penonton film layar lebar dan televisi, serta kalangan Ibu. Sementara pada penelitian ini, fokus pada kalangan Generasi Z. Terakhir, perbedaan lainnya terletak pada objek penelitiannya, di mana pada penelitian terdahulu fokus pada film berjudul *My Name Is Khan*, K-Drama secara umum, dan film layar lebar dan televisi secara umum. Sementara pada penelitian ini, fokus pada serial K-Drama dengan spesifikasi sub-tema Medis. Lalu, untuk persamaannya terletak pada penelitian pertama dan ketiga, yakni menggunakan teori Transportation Imagery Model, kemudian persamaan lainnya terletak pada penelitian kedua yang menggunakan konsep narrative engagement dan binge watching sebagai fokus utama penelitian.

2.2. Teori dan Konsep

2.1.1. Komunikasi Persuasi

Narasi Menurut Effendy dalam Simorangkir (2014), Komunikasi Persuasi merupakan salah satu bentuk komunikasi persuasif, yang bertujuan untuk mendorong atau merangsang seseorang agar melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan pembujuk. Ini menunjukkan bahwa komunikasi persuasif adalah metode untuk mengajak orang lain melakukan sesuatu dengan sukarela sesuai dengan

keinginan pembujuk, tanpa menggunakan paksaan atau tekanan. Effendy juga menyatakan bahwa tujuan persuasi adalah untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku dengan cara yang halus dan memperhatikan aspek manusiawi. **3** Effendy dalam Simorangkir (2014) juga mengatakan bahwa persuasi dapat dilakukan secara rasional maupun emosional. Secara rasional, berarti persuasi dilakukan dengan mempengaruhi aspek kognitif seseorang. Sementara secara emosional, berarti persuasi dilakukan dengan melibatkan aspek ide ataupun konsep yang dapat mempengaruhi keyakinan seseorang. Keberhasilan dari komunikasi persuasif ini dilihat dari bagaimana keterlibatan penerima pesan (komunikatif) pada pesan yang disampaikan. Sedangkan keberhasilan pengirim pesan (komunikator) dalam menumbuhkan minat komunikatif tersebut dilihat dari bagaimana mereka mampu berupaya untuk memunculkan hasrat. Dalam konteks komunikasi, persuasi narasi menjadi gabungan prinsip yang digunakan untuk menciptakan pesan kuat dan memengaruhi audiens secara efektif. Komunikasi dianggap sebagai interaksi antara pengirim dan penerima pesan dengan tujuan utama untuk mengubah sikap, keyakinan, dan perilaku audiens. Kemudian, **12** persuasi menjadi inti dari proses komunikasi dan ditujukan untuk meyakinkan audiens agar dapat menerima pesan dengan pandangan dan kehendak yang diinginkan. Sementara narasi digunakan sebagai media atau sarana untuk menyampaikan pesan secara menarik dan meyakinkan dengan bersifat kronologis dan memanfaatkan elemen-elemen yang ada. **12** Secara umum, narasi diartikan sebagai sebuah teks yang berisi runtutan peristiwa berdasarkan urutan waktu yang bertujuan untuk membagikan suatu informasi dan pengalaman kepada pembaca, sehingga pembaca ikut merasakan pengalaman tersebut. Sementara menurut Widjono dalam Putri (2023) Narasi adalah cerita yang menggambarkan urutan peristiwa, tindakan, atau keadaan dari awal hingga akhir, di mana semua elemen saling terhubung satu sama lain. **12** Adapun, sebuah narasi dapat disampaikan melalui berbagai bentuk media, seperti teks tertulis, lisan, gambar bergerak, gambar diam, dan kombinasi dari media-media tersebut. Narasi juga tidak terlepas dari lima elemen yang meliputi plot, setting, karakter, konflik, dan juga tema, sehingga narasi yang kohesif

dan konsisten dalam pengembangan elemen tersebut mampu menarik perhatian penuh pembaca, penonton, atau pendengar dengan cara membuat mereka terlibat secara emosional, kognitif, bahkan fisik (Putri D. A., 2023)

Pada perkembangan studi persuasi narasi, era akhir 1980-an menjadi masa di mana Narasi menjadi format pesan yang menunjukkan bahwa hasil persuasi lebih positif dibandingkan dengan format argumen (retoris) (Wijayanti, 2020) . Hal ini karena narasi diproses oleh penonton dan dianggap sebagai pengalaman yang menyenangkan. Hasil perbandingan antara persuasi dengan argumen ini dilatar belakangi dengan studi yang menggunakan teori Elaboration Likelihood Model (ELM). Sementara di era pertengahan 1990-an, studi ini mengalami perkembangan, yakni lebih fokus pada perbedaan pengaruh yang didapatkan oleh individu dari keterlibatan narasi, di mana secara praktis, narasi berperan sebagai media atau alat persuasi (Griffin, Ledbetter, & Sparks, 2022). Hal ini sejalan dengan paradigma naratif yang dikemukakan oleh Walter Fisher dalam Sari (2023) bahwa seseorang cenderung lebih terpengaruh oleh cerita yang baik daripada argumen yang baik, dan meyakini bahwa manusia adalah makhluk naratif yang memahami kehidupan sebagai serangkaian cerita yang sedang berlangsung.

1 19 54 Hal

ini dianggap sebagai pertimbangan terhadap nilai, emosi, dan estetika yang menjadi dasar keyakinan dan perilaku manusia. Adapun, berdasarkan paradigma naratif Walter Fisher (1987) dalam Sari (2023) terdapat lima asumsi, diantaranya adalah: 1. Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang menyukai cerita. Fisher menyatakan bahwa manusia merupakan homo narrans , di mana pada dasarnya manusia suka dengan cerita, baik pengarang maupun pendengar cerita. Kecenderungan manusia untuk menikmati cerita ini merupakan unsur fundamental dalam kehidupan manusia, yang mampu memengaruhi perilaku, tindakan, dan keyakinan seseorang, dan menjadi unsur dasar dalam kehidupannya sehingga mampu mempengaruhi perilaku dan tindakan serta keyakinan seseorang (Sari, 2023).

1 13 2. Keputusan mengenai value dari sebuah cerita didasarkan pada 2 “pertimbangan yang sehat 1 Fisher menyatakan bahwa pertimbangan yang sehat merupakan bagaimana individu menentukan untuk menerima sebuah cerita dengan

mempercayai atau tidak berdasarkan akal sehat yang dimilikinya (Sari, 2023). 1 19 3.

Pertimbangan yang sehat ditentukan oleh biografi, budaya, sejarah dan karakter. 1

Fisher menyatakan bahwa setiap orang memiliki ukuran dan jenis

rasionalitas yang berbeda-beda, sehingga hal ini bergantung pada konteks

yang sedang dilakukannya (Sari, 2023). 1 19 4. Rasionalitas didasarkan pada

penilaian orang mengenai konsistensi dan kebenaran sebuah cerita. Menurut Fisher,

sebuah cerita dikatakan ideal ketika alurnya konsisten dan dapat

dipercaya, yakni ketika pencerita menggunakan detail-detail penting untuk

dituangkan dalam sebuah narasi (Sari, 2023). 51 5. Kita mengalami dunia sebagai

dunia yang diisi dengan cerita, sehingga mengharuskan untuk memilih cerita yang ada.

Menurut Fisher, ketika seseorang memilih cerita tersebut, maka akan

mengalami sebuah pengalaman baru di dunia yang berisi cerita yang

didapat dan mampu menciptakan cerita baru yang dapat mengubah kehidupan

(Sari, 2023). Peneliti menjadikan komunikasi persuasi narasi sebagai payung

besar bagi penelitian karena memiliki kaitan yang erat dengan topik

penelitian. Konsep ini digunakan untuk melihat sejauh mana narasi K-Drama

medis sebagai media persuasi edutainment berbasis audio visual mampu

membawa pengaruh bagi penonton, baik secara kognitif maupun emosional,

dengan dukungan elemen-elemen narasi yang termuat didalam cerita. Konsep

ini juga menunjukkan bagaimana sebuah narasi pada serial drama ini

menjadi salah satu bentuk komunikasi yang ingin menyampaikan gambaran

dunia medis, yang tentunya tidak hanya melibatkan pesan yang ingin

disampaikan tapi juga pencerita (komunikator) dan penerima pesan (komunikasi)

sehingga narasi medis dapat tersampaikan dan mampu mempersuasi penonton.

2.2.2. Transportation Imagery Model Menurut Green & Brock (2000)

Transportation Imagery Model dalam Wijayanti (2020) merupakan teori yang

diciptakan untuk menjelaskan bagaimana sikap seseorang mengalami perubahan

setelah mereka terlibat atau tertransportasi dalam sebuah narasi. Teori

ini sejalan dengan teori Elaboration Likelihood Model (ELM) yang juga

merupakan bagian dari teori persuasi narasi yang menyatakan bahwa sikap

dapat diubah dengan pengaruh yang diberikan oleh pesan persuasif dan

dilihat dari bagaimana mereka mengolah informasi yang diterima. Sementara teori Transportation Imagery Model (TIM) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat keterlibatan 14 seseorang, khususnya saat tertransportasi dalam sebuah cerita, maka semakin tinggi kemungkinan mereka dapat dipengaruhi oleh pesan yang disampaikan dalam cerita tersebut (Wijayanti, 2020). Transportasi oleh Green & Brock (2000) dalam Wijayanti (2020) juga diartikan sebagai proses di mana seseorang benar-benar terbawa dalam sebuah cerita, Ini merujuk pada proses di mana seseorang sepenuhnya terlibat dalam sebuah cerita, sehingga perhatiannya sepenuhnya terfokus pada perkembangan cerita dan sementara waktu melupakan lingkungannya. Hal ini menciptakan pengalaman di mana seseorang merasa terputus dari dunia nyata dan hanya meresapi dunia yang dibangun oleh cerita. Setelah menyelesaikan cerita tersebut, individu mungkin mengalami perubahan dalam keyakinan dan sikap mereka sebagai hasil dari pengalaman terikat dalam cerita. Mengacu pada asumsi Fisher terkait persuasi narasi dalam paradigma naratif bahwa pada dasarnya, setiap individu cenderung menyukai cerita yang menarik, yang dapat memengaruhi perilaku, tindakan, dan keyakinan seseorang. Hal ini sejalan dengan konsep dasar dalam teori transportasi narasi yang merupakan bagian penting dari Teori Transportation Imagery Model. Menurut Green dan Brock, pengalaman transportasi ke dalam sebuah cerita terasa seperti mengalir, di mana pembaca mungkin lupa waktu, kehilangan kesadaran akan peristiwa di sekitarnya, dan merasakan bahwa mereka sepenuhnya terbenam dalam dunia naratif (Bussell & Bilandzic, 2017). Hal ini menjadi konsekuensi utama dari adanya transportasi, di mana Gerrig menganalogikan seseorang sebagai wisatawan yang meninggalkan dunia asal dan kehilangan kesadaran lingkungan fisik eksternal, Teori Transportation Imagery Model TIM erat kaitannya dengan tangkai laku manusia terkait dengan proses komunikasi, khususnya pada penerimaan dan pemrosesan pesan. Dari perspektif psikologi komunikasi, teori ini menggambarkan proses pengolahan stimulus seseorang, di mana proses ini mencakup unsur sensasi, persepsi, memori, dan juga berpikir. Dalam konteks transportasi narasi, perhatian

terhadap pengolahan stimulus hanya berpusat pada aspek persepsi. Dari sudut pandang ilmu komunikasi, persepsi dianggap sebagai elemen kunci dalam komunikasi, merupakan salah satu tahapan dalam rangkaian proses pengolahan informasi dalam individu. Sementara interpretasi atau penafsiran adalah inti dari persepsi. Jika tidak ada pemahaman, komunikasi tidak akan berjalan dengan baik dan tidak akan mempengaruhi sikap (Wijayanti, 2020). Konsep transportasi, secara spesifik, memberikan sarana bagi individu untuk melakukan perjalanan imajiner dan merasakan tanggapan emosional serta membentuk citra mental. Karena itu, transportasi naratif dianggap sebagai kondisi psikologis yang bersifat subjektif atau personal bagi setiap individu. Sebagai pengalaman pribadi, transportasi naratif berupaya menjelaskan keterhubungan antara transportasi dan narasi dianggap sebagai alat untuk membentuk sikap dan keyakinan yang sejalan dengan pesan naratif. Konsep transportasi menjelaskan mengapa individu tertarik untuk mengonsumsi narasi, bagaimana sensasi dan pengalaman yang mereka alami 15 selama terlibat dalam narasi, serta dampak yang dirasakan setelah mereka terbawa dalam alur cerita (Wijayanti, 2021). Hal tersebut mengacu pada postulat teori Transportation Imagery Model, di mana transportasi dianggap sebagai gabungan integratif dari tiga komponen, yaitu perhatian kognitif, citra mental, dan keterlibatan emosional. Adapun, lima postulat Teori Transportation Imagery Model menurut Green & Brock (Green & Brock, 2005 : 125) antara lain: 1. Persuasi narasi terbatas pada teks cerita (skrip) (a) yang sebenarnya adalah narasi, (b) di mana gambar ditimbulkan, dan (c) di mana keyakinan pembaca (pemisra) dilibatkan. 2. Persuasi naratif (perubahan kepercayaan) terjadi, yang lain sama, sejauh gambar yang dibangkitkan diaktifkan oleh transportasi psikologis, didefinisikan sebagai keadaan di mana pembaca menjadi asyik dalam dunia narasi, meninggalkan dunia nyata di belakang, setidaknya untuk sementara waktu. 3. Kecenderungan untuk transportasi dengan pemaparan ke akun naratif yang diberikan dipengaruhi oleh atribut penerima (misalnya, keterampilan pencitraan, kemampuan pengangkutan). 4. Kecenderungan untuk

transportasi dengan pemaparan ke akun naratif yang diberikan dipengaruhi oleh atribut teks. Di antara atribut moderat ini adalah tingkat pengerjaan artistik dan tingkat kepatuhan terhadap format naratif. 5. Kecenderungan untuk transportasi dengan pemaparan ke akun naratif yang diberikan dipengaruhi oleh atribut konteks (media). Di antara atribut moderat ini mungkin aspek konteks atau media yang membatasi peluang untuk investasi imajinatif dan respons partisipatif (Green & Brock, 2005 : 125) Teori Transportation Imagery Model memiliki kaitan erat dengan penelitian ini, di mana hasil yang diharapkan dari penelitian ini membutuhkan pandangan teoritis untuk menjawab bagaimana keterlibatan narasi dalam perilaku binge watching . Hal ini karena penelitian melibatkan atribut media berupa K-Drama medis yang menjadi pesan persuasif agar seseorang mampu terlibat dalam sebuah cerita dan menimbulkan perilaku binge watching . Dengan adanya teori ini mampu menunjukkan kondisi psikologis seseorang ketika bertransportasi ke narasi, di mana seseorang mampu terbawa dalam dunia narasi dan meninggalkan dunia aslinya untuk sementara waktu. Teori inilah yang akan digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengalaman Generasi Z sebagai pecinta K-Drama saat menonton dan ter-transportasi dengan narasi yang menggambarkan pada K-Drama medis. 2.2.3. Narrative Engagement Buselle & Bilandzic dalam Miranti & Nugraha (2023) menyatakan Narrative Engagement atau keterlibatan naratif merupakan pengalaman psikologis seseorang yang terlibat secara mendalam seolah terlarut dalam sebuah cerita dan merasa terhubung dengan plot serta karakternya. Keterlibatan naratif memiliki banyak 16 kesamaan konseptual dengan transportasi dan penyerapan dunia cerita, di mana seseorang menjadi lebih terlibat dalam sebuah narasi ketika mendapatkan kenikmatan cerita yang lebih besar dan membawa pengaruh yang besar bagi pembaca, pendengar, atau penonton itu sendiri. Ini sejalan dengan hasil penelitian dalam Bussell & Bilandzic (2017) bahwa sejauh mana seseorang terlibat, terbawa, atau tenggelam dalam sebuah narasi memengaruhi potensi narasi tersebut untuk memengaruhi sikap dan keyakinan terkait cerita selanjutnya. Terdapat

beberapa konstruksi yang mampu menggambarkan aspek keterlibatan narasi, diantaranya adalah Transportation (transportasi), Identification (identifikasi), Presence (kehadiran), dan Flow (aliran). Namun, dari setiap konstruksi ini terdapat tantangan berupa kebutuhan yang lebih besar mengenai perannya dalam pengalaman naratif. Maka dari itu, Bussell & Bilandzic mengembangkan skala untuk mengukur keterlibatan naratif yang didasarkan pada pendekatan model mental terhadap pemrosesan naratif, tidak terbatas hanya pada media baca, melainkan juga media audio visual, seperti media yang dijadikan sebagai objek penelitian ini, yaitu sebuah tayangan serial drama Korea. Model mental memberikan kerangka teoritis untuk mengurai dan menafsirkan proses-proses yang harus dilibatkan dalam pengalaman naratif. Selain itu juga memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana proses-proses yang dilibatkan itu dapat mempengaruhi sebuah cerita (Bussell & Bilandzic, 2017). Perspektif model mental dalam narrative engagement menunjukkan bahwa aliran dengan atau transportasi ke dalam sebuah narasi terjadi ketika pembaca atau pemirsa menjadi benar-benar fokus pada aktivitas pemahaman, menciptakan dan memperbarui model mental dan mewakili cerita yang mungkin melibatkan proses kognitif dan emosional seseorang (Bussell & Bilandzic, 2017). Pengalaman mental dalam mengolah narasi adalah proses yang dinamis, melibatkan aktivitas mental yang tercermin dalam proses fisiologis terkait dengan perhatian dan mobilisasi emosi oleh narasi film. Konstruksi yang dilakukan penonton terus bergerak ketika peristiwa terjadi dan situasi berubah, sambil mengingat peristiwa sebelumnya dan membuat prediksi tentang bagaimana cerita akan berkembang ke depan (Miranti & Nugraha, 2023). Narrative engagement membuat individu menjadi lebih fokus terhadap alur cerita dan mudah memahami cerita, sehingga penonton dibuat merasa berada di dunia yang lain dan merasakan apa yang dialami oleh karakter (Miranti & Nugraha, 2023) atau dalam kata lain timbul sikap empati, yaitu cerminan perasaan seseorang atas pengalaman emosional karakter (Bussell & Bilandzic, 2017). Hyejung Ju dalam Miranti & Nugraha (2023) mengatakan bahwa hal ini menyebabkan seseorang mengintegrasikan kehidupan

dan pikirannya secara penuh pada narasi fiksi dan menimbulkan adanya keinginan untuk mempertahankan kecepatan menonton hingga mencapai kesimpulan cerita. Sementara Green mengatakan bahwa hasil dari narrative engagement, dampaknya dapat menimbulkan emosi yang kuat, sehingga menginspirasi penonton untuk menonton beberapa episode berturut-turut. Pengalaman naratif yang lebih 17 menarik akan menghasilkan kenikmatan dan efek yang lebih besar. Kenikmatan yang dimaksud adalah pengalaman yang berasal dari bangkitnya emosi penonton (Miranti & Nugraha, 2023). Pemahaman penonton terhadap alur cerita dan perasaan emosional yang timbul dari karakter menunjukkan adanya proses kognitif, Sejalan dengan teori Transportation Imagery Model, bahwa proses pemahaman oleh penonton dapat menyebabkan mereka melupakan waktu dan terlepas dari kesadaran akan dunia nyata, sehingga mereka dapat sepenuhnya fokus tanpa adanya gangguan atau distraksi. Namun, nyatanya tidak menutup kemungkinan bahwa ketika penonton mengintegrasikan waktunya untuk menikmati alur cerita, distraksi atau gangguan bisa datang dari kondisi yang diluar kendali seperti kondisi lingkungan, kondisi fisik, gangguan visual, teknologi, atau bahkan dari elemen narasi itu sendiri yang justru dapat mengalihkan perhatian dari pemahaman seseorang. Elemen narasi yang dimaksud dapat berupa cacat plot, perilaku yang tidak sesuai dengan motivasi karakter, atau penggambaran yang tidak sesuai dengan pengetahuan dunia nyata atau konvensi genre yang lazim. Penilaian realisme seperti itu mungkin terjadi ketika menonton, tetapi perhatian beralih ke inkonsistensi yang tidak dapat dijelaskan. Saat menonton, aktivitas utama dari keterlibatan naratif adalah pemahaman, Bussell & Bilandzic berasumsi bahwa mengamati kejadian-kejadian yang tidak konsisten (tidak realistis) selama pengalaman naratif akan mengganggu keterlibatan dalam cerita (Bussell & Bilandzic, 2017). Narrative Engagement memiliki dasar atau alat ukur yang menggunakan model mental terhadap pemrosesan naratif. Adapun, 4 dimensi yang dijadikan skala measuring narrative engagement adalah: 1. Narrative Understanding (Pemahaman Naratif): Pemahaman narasi dinilai sebagai kemudahan dalam memahami sebuah narasi, atau dari

sudut pandang model mental, kemudahan dalam membangun model makna. Seseorang dapat dikatakan mencapai pemahaman sebagai aktivitas utama dari keterlibatan naratif ketika mereka tidak menyadari bahwa pemahaman tersebut berkembang dengan lancar. Sedangkan jika mereka tersadar, maka pemahaman yang diperoleh terputus-putus. Sifat yang asimetris inilah yang mencerminkan realitas pengalaman naratif (Bussell & Bilandzic, 2017).

2. Attentional Focus (Fokus Perhatian): Fokus perhatian merupakan dimensi yang menjelaskan bahwa penonton yang benar-benar terlibat dalam sebuah narasi seharusnya tidak sadar akan perhatian yang terfokus. Mereka menjadi sadar hanya jika perhatiannya melayang atau harus difokuskan kembali. Ada kemungkinan bahwa pemrosesan narasi yang lancar dan tidak adanya gangguan dapat mempengaruhi sensasi di dimensi berikutnya yaitu keterlibatan emosional dan kehadiran narasi (Bussell & Bilandzic, 2017).

3. Emotional Engagement (Keterlibatan Emosional): Keterlibatan emosional merupakan bentuk perasaan yang timbul dari adanya penghayatan emosional karakter. Dimensi ini tampak spesifik pada komponen gairah emosional dalam keterlibatan naratif. Emosi yang dimaksud tidak menentu pada satu spesifik tertentu. Hal ini memungkinkan untuk merepresentasikan emosi yang tidak ditentukan pada salah satu emosi atau spesifik tertentu, melainkan mampu mewakili berbagai komponen emosi. Hal ini berguna karena narasi dapat membangkitkan keseluruhan emosi, tetapi sulit untuk memprediksi emosi mana yang ditimbulkan oleh narasi tertentu (Bussell & Bilandzic, 2017).

4. Narrative Presence (Kehadiran Narasi): Kehadiran narasi merupakan suatu sensasi di mana seseorang telah meninggalkan dunia nyata dan memasuki cerita. Salah satunya adalah fokus yang intens, sehingga mengakibatkan hilangnya kesadaran terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Adapun, yang menjadi ciri khas narasi adalah sensasi memasuki ruang dan waktu lain. Bussell & Bilandzic melihat sensasi pertama adalah hilangnya kesadaran akan dunia nyata yang kemudian menjadi fungsi fokus pada aktivitas, dan sensasi terakhir sebagai hasil konstruksi mental di dunia alternatif (Bussell & Bilandzic, 2017). Konsep narrative engagement sangat erat kaitannya dengan

penelitian, khususnya konsep yang dikembangkan oleh Bussell & Bilandzic, di mana penelitian ini menggunakan K-Drama Medis sebagai media persuasi edutainment, yang merupakan media audio visual. Adapun, dimensi yang digunakan sebagai alat ukur penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan bagaimana pengalaman transportasi Generasi Z saat melakukan binge watching, dilihat dari pemahaman naratif, focus perhatian, keterlibatan emosional, hingga kehadiran narasinya yang mampu membawanya berwisata kedalam narasi medis yang ada pada K-Drama tersebut.

2.2.4. Binge Watching

Binge watching merupakan fenomena atau pola perilaku yang relatif baru dan mengalami peningkatan popularitas sejak tahun 2013, di mana pada akhirnya menjadi salah satu cara paling yang banyak dilakukan oleh masyarakat untuk menghabiskan waktu luang, terutama di kalangan anak muda. Perilaku ini mulai mendapatkan popularitas sebagai hasil dari pengembangan beberapa platform streaming on-demand seperti Netflix, Amazon Prime Video, Disney+ Hotstar, MAXstream, Vidio dan sebagainya. Binge watching memiliki definisi yang berbeda-beda, di mana perilaku ini dilihat dengan mempertimbangkan jumlah episode yang ditonton selama satu sesi, frekuensi sesi binge watching, hingga konten yang ditonton. Namun, secara garis besar, binge watching merupakan kegiatan menonton beberapa episode serial TV sekaligus dalam satu kesempatan (Starosta & Izydorczyk, 2020) Griffee dalam Librani, Ruliana, & Yulianto (2020) menyatakan istilah binge watching hanya berlaku pada media yang bukan Televisi dan menyiratkan kesenangan 19 atau kehilangan kendali. Salah satu aspek dari kegiatan "binge watching" adalah faktor fundamental yang mencakup menonton beberapa episode dalam satu waktu dan mengonsumsi episode dari satu program lebih dari sekali dalam seminggu. Sementara itu, faktor impulsif yang merupakan bagian dari "binge" atau berlebihan dari binge watching menunjukkan perilaku menonton lebih dari yang direncanakan, serta pengalaman waktu berlalu dengan cepat saat menonton (Libriani, Ruliana, & Yulianto, 2020) Menurut Shim & Kim (2018) pada penelitian An Exploration of the Motivations for Binge watching TV Dramas among South Korea n Viewers and the

Role of Individual Differences , ada lima faktor motivasi yang menjadi dasar bagi seseorang dalam melakukan kegiatan binge watching , yaitu: (1) Enjoyment (dorongan untuk mendapatkan kesenangan dan hiburan), (2) Efficiency (dorongan untuk mendapatkan kenyamanan dan efisiensi dalam mengonsumsi media), (3) Recommendation from others (dorongan untuk menghindari menonton sesuatu yang kurang menarik berdasarkan rekomendasi orang lain), (4) Perceived control (dorongan untuk merasa memiliki kendali atas konsumsi media), dan (5) Fandom (dorongan untuk menonton suatu acara TV karena mencintai karakter di dalamnya) (Libriani, Ruliana, & Yulianto, 2020) Sementara Conlin dalam Miranti & Nugraha (2023) bahwa salah satu prediktor paling penting dari perilaku binge watching adalah imersi yang mendalam dalam narasi dari dunia fiksi sering kali menimbulkan keterlibatan emosional dan kognitif yang tinggi dengan cerita, serta menyebabkan identifikasi dengan karakter-karakter di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor utama yang mendasari binge watching adalah kualitas narasi atau plot dari serial televisi. Selain itu, pengembangan dan penyampaian cerita juga memiliki potensi menjadi mekanisme yang mendasari binge watching (Starosta & Izydorczyk, 2020). Selain itu, Flayelle dalam Miranti & Nugraha (2023) mengatakan bahwa motif imersi dalam narasi drama juga berperan sebagai dorongan dalam perilaku binge watching , terkait dengan kebutuhan untuk merasakan imersi dalam cerita yang menghibur dan memberikan relaksasi, serta membantu mengalihkan pikiran untuk mengatasi kebosanan, menunjukkan keinginan untuk terlibat sepenuhnya dalam narasi. Hal ini memungkinkan penonton untuk melarikan diri ke dunia fiksi, merasakan kenyamanan, dan mendapatkan ketenangan. Sementara karakter-karakter yang menarik dalam cerita dapat memicu keterlibatan emosional dan kognitif yang tinggi dengan narasi, yang mungkin mengakibatkan kehilangan kendali atas waktu yang dihabiskan untuk aktivitas tersebut (Starosta & Izydorczyk, 2020) Penonton yang melakukan binge watching mendapatkan pengalaman psikologis dari keterlibatan narasi (narrative engagement). Perilaku ini sering kali melibatkan pengalaman

mendalam dalam dunia fiksi, yang terkait dengan keterlibatan emosional dan kognitif yang kuat dengan cerita dari program yang ditonton serta identifikasi dengan karakternya (Starosta & Izydorczyk, 2020). Penelitian oleh Pittman dan Steiner (2019) dalam Miranti & Nugraha (2023) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara narrative engagement dengan binge watching, di mana semakin tinggi tingkat keterlibatan penonton dalam narasi, semakin sering mereka melakukan binge watching. Sementara menurut Green dalam Miranti & Nugraha (2023) efek dari keterlibatan dalam narasi atau narrative engagement dapat memicu respons emosional yang mendorong penonton untuk menonton beberapa episode secara berturut-turut. Dengan adanya hubungan yang positif, maka hal ini sejalan dengan penelitian, yakni untuk melihat bagaimana keterlibatan narasi dalam perilaku binge watching ini dapat berpengaruh bagi pengalaman transportasi Generasi Z ke dalam narasi K-Drama medis dan konsep ini digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat binge watching seseorang untuk dapat dikatakan terlibat dalam sebuah narasi.

2.2.5. K-Drama Medis

Secara umum, drama merupakan suatu kisah atau problematika yang dijadikan aksi untuk menggambarkan kehidupan melalui watak, tingkah laku, atau dialog yang dipentaskan. Menurut Moulton dalam Ramadhan, Hadi, & Fajri (2022) Drama Korea memiliki arti sebuah drama yang menceritakan tentang suatu kehidupan di masyarakat Korea baik secara fiksi maupun non fiksi. Drama Korea menjadi salah satu tontonan yang populer, tidak hanya bergengsi di negeri gingseng, melainkan juga di berbagai negara, termasuk Indonesia (Ramadhan, Hadi, & Fajri, 2022) Umumnya, Drama Korea memiliki berbagai macam tema yang diangkat dan dikemas dengan menarik, seperti tema hukum, psikologis, pendidikan, politik, hingga medis. Sementara pada aspek genre, drama Korea banyak didasarkan pada genre romantis, sejarah, komedi, thriller, horror, action, keluarga, atau drama yang digabungkan dari berbagai genre. Dengan genre yang modern, drama Korea seringkali melibatkan berbagai konflik yang menunjukkan kesalahpahaman besar, rintangan, hubungan tidak harmonis, cinta segitiga, dan berbagai konflik yang menjadi

pemanis cerita (Amaliah, 2020) Pada penelitian ini, peneliti fokus pada drama Korea bertema medis. Drama medis pertama kali ditayangkan pada awal tahun 1950-an di Amerika Serikat. Narasi drama medis berpusat pada peristiwa dan karakter dalam lingkungan medis, paling sering adalah rumah sakit perkotaan kontemporer, dengan fokus khusus pada prosedur medis (Piscarac, 2016). Secara umum, K-Drama medis merupakan drama yang fokus pada kehidupan dokter, perawat, hingga pasien di rumah sakit. Drama ini seringkali menggambarkan kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah sakit dan berbagai peristiwa medis yang ada pada narasi. K-Drama medis sering menyelipkan elemen romantis, konflik interpersonal, hingga pertarungan melawan penyakit yang memilukan (Piscarac, 2016) Salah satu ciri khas K-Drama medis adalah penekanan pada hubungan antar karakter yang ada dalam rumah sakit, berbeda dengan serial Amerika yang lebih fokus pada individu karakter. Selain menyoroti kolaborasi antar dokter, perawat, dan staff 21 medis, karakteristik K-Drama medis tak jarang menampilkan dinamika antarpribadi kolektif seperti rivalitas atau persaingan sengit antar karakter dokter. Hal ini menghasilkan narasi yang kompleks dan mendalam, di mana tidak hanya fokus pada penanganan medis, melainkan juga dinamika emosional dan hubungan antar karakter yang umumnya mencerminkan nilai-nilai sosial lokal dan antagonis (Piscarac, 2016). Selain itu, K-Drama medis biasanya berpusat pada niat tersembunyi dari salah satu karakter utama, sementara setiap episode mengembangkan plot sekunder yang lebih kecil yang dihasilkan dari masuknya pasien secara terus-menerus ke rumah sakit. Fitur ini juga merupakan tempat setiap drama menghadirkan orisinalitasnya, dengan menghadirkan alur cerita yang melampaui ruang operasi dan menyentuh isu-isu sosial yang sensitif seperti diskriminasi, korupsi institusi, etika profesional, tradisi vs modernitas dan bahkan dalih agenda politik Selatan-Utara (Piscarac, 2016). Sebagian besar K-Drama medis menampilkan berbagai kasus medis yang kompleks, tetapi mengandung cerita yang menarik. Adapun, melalui setiap kasus yang dihadapi karakter yang ada, penonton mampu mendapatkan pengetahuan tentang berbagai penyakit,

diagnosis, ataupun prosedur medis. Beberapa K-Drama medis juga mengambil inspirasi dari kisah nyata atau penelitian medis terbaru untuk memberikan konten yang mendalam dan informatif. Selain itu, K-Drama medis juga menggambarkan tantangan moral dan etika yang dihadapi oleh para profesional medis, yakni mencakup pertimbangan tentang pengobatan pasien, hak untuk hidup, atau konflik antara kepentingan individu dan kepentingan umum (Piscarac, 2016). Karakter K-Drama yang dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari masalah emosional hingga situasi hidup dan mati yang memerlukan keterlibatan pribadi dan keterampilan bedah sepenuhnya. Ketika mereka melampaui kesulitan-kesulitan ini, mereka berkembang menjadi spesialis medis yang sangat kompeten yang tidak hanya menguasai ketepatan pisau bedah, tetapi juga menemukan diri mereka sendiri dan memahami pentingnya kasih sayang terhadap pasien dan orang-orang terkasih. Seringkali, hal ini juga diterjemahkan menjadi momen kesadaran, ketika para dokter yang sudah lama bersaing saling mengakui keterampilan satu sama lain dan menunjukkan rasa saling menghormati tanpa syarat (Piscarac, 2016). Selain itu, K-Drama medis juga memberikan pendalaman pada karakter dan memungkinkan penonton untuk lebih terhubung dengan cerita, menggambarkan perjuangan dan pengorbanan yang dilakukan profesional medis untuk menyelamatkan nyawa pasien. Hal ini menciptakan narasi yang penuh emosi, baik dalam aspek kebahagiaan maupun kesedihan, di mana penonton seringkali dibawa pada perjalanan emosional yang intens. Di sisi lain, K-Drama medis juga mengenalkan berbagai elemen budaya Korea untuk mempertahankan orisinalitas cerita. Penelitian ini menggunakan K-Drama Medis sebagai salah satu konsep dalam penelitian untuk dijadikan media persuasi edutainment dalam proses transportasi suatu individu, melihat bahwa K-Drama selalu mengandung atau narasi yang menarik didukung oleh berbagai elemen narasi yang termuat. Dengan menjadikan medis sebagai fokus tema pilihan, peneliti dapat melihat bagaimana pengalaman transportasi 22 individu ketika terbawa dalam narasi tersebut, meliputi adegan yang berupaya untuk menggambarkan gambaran nyata dunia medis yang sesungguhnya, di mana setiap adegan yang

menunjukkan professional kerja pihak yang bersangkutan dengan profesi medis ini sangat krusial untuk di gambarkan dalam sebuah media persuasi, Oleh karena itu konsep ini dirasa tepat dan relevan untuk penelitian ini.

2.2.6. Generasi Z Generasi Z merupakan kelompok demografi terbesar dengan total 27.94% dari total populasi 74.93 juta orang di Indonesia, yakni generasi yang lahir di antara tahun 1997 hingga 2012. Kalangan ini menjadi generasi yang tumbuh dalam bersama perkembangan era teknologi digital, di mana internet, media sosial, hingga perangkat mobile menjadi bagian yang integral dari kehidupan sehari-hari mereka. Jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya, Gen Z cenderung lebih terhubung dengan teknologi dan memiliki tingkat literasi digital yang tinggi, di mana Generasi Z juga banyak menghabiskan waktu dengan teknologi dalam setiap aktivitasnya dan menjadi masyarakat digital yang sebenarnya (Astuti, 2021). Generasi Z telah mempengaruhi berbagai aspek budaya, sosial, dan ekonomi dengan cara yang unik. Mereka cenderung lebih individualis, progresif, dan inklusif dalam pandangan mereka terhadap dunia. Salah satu karakter Gen Z yang menggunakan teknologi sebagai alat utama untuk belajar dan berkomunikasi ini cenderung pola konsumsi informasi dalam format pesan yang cepat, interaktif, dan singkat berupa video atau konten visual. Selain itu, dengan adanya generasi internet ini memberikan tantangan dalam berbagai bidang, salah satunya adalah media massa, di mana jenis media ini harus berusaha mengembangkan diri dengan memiliki platform digital agar mampu beradaptasi dengan perkembangan internet dan menyesuaikan dengan karakter Generasi Z sebagai konsumen media massa (Astuti, 2021). Davi Stillman & Jonah Stillma dalam Zhawwier (2021) mengungkapkan bahwa terdapat 7 sifat utama yang dimiliki oleh Generasi Z, diantaranya Figital (Fisik-Digital), Hiper-kustomisasi, Realistis, FOMO (Fear of Missing Out), Weconomist . DIY (Do-It- Yourself), dan Terpacu. Sementara dalam Aeni (2022) menyebutkan terdapat ciri-ciri khusus Generasi Z yang membuat mereka dikenali, diantaranya adalah: 1. Tidak bisa lepas dari internet dan smartphone Sebagai generasi yang hidup di era perkembangan

teknologi, mereka sangat akrab dengan smartphone dan internet sehingga mereka menjadi mahir dalam menggunakan social media, tidak hanya sebagai media komunikasi saja, tetapi juga untuk berkarya, bekerja, dan belajar. 2. Umumnya memiliki orangtua dari generasi X Secara umum, gen Z lahir dari generasi X, yaitu generasi yang lahir di era 19- 65-1979, dan pada saat teknologi belum tercipta 3. Memiliki pengetahuan finansial yang baik 23 Generasi Z memiliki orientasi finansial yang baik, sangat berhati-hati dalam urusan finansial, dan memiliki pembekalan diri dengan pengetahuan finansial sejak kecil. Dalam konteks perilaku menonton film, Berdasarkan penelitian IDN research institute dengan judul “Indonesia Gen Z report 2024 menunjukkan bahwa mayoritas dari Gen Z, tepatnya sebanyak 65% dari total responden lebih memilih menonton film dan program serial melalui layanan streaming dibandingkan pergi ke bioskop Hal ini didasari oleh berbagai alasan, di mana faktor utamanya dipengaruhi oleh harga yang lebih terjangkau, tidak melibatkan pengeluaran lain seperti harga tiket, transportasi, biaya parkir, hingga makan. Selain itu Gen Z juga cenderung lebih memilih menggunakan platform layanan streaming untuk mengejar tayangan yang film yang di tonton agar tidak ketinggalan. Hal ini sejalan dengan karakter yang dimiliki oleh Gen Z, yaitu FOMO atau Fear of Missing Out (Aniza, 2024) dan berkaitan dengan penelitian yang dijalankan yakni dengan fokus pada keterlibatan narsi dan binge watching , di mana Gen Z merupakan generasi yang memiliki karakter FOMO, sehingga menciptakan tekanan untuk menonton konten secara berlebihan. Ini merujuk pada perilaku binge watching Generasi Z dalam menonton film/ serial pada streaming platform , khususnya K-Drama Medis. 24 2.3.

Kerangka Berpikir Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Berangkat dari adanya fenomena binge watching atau perilaku menonton berlebih sejumlah beberapa episode dalam satu waktu ini menjadi latar belakang dibentuknya penelitian ini. Kemudian berdasarkan tren yang terlihat dalam beberapa tahun terakhir, dapat dikatakan bahwa kalangan Generasi Z memiliki minat yang signifikan terhadap Drama Korea, sejalan dengan preferensi mereka yang

lebih memilih untuk menonton program serial melalui platform streaming . Adapun, tema medis menjadi salah satu yang populer dari banyaknya tema K-Drama. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana keterlibatan narasi dalam perilaku binge watching pada kalangan Generasi Z penonton K-Drama Medis, didukung oleh berbagai teori dan konsep yang relevan, diantaranya adalah Komunikasi Persuasi Narasi, Transportation Imagery Model , Narrative Engagement , Binge Watching , K- Drama Medis, dan Generasi Z, sehingga hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjawab rumusan masalah terkait keterlibatan narasi dalam perilaku binge watching pada kalangan Generasi Z penonton K-Drama Medis. 41 60

25 BAB III METODOLOGI

PENELITIAN 3.1. Pendekatan Penelitian Pendekatan penelitian merupakan kerangka konseptual yang mengarahkan seluruh proses penelitian, mulai dari merumuskan masalah hingga mencapai kesimpulan. 2 30 48 56

Terdapat dua jenis

pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. 2 13 18 22 26 28 30 41 48

50 Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif. 13 18 22 26 28 30 41 50

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif.

Menurut Moeloeng, pendekatan yang digunakan oleh seorang peneliti untuk memahami suatu isu dengan mempertimbangkan beberapa aspek, seperti holistik, deskripsi, penggunaan kata-kata, dan bahasa dalam konteks penelitian tertentu. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali dan menjelaskan sebuah permasalahan atau isu dengan lebih mendalam dan rinci karena melibatkan penggunaan narasi yang komprehensif (Moleong, 2017). Penelitian ini mengadopsi paradigma yang merujuk pada suatu pandangan atau sudut pandang yang digunakan dalam penelitian untuk memahami realitas baru serta cara-cara untuk mempelajari isu-isu dunia dengan pendekatan interpretatif terhadap temuan yang diperoleh. Dengan menentukan paradigma atau cara pandang peneliti dalam melakukan sebuah penelitian dapat menjadi sebuah dasar pedoman yang dipegang peneliti dalam melihat sebuah isu yang ada pada keseluruhan penelitian. Dengan adanya paradigma, penelitian mampu menjadi dasar penentu dari bagaimana masalah yang peneliti angkat dan pemahaman apa yang ingin diberikan kepada pembaca (Creswell, 2015).

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa paradigma, antara lain adalah paradigma positivisme atau post-positivisme, paradigma konstruktivisme atau interpretative, dan yang terakhir adalah paradigma kritis. Paradigma yang diterapkan oleh peneliti dalam konteks ini adalah paradigma konstruktivisme, yang menganggap realitas kehidupan sosial tidaklah bersifat alami, tetapi merupakan hasil dari proses konstruksi. Menurut Guba dalam Wajdi (2015) Paradigma ini mengakui bahwa penelitian terhadap suatu realitas tidak bisa dilakukan secara netral terhadap nilai, bahkan dalam pandangan ini, kegiatan manusia dianggap sebagai proses konstruksi realitas, yang menghasilkan pemahaman yang tidak selalu menjadi kebenaran yang tetap, melainkan terus berkembang. Perspektif konstruktivisme dinilai dari sebuah sudut pandang bahwa pemahaman terhadap realitas bersifat dinamis dan relatif. Sejalan dengan penelitian ini, aspek konstruktivisme tersebut tampak pada penafsiran Generasi Z tentang pengalaman transportasi mereka ke dalam sebuah narasi K-Drama medis, di mana konstruktivisme ini digunakan untuk mencari penjelasan tentang sebuah fenomena binge watching berdasarkan perspektif dan pengalaman masyarakat yang dijadikan informan. Paradigma ini bertujuan untuk menggantungkan diri sebanyak mungkin pada 26 pandangan informan tentang situasi yang sedang diteliti. Dengan demikian, peneliti menyadari bahwa latar belakang setiap informan yang dijadikan sumber penelitian dapat memiliki interpretasi yang unik, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti budaya, sejarah, dan pengalaman pribadi. Oleh karena itu, paradigma konstruktivisme digunakan untuk menafsirkan terkait penggunaan teori TIM (Transportation Imagery Model) pada keterlibatan narasi terhadap perilaku binge watching K-Drama medis, untuk memperoleh penjelasan mendalam tentang pengalaman transportasi narasi seseorang. 3.2. **23** Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2018). **6 22 39** Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk

meneliti kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci. Adapun, penelitian kualitatif ini melibatkan kepekaan terhadap masalah yang muncul di lingkungan, keinginan untuk menyelidiki secara mendalam, serta kemampuan untuk menangkap makna dari berbagai fenomena, peristiwa, persepsi, sikap, aktivitas sosial, dan pemikiran, di mana proses konstruksi dalam penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan fakta, data, dan informasi dari informan yang kemudian dideskripsikan, dijelaskan, dan digambarkan secara ilmiah. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif, di mana menurut Nasir dalam Rukajat (2018) Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menguraikan fenomena yang terjadi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, realistis, dan aktual. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan deskripsi dan fakta yang akurat dan sesuai dengan kondisi yang diamati. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami nilai variabel independent tanpa membandingkannya atau mengaitkannya dengan variabel lain (Sugiyono, 2018). Dengan metode kualitatif deskriptif ini, peneliti dapat mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan secara lebih spesifik, terbuka, dan mendalam tentang bagaimana pengalaman transportasi generasi Z dalam narasi K-Drama medis ketika berperilaku binge watching. Adapun, hasil yang diperoleh dari penelitian ini dituangkan dalam penulisan menggunakan kata-kata yang menggambarkan nuansa, perasaan, dan pengalaman subjek penelitian. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, yakni metode pengambilan data yang melibatkan dialog langsung antara peneliti dan responden (Creswell, 2015). Newman dalam Rosaliza (2015) menyatakan bahwa wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara ini 27 dikumpulkan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebagai alat ukur atau instrumen penelitian. Dalam proses ini, peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan sesuai dengan keperluan penelitian secara langsung kepada responden. Kemudian jawaban dari responden dicatat

atau direkam oleh peneliti untuk kemudian dianalisis (Rosaliza, 2015)

Wawancara kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyelidiki esensi, konteks, dan kerumitan dari perspektif yang diamati. Keunggulan utama dari wawancara kualitatif terletak pada kemampuannya untuk mengungkapkan makna subjektif yang mendasari perilaku, dan pandangan individu. Metode wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menjelajahi dan memahami perspektif, pengalaman, dan konteks subjek penelitian. Dengan memberikan ruang bagi narasi dan refleksi subjek, wawancara kualitatif membantu menggambarkan kompleksitas dan nuansa dari fenomena yang diamati. Proses wawancara dapat dilakukan dalam format terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun, dalam konteks penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan metode wawancara semi-terstruktur yakni menggabungkan elemen-elemen yang terstruktur dan fleksibilitas, sehingga dari pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya tidak menutup kemungkinan untuk mengeksplorasi topik tambahan. Selain itu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, fleksibilitas ini memungkinkan peneliti untuk mengulik lebih detail topik yang relevan dengan penelitian. Wawancara semi- terstruktur cocok untuk penelitian ini karena peneliti yang ingin memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pandangan, persepsi, dan pengalaman informan saat ter-transportasi narasi.

3.3. Informan Dalam penelitian kualitatif, informan merujuk kepada individu yang dipilih oleh peneliti sebagai responden, yang kemudian menjadi sumber utama informasi yang relevan bagi penelitian tersebut. Menurut Sugiyono dalam Fajri (2023) Informan adalah individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang objek penelitian dan memiliki kemampuan untuk memberikan penjelasan atau rincian yang terperinci tentang objek yang sedang diteliti. Dalam berinteraksi dengan informan, peneliti harus bersikap fleksibel, terbuka, dan kritis agar dapat memahami berbagai informasi penting yang berdampak langsung pada kualitas penelitian. Mengingat penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi, penarikan sampel dilakukan secara purposive . Teknik purposive memungkinkan peneliti

untuk menangkap keberagaman dan kedalaman data ketika menghadapi realitas yang kompleks (Nugrahani, 2014). 17 33 Penentuan informan ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, artinya mengambil sampel yang sesuai berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). 57 . 28 Adapun, kriteria informan yang telah ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1. Kalangan Generasi Z (12 - 28 tahun) 2. Menjadi binge watcher K-Drama Medis (Hospital Playlist Season 1-2 atau Dr.Romantic Season 1-3) minimal menonton selama 2,5 jam sampai 4 jam atau minimal menonton 5 episode (dengan durasi 30 menit per-episode) Kriteria diatas menjadi acuan peneliti untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan. Peneliti akan melakukan wawancara bersama informan yang termasuk kedalam kalangan Generasi Z dengan rentang usia sekitar 12-28 tahun dan telah menjadi binge watcher K-Drama Medis dengan spesifikasi seperti yang telah disebutkan. Jumlah informan yang diwawancarai oleh peneliti adalah sebanyak 4 informan dengan range usia 21 tahun sampai 27 tahun. Jumlah tersebut sudah memenuhi ketepatan dan kesesuaian penelitian, di mana jumlah informan dibatasi ketika memperoleh kejenuhan data. 3.4. 47 Metode Pengumpulan Data Metode pengumpulan data adalah strategi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan melalui berbagai sumber data. Menurut Maryadi dalam Sudayarna (2018) teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif memungkinkan perolehan data yang detail dalam jangka waktu yang cukup lama. 6 7 16 31 Proses pengumpulan data ini dilakukan di lingkungan alami (natural setting), menggunakan sumber data primer, dan memanfaatkan teknik seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data merupakan langkah yang penting untuk dilakukan oleh peneliti karena dengan melakukan pengumpulan data mampu memperjelas dan mendukung daripada penelitian tersebut. 8 Terdapat dua cara dalam melakukan pengumpulan data diantaranya adalah sebagai berikut: 1. 8 11 15 20 21 52 Data Primer Menurut (Sugiyono, 2018) data primer adalah sumber informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. 8 Sementara dalam Hardani (2020). 8 15 Data primer ini merupakan data baru yang dikumpulkan

oleh peneliti sendiri melalui metode seperti wawancara, observasi, atau dokumentasi. Adapun, sumber data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dengan informan yang telah ditentukan. Wawancara mendalam adalah tahapan dalam pengumpulan informasi yang ditujukan untuk menggali isu-isu yang relevan dengan fokus dan masalah penelitian, yang berpusat pada inti penelitian (Moleong, 2017). Proses ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan, di mana pertanyaan-pertanyaan diajukan secara tatap muka untuk memperoleh data yang komprehensif dan detail, baik dengan panduan tertentu maupun tanpa panduan (Bungin, 2015). Teknik wawancara dilakukan dengan melibatkan interaksi antara dua pihak atau lebih di mana pertanyaan diajukan dan dijawab, memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang tidak tersedia melalui metode lain serta memperoleh data yang lebih luas, akurat, dan mendalam. Dalam penelitian ini, teknik wawancara melibatkan pemberian pertanyaan kepada informan, dengan instrumen tersebut berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan wawancara. (Sugiyono, 2018) Untuk memperoleh informasi, peneliti akan melakukan wawancara dengan teknik wawancara semi-terstruktur. Wawancara yang masuk ke dalam kategori in depth interviewing, disampaikan dengan gaya yang spontan, bebas dan tidak terlalu kaku. Teknik ini diterapkan secara berulang kepada informan yang sama dengan menggunakan pertanyaan terbuka, yang mencakup fakta-fakta tentang peristiwa atau aktivitas, serta pendapat mereka. Dengan melakukan wawancara mendalam ini, tujuannya adalah untuk menggambarkan kondisi saat ini tentang konteks peristiwa, aktivitas, tanggapan, dan sebagainya. Oleh karena itu, pendapat yang diberikan oleh informan akan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya (Nugrahani, 2014). Teknik wawancara ini dilakukan kepada informan dengan karakter yang telah ditentukan yaitu kalangan Generasi Z usia 12-28 tahun yang telah menjadi binge watcher K-Drama medis, khususnya pada judul Hospital Playlist dan Dr. Romantic. Wawancara dilakukan masing-masing sebanyak 2 kali. Wawancara pertama dilakukan secara tatap muka dan virtual tergantung dengan ketersediaan informan. Tujuannya untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan

secara menyeluruh dengan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Sementara wawancara kedua dilakukan dalam bentuk pesan singkat ataupun voice note melalui aplikasi Whatsapp, dengan tujuan melengkapi data dari pertanyaan yang tertinggal pada wawancara pertama. 2. Data Sekunder Data sekunder adalah sekumpulan informasi atau data tidak langsung contohnya seperti buku, media online, jurnal dan lain sebagainya (Hardani, 2020).

36 Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada atau literatur ilmiah seperti jurnal, buku, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. 45 Data sekunder ini dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti atau pihak lain yang telah mengumpulkan informasi sebelumnya (Sugiyono, 2018). Peneliti melakukan pengumpulan data dengan mencari informasi yang berkaitan dengan teori dan konsep yang diangkat dalam penelitian ini. 26 38 Tujuan dari data sekunder adalah sebagai pelengkap peneliti dalam melakukan pengumpulan data dan menjadi data pendukung dari data yang diperoleh dari data primer. 30 3.5. Metode Pengujian Data Pengujian data dilakukan untuk memverifikasi keabsahan data, memastikan pertanggungjawaban penelitian, menegaskan sifat ilmiah dari penelitian tersebut, serta untuk menilai kualitas data yang telah diperoleh. Dalam konteks penelitian kualitatif, pengujian data penting guna meningkatkan kredibilitasnya (Sugiyono, 2018) Pada penelitian kualitatif, hal ini menjadi krusial agar hasil penelitian tidak dipertanyakan kebenarannya, sehingga perlunya pembuktian yang lebih mendalam terhadap keabsahan data. 58 Uji keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah valid, reliabel, dan objektif. Oleh karena itu, dalam setiap penelitian, penting untuk melakukan pengujian keabsahan data dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. 7 10 13 27 Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dinilai dari empat aspek atau kriteria, yaitu uji kredibilitas (credibility), uji transferabilitas (transferability), uji dependabilitas (dependability), dan uji konformabilitas (confirmability) (Sugiyono, 2018). Adapun, beberapa kriteria keabsahan data dalam (Sugiyono, 2018) dapat dijelaskan sebagai berikut: 1. Credibility

Uji kepercayaan merujuk pada upaya untuk memastikan bahwa data yang disajikan dalam penelitian memiliki kredibilitas yang tinggi, sehingga tidak diragukan kebenarannya. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa data dan informasi yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kepercayaan dapat diuji melalui berbagai metode, termasuk memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketelitian dalam penelitian, menggunakan triangulasi data, menganalisis kasus negatif, mengacu pada bahan referensi, dan melakukan pengecekan oleh subjek penelitian.

2. Dependability Uji ketergantungan atau yang dikenal dengan reliabilitas dapat dikatakan realibel apabila orang lain dapat mengulangi ataupun mereplikasi proses penelitian tersebut. menyoroti kemampuan suatu penelitian untuk diulang atau direplikasi oleh pihak lain. Konsistensi hasil penelitian menjadi indikator ketergantungan; artinya jika suatu penelitian diulang, hasilnya seharusnya tetap konsisten. Dengan demikian, keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh sejauh mana peneliti mampu menyajikan data yang konsisten dengan situasi yang diamati.

3. Transferability Uji transferabilitas merupakan sebuah konsep validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. mencerminkan kemampuan suatu penelitian untuk diaplikasikan dalam konteks yang berbeda. Uji ini melibatkan penilaian terhadap sejauh mana penjelasan yang diberikan dalam penelitian sesuai dengan situasi yang sebenarnya. Nilai transferabilitas juga berkaitan dengan relevansi temuan penelitian dalam situasi atau konteks yang berbeda. Terutama dalam penelitian naturalistik, nilai transferabilitas sangat bergantung pada penggunaan, sehingga temuan penelitian dapat diterapkan dalam berbagai situasi sosial dan kontekstual.

4. Confirmability Uji konformabilitas merupakan uji keabsahaan yang mencakup upaya untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki integritas dan konsistensi yang tinggi selama seluruh proses penelitian. Peneliti harus secara cermat mendokumentasikan setiap tahap penelitian, termasuk proses analisis data, pengambilan keputusan, dan langkah-langkah lain yang digunakan untuk menghasilkan temuan penelitian. Metode pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan

menggunakan uji confirmability, yaitu peneliti mengkonfirmasi atau melihat kesepakatan dan kesamaan antara hasil analisa dengan pemaknaan yang didapat dari informan. Peneliti akan mengecek transkrip wawancara dan menyimpulkan hasil wawancara tersebut. Kemudian peneliti melakukan konfirmasi kepada narasumber atau informan untuk mendapatkan jawaban yang konsisten yakni dengan membagikan hasil analisis kepada responden untuk mendapatkan umpan balik (Creswell, 2015) Proses ini memungkinkan responden untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka. Melalui langkah-langkah ini, peneliti dapat memastikan bahwa analisis dan interpretasi dari wawancara kualitatif mereka memiliki confirmabilitas yang baik, artinya representasi dari data tersebut dapat diandalkan dan dapat dipercaya. 3.6. **11 21 24 32** Metode Analisis Data Metode analisis data adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mencari dan menyusun data yang berasal dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Setelah itu, data-data tersebut diatur ke dalam unit-unit tertentu dan diproses melalui tahap seleksi untuk mengidentifikasi informasi penting. Data yang telah terpilih akan dianalisis lebih lanjut untuk kemudian ditarik kesimpulan guna mempermudah pemahaman bagi peneliti dan pihak lain yang terlibat (Sugiyono, 2018). Dengan kata lain, metode analisis merupakan bagaimana cara peneliti menganalisa suatu data yang dihasilkan dari penelitian secara induktif setelah melakukan pengumpulan dan pengujian data dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah. Sementara dalam Moleong (2017) metode analisis data merupakan tahap di mana informasi yang terkumpul diatur dan disusun dalam pola, kategori, serta unit deskriptif dasar dengan tujuan menemukan hipotesis yang relevan dengan data yang ada. Dengan kata lain, analisis data melibatkan pengorganisasian dan penyusunan data berdasarkan pola, kategori, atau unit-unit tertentu, yang pada akhirnya akan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti dan pihak lain yang terlibat. **16 53** Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara dan menganalisis data tersebut. **11 17 55** Menurut (Miles, Huberman, & Saldana,

2014), terdapat beberapa kegiatan yang ada dalam tahap analisis data, diantaranya yaitu : 1.

2 4 10 18 20 37 Reduksi Data Reduksi data adalah tahapan di mana penelitian berfokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan-catatan lapangan. 4 24 Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus (Rijali, 2019) . Adapun, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut: a. Open coding Open coding merupakan tahapan memeriksa data mentah (misalnya, wawancara atau catatan lapangan) secara rinci. Pada tahap pertama ini, peneliti secara terbuka dan fleksibel membaca, meninjau, dan mengidentifikasi pola, tema, dan konsep-konsep yang diperoleh dari data. Peneliti memberikan label atau kode pada setiap potongan data yang menggambarkan makna atau tema yang ada. 33 b. Axial coding Axial coding merupakan tahapan identifikasi hubungan antara konsep-konsep yang telah diidentifikasi sebelumnya. Pada tahap ini peneliti akan menyusun, menghubungkan kode yang teridentifikasi secara lebih terstruktur, dan memahami keterkaitan konsep-konsep tersebut serta bagaimana berbagai elemen dalam data saling terhubung dan membentuk pola yang lebih besar. c. Selective coding Selective coding merupakan tahapan pengembangan teori atau konsep yang muncul dari analisis data. Pada tahap ini, peneliti mencari pola-pola yang paling penting dan relevan dalam data dan mengintegrasikan temuan-temuan tersebut menjadi kerangka analisis yang lebih komprehensif. 40 2. Penyajian Data Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang bersifat deskriptif/naratif dalam dan dilengkapi matriks, gambar, grafik, bagan, tabel, dan lainnya. Penyajian data ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat dan memahami gambaran secara keseluruhan terkait penelitian, Tahap ini menjadi tahap lanjutan di mana peneliti mempresentasikan hasil penelitiannya dalam bentuk kategori (Rijali, 2019) 3. 2 4 14 Penarikan Kesimpulan Setelah penyajian data, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil data yang telah diinterpretasikan, Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan

teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi (Rijali, 2019). Pada tahap ini juga perlu melakukan verifikasi kembali untuk memastikan tidak ada kesalahan data, yakni dengan mengamati kembali transkrip yang diperoleh dan lakukan konfirmasi ulang, sehingga dapat menghasikan kesimpulan yang bersifat kredibel dan memperoleh temuan baru yang belum pernah ada.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, di mana utamanya penelitian ini hanya terbatas pada 2 judul serial K-Drama Medis sebagai media persuasi bersifat edutainment yang dijadikan acuan informan dalam menggambarkan proses pengalamannya saat tertransportasi narasi, yakni Hospital Playlist dan Dr. Romantic. Selain itu fokus penelitian hanya terbatas pada kalangan Generasi Z (12-28 tahun) untuk memperoleh pengalaman mereka saat tertransportasi dan fokus tema K-Drama yang digunakan terbatas pada K-Drama Medis saja, tanpa mempertimbangkan tema lainnya. Meskipun demikian, penelitian ini tetap dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah.

35 Dengan adanya keterbatasan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan peluang bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian serupa dengan fokus dan pendekatan yang berbeda.

46 34 35 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV ini peneliti akan menjabarkan data yang telah dikumpulkan dan diperoleh dari informan penelitian.

6 25 49 Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara informan yang menggunakan teknik wawancara mendalam dan bersifat semi terstruktur. Wawancara dilakukan kepada empat informan yang merupakan Generasi Z (12-28 tahun) penonton K-Drama Medis, khususnya pada dua judul dengan rating tertinggi menurut IMDb yaitu Hospital Playlist dan Dr. Romantic. Data yang dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif untuk menjabarkan pernyataan informan wawancara secara lebih luas dan terbuka. Selanjutnya, peneliti akan menginterpretasikan data yang diperoleh sesuai dengan tema-tema yang ada pada bagian Kerangka Berpikir BAB II. Interpretasi yang disajikan dipilih berdasarkan pernyataan informan yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Di setiap tema kemudian akan dijabarkan temuan-temuan baru ke dalam table untuk memudahkan pembaca

dalam memahami informasi atau pernyataan informan. 4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian Penelitian ini melibatkan empat informan yang dipilih berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti pada BAB III. Adapun, karakter informan yang dipilih yaitu merupakan kalangan Generasi Z dengan rentang usia 12-28 tahun, kemudian menjadi binge watcher K-Drama Medis, khususnya pada serial berjudul Hospital Playlist (Season 1-2) atau Dr.Romantic (Season 1-3), dengan minimal menonton selama 2,5 jam sampai 4 jam atau minimal menonton 5 episode (dengan durasi 30 menit per-episode). Pemilihan informan yang melibatkan partisipan kalangan Generasi Z terbuka untuk berbagai latar belakang tanpa dibatasi hanya pada profesi medis saja. Hal ini ditujukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih representatif dan variatif mengenai daya tarik universal dari narasi tersebut. Hal ini juga memungkinkan eksplorasi berbagai perspektif dan pengalaman menonton yang mungkin tidak muncul jika hanya berfokus pada satu kelompok profesi, sehingga diharapkan dapat memperkaya analisis dan memberikan wawasan yang lebih mendalam. Keempat informan tersebut diantaranya adalah Miranda Intan, Zatia Iwana Akalili, Christine Amanda, dan Manuel Parulian. Berikut merupakan gambaran subjek penelitian sejumlah 4 informan penelitian yang telah di wawancarai pada sepanjang bulan Mei. Masing-masing informan diwawancarai dengan Teknik yang sama yaitu wawancara mendalam (semi-terstruktur). Informan ditemukan dengan cara mencari teman-reman pecinta Korean Wave yang juga sesuai dengan karakteristik informan. Kemudian, peneliti mewawancarai informan dalam waktu dan cara yang berbeda. 36 Peneliti melakukan wawancara Informan pertama secara tatap muka pada Rabu, 1 Mei 2024 di Muhi Café & Eatry pada sore hari pukul 16.30 – 17.00 WIB dengan bantuan alat voice recorder melalui handphone peneliti. Lalu peneliti melakukan wawancara dengan informan kedua, ketiga, dan keempat secara virtual menggunakan alat bantu aplikasi Zoom Meeting. Wawancara informan kedua dilakukan pada pagi hari sebelum menjelang aktivitas, tepatnya pukul 09.00 – 09.45 WIB, Rabu, 3 Mei 2024. Kemudian wawancara informan ketiga dilakukan pada Jumat, 7 Mei

2024 pada malam hari pukul 21.35 – 22. 45 WIB setelah informan menyelesaikan tanggung jawabnya pekerjaannya. Sementara wawancara yang dilakukan kepada informan keempat dilaksanakan pada Selasa, 28 Mei 2024, pukul 23.00 – 23.55 WIB. Berikut adalah latar belakang masing-masing informan yang dijelaskan ke dalam gambaran umum subjek penelitian.

4.1.1. Informan 1 Informan pertama pada penelitian ini adalah Miranda Intan, yang merupakan seorang perempuan berusia 21 tahun, berdomisili Tangerang Selatan, dengan latar belakang pendidikan akhir yang ditempuh yaitu Sekolah Menengah Atas dan saat ini sedang menjalani perkuliahan dengan status sebagai Mahasiswi di salah satu universitas swasta di kawasan Bintaro dengan latar belakang jurusan yang berada di rumpun sosial. Selain menjalankan tugasnya sebagai mahasiswi Semester 8, Miranda juga menyibukkan diri dengan menjalankan kegiatan magang di salah satu agency berbasis layanan pemasaran strategis digital, dengan menempati posisi sebagai Freelance KOL Manager. Miranda mengakui memiliki ketertarikan pada budaya Korea sejak menduduki bangku sekolah, tepatnya saat Sekolah Menengah Pertama. Ia bahkan terlibat dalam perkumpulan K-Popers untuk memperbanyak relasi dengan penggemar Korean Wave lainnya. Ketertarikannya pada budaya Korea membuatnya menjadi lebih aktif dalam menjalankan hobinya. Beberapa diantaranya yaitu mendengarkan musik K-Pop, mengoleksi merchandise seperti album, poster, photocard, lightstick, dan barang-barang yang berhubungan dengan artis atau group Korea favoritnya, kemudian ia juga sering mengikuti acara, konser, ataupun fan meeting yang dilakukan baik secara langsung maupun secara virtual. Keaktifannya dalam menjalankan hobi tersebut menariknya untuk berpartisipasi dalam fandom activities, yakni bergabung dengan komunitas penggemar K-Pop di media sosial hingga group chat untuk berbagi informasi, berdiskusi, dan mendukung idolanya melalui berbagai gerakan yang diinisiasi oleh komunitas tersebut. Hobi lain yang juga menjadi hobi utama yang disukai adalah menonton Drama Korea (K-Drama). Miranda telah menonton K-Drama sejak menduduki bangku Sekolah Dasar (SD) melalau televisi dan mulai

menyukainya pada tahun 2014 tepatnya saat sedang menduduki bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Namun, pada tahun 2020 tepatnya di tengah pandemi, di mana pemerintah mengharuskan masyarakat untuk melakukan aktivitas di rumah, Miranda merasa banyak waktu luang yang membuatnya 37 bosan, sehingga lebih memilih untuk mengisi waktu luang dengan menonton K-Drama. Hal ini menimbulkan perilaku binge watching atau menonton berlebihan. Ia menyebutkan bahwa ia senang menonton K-Drama melalui platform streaming, dengan fleksibilitas yang ditawarkan. Ia juga lebih nyaman membangun suasana menonton pada malam hari, sendiri di kamar tanpa kehadiran orang lain.

4.1.2. Informan 2 Informan kedua pada penelitian ini bernama Zatia Iwana Akalili, seorang perempuan berusia 21 tahun yang berdomisili Depok, dengan latar belakang pendidikan akhir Sekolah Menengah Atas dan kini sedang menjalani status Mahasiswi dengan latar belakang jurusan dari rumpun sosial. Saat ini Zatia hanya fokus menyelesaikan skripsi sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjananya. Disamping kesibukannya sebagai mahasiswi, Zatia juga masih menyempatkan waktunya untuk menghibur dirinya dengan menjalankan hobi yang juga erat dengan Korean Wave. Serupa dengan penggemar Korea pada umumnya, Zatia sering menyisihkan waktunya untuk menonton Drama Korea, mendengarkan musik K-Pop termasuk OST dari K-Drama yang ia tonton. Selain itu Zatia juga sering menonton konser group band Korea favoritnya secara langsung atau menonton life activity idolanya melalui aplikasi streaming online Zatia mengaku sering mendatangi art market yang berhubungan dengan Korea Selatan, dengan tujuan untuk melihat kreativitas atau karya dari para K-Popers seperti stiker, keychain, totebag, dan aksesoris. Bahkan hingga mendatangi toko yang menjual langsung aksesoris buatan penggemar K-Pop dan membelinya untuk koleksi. Ketertarikannya dengan Korean Wave ini juga membawanya menjadi binge watcher K-Drama, di mana ia sudah menjadi binge watcher sejak 2020, yakni saat peralihan masa SMA dan masa kuliah yang memberikan waktu kosong selama kurang lebih 3 bulan, tepatnya juga saat pandemi covid, yang membuatnya menghabiskan waktu

tersebut dengan menonton K-Drama sepanjang hari. Kegiatan menonton K-Drama ini dilakukan dengan menciptakan suasana yang nyaman, yaitu dengan menontonnya sendiri di kamar pada malam hari seperti suasana ingin tidur, karena aktifitas orang di malam hari lebih sedikit dari pada siang hari, sehingga lebih minim gangguan dari orang lain. 4.1.3.

Informan 3 Informan ketiga pada penelitian ini bernama Christine Amanda, seorang perempuan berusia 27 tahun yang berdomisili di Tangerang Selatan, dengan latar belakang pendidikan akhir adalah Sarjana dari salah satu jurusan yang berada di bawah rumpun eksakta. Saat ini ia sedang bekerja sebagai pegawai swasta tepatnya berada di posisi Marketing Insight pada salah satu perusahaan farmasi. Ia mengakui bahwa kini kesibukannya bukan hanya untuk bekerja sebagai Marketing Insight saja, tetapi ia juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan Gereja bahkan hingga menjadi Guru Sekolah Minggu 38 pada salah satu Gereja Kawasan Tangerang Selatan. Ia mengemban tugas untuk mengajar anak-anak sekolah minggu tentang berbagai tema materi yang ditetapkan oleh gereja, menyampaikan cerita-cerita Alkitab dan pelajaran moral, hingga bimbingan dan dukungan spiritual untuk menjadi teladan iman Kristen. Selain memenuhi tanggung jawabnya sebagai pekerja dengan segala kesibukannya, ia juga tetap menyempatkan waktunya untuk mencari hiburan dengan melakukan hobinya, yaitu menonton film dan serial drama Korea. Menurutnya, menonton film atau serial drama Korea bisa mengalihkan pikirannya dari tekanan stress kerja, sehingga waktu kosong yang ia miliki seringkali digunakan untuk menonton film atau serial drama Korea. Bahkan waktu di perjalanan saat berada di transportasi umum pun bisa ia gunakan untuk menonton. Salah satu jenis tayangan yang disukai oleh Amanda adalah Serial Drama Korea. Ia telah menonton K-Drama sejak 2016 dan mulai menyukainya atau menonton secara intens pada tahun 2019 setelah rilisnya serial berjudul *Crash Landing On You*. Ia menghabiskan akhir pekan dan waktu senggangnya untuk menonton drama Korea dengan suasana yang nyaman seperti menonton di kamar dengan suhu yang dingin dan harus tersedia minuman dan snack agar tidak datang rasa

lapar yang kemudian bisa mengganggu. Selain di tempat yang membuatnya nyaman, Amanda juga sering kali meluangkan waktunya untuk menonton K-Drama saat di perjalanan menuju kantor, tepatnya saat ada di dalam kereta api. Dengan menonton drama Korea yang disukainya, Amanda mengaku bisa menjaga suasana hati tetap baik saat kerja, meski kondisi tempat kerjanya sedang menjengkelkan.

4.1.4. Informan 4

Informan terakhir pada penelitian ini adalah Manuel Parulian, ia merupakan seorang laki-laki berusia 22 tahun, berdomisili Jakarta Selatan, dengan latar belakang pendidikan akhir adalah Sekolah Menengah Atas dan saat ini merupakan Mahasiswa di salah satu Universitas Swasta kawasan Jakarta Selatan dengan latar belakang jurusan di rumpun eksakta. Selain menjalani kewajibannya sebagai mahasiswa, Manuel mengisi waktunya dengan menjalankan kegiatan magang di salah satu perusahaan internasional bernama GaoTek Inc Indonesia sebagai Product Content Intern dan kerja sampingan sebagai pengemudi Ojek Online. Sebagai Generasi Z, ia suka menghabiskan waktu dengan berkumpul atau “nongkrong” bersama teman-temannya. Bahkan ketika kumpul dengan teman-temannya, Manuel masih bisa melakukan kegiatan lain yang juga menjadi hobinya yaitu menonton film atau serial drama melalui smartphone miliknya di waktu yang bersamaan. K-Drama menjadi salah satu serial yang ia tonton sejak 2020, tepatnya saat kemunculan serial drama Korea berjudul Start Up. Ia mengakui bahwa judul K-Drama pertama yang ia tonton membawanya menjadi lebih tertarik untuk menonton judul-judul lainnya bahkan hingga merasakan perilaku binge watching. Namun, ketertarikannya dengan Drama Korea ini tidak menjadikannya sebagai penonton kelas berat atau fanatik.

No	Nama	Jenis kelamin	Usia	Domisili	Pendidikan	Pekerjaan
(I-1)	Zatia	Perempuan	21 tahun	Tangerang Selatan	Mahasiswa jurusan rumpun sosial	Sarjana jurusan rumpun eksakta
(I-2)	Amanda	Perempuan	21 tahun	Depok	Mahasiswa jurusan rumpun sosial	Marketing Insight di salah satu perusahaan
(I-3)	Manuel	Laki-laki	27 tahun	Tangerang Selatan	Mahasiswa jurusan rumpun sosial	Marketing Insight di salah satu perusahaan
(I-4)		Laki-laki	22 tahun	Jakarta Selatan	Mahasiswa jurusan rumpun eksakta	Marketing Insight di salah satu perusahaan

REPORT #22127721

farmasi Internship Gao Tek Inc & Pengemudi Ojek Online Menyukai k-drama sejak 2014 2016 2016 2020 Menjadi binge watcher sejak 2020 2020 2020 2020 Genre K- Drama favorit 1.Romance 2.Thriller 1. Romance 2. Romance Comedy 3. Fantasi 1.Slice of life 2.Romance Comedy Tidak ada yang spesifik Tema K- Drama favorit 1.Medical Life 2.Romance Comedy 3.Crime 1.School Life 2.Family Life 3.Medical Life 1. Slice of life (Include Medis) 2. Family Life 3.Work Life 1.Medical Life 2.School Life 3.Crime K-Drama medis terfavorit Hospital Playlist Dr. Romantic Hospital Playlist Dr.Romantic Suasana yang dibangun untuk fokus menonton Sendiri, di kamar, menggunakan laptop/hp/tv, di atas jam 6 sore Sendiri, di kamar, malam hari, rebahan (suasana ingin tidur) Sendiri, di kamar, udara dingin, ada air minum dan snack Sendiri, di kamar, tetapi beberapa kali ada di tengah perkumpulan teman-teman masih tetap fokus

Sumber: olahan peneliti 4.2. Pembahasan Hasil Penelitian Berikut ini adalah penjabaran pernyataan informan terkait dengan konsep- konsep yang mendukung rumusan masalah tentang keterlibatan narasi dalam perilaku binge watching pada Generasi Z penonton K-Drama Medis. Hal ini meliputi informasi tentang K-Drama secara umum, kemudian tentang perilaku binge watching, pemahaman narasi, fokus perhatian, keterlibatan emosional, dan kehadiran narasi yang menjadi alat ukur keterlibatan narasi untuk menggambarkan pengalaman transportasi informan. 4.2.1. K-Drama 40 Tema pertama yang difokuskan untuk memperoleh sumber data dari informan adalah dengan membahas tentang K-Drama secara umum, di mana saat ini K-Drama masih menjadi tayangan populer yang dinikmati penonton sebagai hiburan, salah satunya bagi Generasi Z yang cenderung menyukai tontonan melalui platform streaming , sebagaimana K-Drama disajikan sebagai tayangan video on demand . Informan penelitian yang merupakan bagian dari Generasi Z ini memiliki ketertraikan untuk menonton K-Drama dengan berbagai pandangan dan pemahaman yang berbeda- beda, khususnya untuk tayangan K-Drama bertema medis, salah satu tema K-Drama yang cukup populer dan banyak ditonton oleh Generasi Z dengan berbagai macam alasan. Berikut adalah uraian

hasil wawancara dengan informan. Awal Mula Menyukai K-Drama Keempat informan menjelaskan tentang awal mula mereka menyukai K-Drama. Informan 2 dan 3 menyebutkan bahwa mereka telah menyukai K-Drama sejak tahun 2016. Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan 2, ia telah menonton dan menyukai K-Drama sejak tahun 2016, tepatnya saat kemunculan serial K-Drama berjudul *Descendants of the Sun*. Kemudian, ia menambahkan bahwa setelah menonton tayangan tersebut, ia langsung mencari judul K-Drama lainnya untuk ditonton. Hal ini menunjukkan munculnya ketertarikan lebih setelah mencoba menonton K-Drama pertamanya. Sama halnya dengan Informan 3 yang menyebutkan jawaban tentang awal mula menyukai K-Drama, yakni sejak tahun 2016. Berdasarkan kutipan wawancara dengan Informan 3, bahwa ia juga mulai menonton K-Drama sejak 2016 dan cukup menyukainya, tetapi ia menjelaskan bahwa pada tahun itu ia tidak benar-benar aktif menonton. Kemudian ia menambahkan bahwa ia kembali aktif dan semakin suka semenjak kemunculan judul *Crash Landing On You* pada tahun 2019, menjelang awal pandemi Covid 19. Pernyataan tentang Covid 19 ini mendekati jawaban informan 4 yang mengatakan bahwa awal mula ia menyukai K-Drama adalah pada tahun 2020, tepatnya saat pandemi Covid melanda. Sementara informan 1 menjawab dengan pernyataan yang berbeda tentang kapan awal mula menyukai K-Drama. Informan 1 terlihat lebih dahulu menonton dan menyukai K-Drama dibandingkan dengan informan lainnya. “Eee, pertama suka K-Drama itu sih, sebenarnya nonton dari SD kayanya mah udah nonton gasi di TV, Cuma kalo baru suka itu sih di SMP. Iya SMP sih berarti mulai 2014an. (Informan 1 Wawancara Mendalam, 1 Mei 2024) Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, awal mula ia menyukai K-Drama adalah sejak tahun 2014, di mana merupakan masa Sekolah Menengah Pertama. Kemudian ia juga menekankan pada awal kalimat bahwa awal mula menonton adalah sejak menduduki bangku Sekolah Dasar, di mana tayangan tersebut hanya bisa diakses melalui siaran Televisi. Jawaban yang diberikan oleh 41 Informan 1 sangat berbeda dengan informan lainnya, di mana menunjukkan bahwa ia lebih dahulu menonton dan menyukai K-Drama.

Setelah penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa awal mula informan menyukai K-Drama didasari oleh pengalaman yang berbeda. Informan 2 dan 4 memberikan jawaban yang sama terkait dengan awal mula menonton K-Drama yang dimulai sejak 2016 dan menyebutkan judul K-Drama pertama yang membawanya menjadi penikmat drama Korea. Kemudian, masa pandemi juga menjadi turning poin bagi informan 3 dan 4 untuk menyukai K-Drama lebih dalam dan informan lainnya menyebutkan judul K-Drama pertama yang membuat mereka semakin menyukai K-Drama. Genre dan Tema K-Drama Favorit Keempat informan menjelaskan tentang genre K-Drama terfavorit. Informan 1 hanya menyebutkan 2 genre yang disukainya. Berbeda dengan informan lainnya yang menyebutkan hingga 3 genre. Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan 1, bahwa ia menyukai genre romance dan juga thriller. Sama halnya seperti Informan 2 yang juga memilih genre romance sebagai salah satu dari 3 genre favoritnya. Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan 2, bahwa ia menyukai genre romance atau romance comedy dan genre fantasi. Sama halnya dengan Informan 3, di mana genre romance comedy ini juga menjadi salah satu genre favoritnya. Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan 3, bahwa ia menyukai genre Slice of life (menceritakan kehidupan sehari-hari) dan romance comedy, serta menyebutkan tema Medis dalam pilihannya. Kemudian lebih jelas ia menambahkan catatan tentang tipe genre yang ia kurang sukai dengan menyebutkan 2 judul K-Drama, yaitu seperti Penthouse dan The world of Married. Sementara Informan 4 berbeda dengan informan 1,2, dan 3 ia tidak memberikan jawaban yang spesifik terkait dengan genre favoritnya. "Sebenarnya gue nggak ada yang gue paling suka ya. Gue nonton apa aja yang menurut gue menarik aja gitu dari posternya misalnya gitu sih. Dari poster dan kayak menurut gue ini seru nih gue nonton. Kalau misalnya pas di beberapa episode awal satu atau dua nggak seru, ya gue skip dan lanjutin ganti yang lain gitu sih. Nggak ada genre yang nyeluruh gitu. (Informan 4, Wawancara Mendalam, 28 Mei 2024) Berdasarkan kutipan wawancara Informan 4 di atas, ia mengakui bahwa tidak ada genre tertentu yang paking ia

sukai. Lebih lanjut ia menambahkan alasan dibalik pernyataan tersebut adalah karena ia akan menonton serial drama apapun, dengan catatan bahwa poster/visualnya mampu menarik perhatiannya, sehingga menurutnya tidak ada genre spesifik yang dapat menentukan ketertarikannya. Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa setiap informan memiliki preferensi yang berbeda terkait dengan genre K-Drama. Dari seluruh preferensi genre yang disebutkan oleh informan perempuan, genre Romance dan Romance Comedy lebih dominan disukai oleh mereka. Hal ini sejalan dengan temuan data menurut survei JakPat yang menyebutkan bahwa genre K-Drama yang paling paling banyak diminati oleh penonton adalah genre komedi romantis dengan presentase sebanyak 79%, diikuti 42 dengan beberapa genre lainnya seperti genre romantis sebanyak 70% (Pahlevi, 2022). Sementara dari sudut pandang Gen Z, genre komedi menjadi genre film/serial yang paling digemari di tahun 2022 dengan posisi ke 2 yaitu sebanyak 67% dan disusul dengan posisi ke 3 yaitu genre romantis sebanyak 64% (Naurah, 2023), sehingga dapat dikatakan bahwa jawaban informan mampu mengkonfirmasi data tentang genre film/serial drama favorit menurut Gen Z. Tema-Tema K-Drama Terfavorit Beserta Alasannya Keempat informan menyebutkan tema-tema K-Drama terfavorit mereka dan menjelaskan tentang alasan mereka memilih tema K-Drama berdasarkan urutan satu sampai dengan tiga. Informan 1 memberikan jawaban dengan mengurutkan posisi tema K-Drama favorit dari peringkat ter rendah sampai tertinggi. “kalo 3 tuh apayaa.. bingung nih nentuinnya haha mungkin lebih ke kriminal, itu 3.. kalo ke dua tuh ee romance, rokom ya? Romance komedi, terus yg pertama itu medis. soalnya waktu smp tuh pertama nonton tuh descendants of the sun. itukan pemainnya cewenya dokter, cowonya tantara. nah terus dari situ ampe aduhh pengen jadi dokter nih gue jadi termotivasi (Informan 1, Wawancara Mendalam, 1 Mei 2024) Berdasarkan kutipan wawancara informan 1 di atas, bahwa ia menyukai tema kriminal, kemudian ia juga menyebutkan romance comedy, di mana sebenarnya juga masuk ke dalam kategori genre, lalu di susul dengan urutan utama yang disebutkan terakhir untuk tema K-Drama terfavorit

yaitu tema Medis. Lebih lanjut ia menjelaskan alasan mengapa posisi medis mengalahkan tema lainnya, yakni karena judul K-Drama medis pertama yang ia tonton “Descendants of The Sun” membuat ia termotivasi untuk menjadi dokter. Berbeda halnya dengan Informan 2 yang menempatkan K-Drama medis pada urutan ke 3 dan disusul dengan tema keluarga di urutan ke 2 dan tema sekolah di urutan ke 1. Berdasarkan kutipan wawancara informan 2, ia menjelaskan alasan mengapa K-Drama medis mampu dikalahkan oleh tema sekolah dan keluarga. Alasan tersebut diungkapkan dari segi tingkat kesulitan alur cerita, bahwa tema sekolah dan keluarga memiliki cerita yang lebih ringan untuk ditonton, sehingga lebih cepat untuk dimengerti dan bisa menjadi solusi untuk mengalihkan pikirannya dari tekanan stress sekolah atau kuliah. Sementara tema medis ditempatkan pada urutan ke 3 karena ia mengakui bahwa ini bukan tontonan yang mudah di mengerti, lebih membutuhkan fokus yang tinggi, waktu luang yang banyak, dan tidak bisa secara tiba-tiba. Hal ini karena pengetahuan yang khusus membuat ia merasa bahwa tontonan ini sama halnya dengan kegiatan belajar. Sama seperti Informan 4 yang memilih tema sekolah dan kriminal, tetapi dimenangkan oleh tema medis yang menduduki posisi pertama. Berdasarkan kutipan wawancara informan 4, ia memberikan alasan bahwa tema medis mampu memberikan pengetahuan baru tentang dunia medis, memberikan gambaran bagaimana cara mereka para tenaga medis mampu menghadapi masyarakat langsung dalam 43 menghadapi penyakit yang diderita. Kemudian ia juga memberikan alasan memilih tema kriminal, di mana menurutnya tema tersebut menarik untuk ditonton karena banyak teka-tekinya, sehingga lebih menantang. Lebih lanjut ia menjelaskan alasan memilih tema sekolah, ia merasa bahwa tema ini bisa memberikan gambaran nyata kasus-kasus bullying yang kerap terjadi di lingkup pendidikan. Sementara Informan 3 menjabarkan alasan berbeda, yaitu dengan melihat dari sisi pesan moral yang dapat diambil. Berdasarkan kutipan wawancara informan 3, ia menganggap bahwa tema K-Drama yang ia sukai pertama, yakni Slice of life sama dengan tema keluarga. Keduanya sama-sama mengajarkan tentang arti kehidupan. Lebih

lanjut ia menyebutkan judul Hospital Playlist yang merupakan tema Medis yang juga masuk dalam kategori Slice of life . Kemudian ia juga menambahkan alasan menyukai tema pekerjaan, di mana menurutnya tema pekerjaan relate dengan kehidupannya di dunia kerja. Pada tema pekerjaan, ia juga menyebutkan bahwa medis menjadi salah satu tema pekerjaan yang ia suka karena menggambarkan bagaimana perjuangan tenaga medis dalam berusaha menyelamatkan pasien. Seperti penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa setiap informan memiliki preferensi yang beragam dalam menentukan tema K-Drama yang paling disukai. Namun, dari seluruh informan, tema K-Drama favorit didominasi dengan tema Medis dan Sekolah. Alasan yang diberikan oleh setiap informan juga beragam, yakni dilihat dari tingkat kesulitan alur cerita, pesan yang terkandung dalam cerita, kesamaan cerita dengan pengalaman hidup informan, plot yang menarik, hingga motivasi yang didapat untuk menjadi seorang dokter. Kedekatan dan Pengetahuan terhadap Dunia Medis Keempat informan menjelaskan seberapa dekat mereka dengan dunia medis dan bagaimana pengetahuan mereka tentang dunia medis. Sebagian informan mengakui tidak begitu dekat dengan dunia medis dan hanya memiliki pengetahuan dasar tentang medis. Namun, Infoman 2, dan 4 menyatakan memiliki hubungan yang dekat dengan keluarga yang bekerja di bidang farmasi. Sementara informan 3 bekerja langsung di bidang farmasi meskipun bukan menjadi tenaga medis. “sebenarnya kalau ditanya sedeket apa nggak bisa dibilang deket yaa, karena kan gaada backround medis nih, tapi kebetulan ya eee bokap gue itu kerja di farmasi jadi eee kadang obat-obatan yang eee beliau pegang ini jadi sumber informasi gue juga buat eeee misalkan bokap eee megang obat-obatan tentang diabetes gitu Jadi secara ngga langsung bokap ngasih edukasi gue kayak eee enggak boleh minum- minum manis-manis terlalu sering, Enggak boleh makan manis-manis terlalu sering jadi itu buat edukasi jg sih sbnrnya. (Informan 2, Wawancara Mendalam, 3 Mei 2024) Berdasarkan kutipan wawancara informan 2 di atas, bahwa ia tidak memiliki background medis, tetapi Ayahanda bekerja di bidang farmasi. Dengan adanya kedekatan ini, ia menjelaskan

bahwa terdapat informasi medis yang ia jadikan pengetahuan atau edukasi oleh sang Ayah. Lebih jelas ia menyebutkan contoh edukasi 44 yang diberikan sang Ayah seperti tentang diabetes dan cara pengobatannya, sama halnya dengan Informan 4 yang juga memiliki kedekatan dengan anggota keluarga yang bekerja di bidang medis. “Gue beberapa itu tau sih tentang medis, maksudnya lebih ke arah obat- obatnya ya, karena kan basic-nya juga kakak gue kan kerja di dunia rumah sakit ya, kesehatan. bagian front office-nya sekarang ya. Jadi gue kadang beberapa kali, kalau misalnya gue lagi nonton dakor gitu, kayak tentang ada yang MRI MRI kayak gitu, gue nanya dan gue ngobrol sama dia gitu. (Informan 4, Wawancara Mendalam, 28 Mei 2024) Berdasarkan kutipan wawancara informan 4 di atas, bahwa ia menyebutkan pengetahuannya tentang duani medis seperti seputar obat-obatan. Hal ini karena adanya kedekatan dengan anggota keluarga yang bekerja di rumah sakit pada bagian front office .

Sama halnya dengan informan 3 yang tidak asing dengan informasi obat- obatan. “hmm sebenarnya sih saya itu kan emm.. marketing research juga sebenarnya ya jadi kaya emm.. medis itu gak terlalu dekat sih sama dunia itu, aku cuman aku memang kerja di farmasi sekarang untuk sekarang ya aku di farmasi gitu..jadi sebenarnya bukan gak terlalu medical karena sebenarnya cuman ngurusin marketingnya obat sebenarnya kaya gitu sih, jadi kaya gak terlalu dekat juga sebenarnya sama dunia medis itu. (Informan 3, Wawancara Mendalam, 7 Mei 2024) Berdasarkan wawancara informan 3 di atas, bahwa dirinya sendiri menjalankan pekerjaan sebagai Marketing Insight pada salah satu perusahaan yang bergerak di bidang farmasi. Kemudian ia menegaskan bahwa ia merasa tidak begitu dekat dengan dunia medis, hanya saja ia tau bagaimana cara marketing obat-obatan dari perusahaan yang ditempati. Berbeda halnya dengan informan 2,3, dan 4, di mana infoman 1 justru tidak punya kedekatan sama sekali dengan dunia medis. Berdasarkan kutipan wawancara informan 1, ia menyebutkan bahwa pengetahuan yang ia paham tentang dunia medis tidak teralu banyak, tetapi masih mampu mengerti hal-hal dasar seperti pertolongan pertama karena sering menonton K-Drama

Medis. Meskipun lebih jelas ia menekankan tetap tidak memiliki background medis. Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa tingkat kedekatan dan pengetahuan informan dengan dunia medis cukup bervariasi. Sebagian informan mengakui hanya memiliki pengetahuan dasar tentang medis tanpa kedekatan khusus dengan dunia medis. Namun, sebagian lainnya mengaku memiliki hubungan dekat dengan keluarga yang bekerja di bidang farmasi dan medis, seperti Informan 2 dan 4. Sementara Informan 3 bekerja di bidang farmasi meskipun tidak sebagai tenaga medis. Informan 1 tidak memiliki kedekatan atau latar belakang medis, tetapi memiliki pengetahuan dasar dari menonton drama medis, sehingga dapat dikatakan bahwa meskipun ada perbedaan dalam kedekatan dan pengetahuan, tetapi tetap ada kontribusi dari lingkungan dan status pekerjaan terhadap pengetahuan medis informan.

45 Stereotip Dunia Medis Keempat informan menjelaskan tentang stereotip atau pandangan subjektif yang mereka ketahui tentang dunia medis Informan 1 menjawab pertanyaan sesuai dengan pengalamannya menonton K-Drama medis. “ini ya, dari.. yang gue.. gue bikin stereotip itu garagara nonton drama medis kayak nih rata2 kalo nonton drama pasti pemerannya tuh sibuk banget, pokonya dokter tuh jomblo garagara sibuk!! soalnya kayak.. sampe mereka tuh mau ngedate tuh susah, kadang kalo mau ngedate kadang-kadang suka dapet panggilan darurat di UGD, Boleh dateng gak? Nah jdinya tuh stereotip gue ke mereka tuh gapunya waktu untuk percintaan gitu hahah lebih kaya gitusih. (Informan 1, Wawancara Mendalam, 1 Mei 2024) Berdasarkan kutipan wawancara informan 1 di atas, ia memiliki pandangan subjektif tentang dunia medis, di mana para tenaga medis banyak yang tidak memiliki pasangan atau dikenal dengan istilah “jomblo” karena kesibukan yang pada t dan tidak punya waktu banyak untuk percintaan. Lebih jelas ia memberikan contoh adegan yang seringkali digambarkan dalam K-Drama medis seperti adanya panggilan masuk darurat dari rumah sakit yang mengharuskan tenaga medis datang, padahal sedang berencana untuk kencan. Sementara Informan lainnya memiliki pandangan yang berbeda-beda. “eee.. stereotip ya, kalo menurut gua sendiri anak anak eh orang-orang yang ada di dalamnya tuh

biasanya orang-orang berada atau orang bisa bilang orang kaya lah karena kalau dari pandangan gue eee kalo dari pendidikan aja tuh udah mahal kan disit, kayak misalkan mau jadi dokter pendidikan ditempuh itu mahal banget karena praktek-praktek yang mereka lakuin juga banyak jadi pasti stereotip gua sama anak-anak kedokteran tuh pasti orang-orang berada orang-orang yang borju borju gitu hhahaha“ (Informan 2, Wawancara Mendalam, 3 Mei 2024) Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 2 di atas, ia memandang bahwa orang-orang yang bekerja di bidang kedokteran adalah mereka yang memiliki status sosial tinggi atau memiliki latar belakang ekonomi yang tinggi, di mana informan menyebutkannya dengan istilah populer “Borju . Hal ini karena latar belakang pendidikan para tenaga medis dikenal dengan biaya tempuh pendidikan yang mahal, sehingga peneliti menganggap bahwa mereka datang dari keluarga yang berada dengan. Berbeda halnya dengan Informan 3 yang tidak memandang mereka dari latar belakangnya. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 3, ia memberikan pandangan subjektif dari peran yang dimiliki oleh tenaga medis khususnya dokter yang mana menurutnya sudah pasti berperan sebagai penyelamat pasien karena kemampuannya untuk menyembuhkan penyakit para pasien. Sementara Informan ke 4 memiliki jawaban yang lebih netral. Ia mengaku cuek dan tidak punya pandangan subjektif khusus atau stereotip tentang dunia medis. Menurutnya semua pekerjaan tidak ada yang paing spesial dan tidak ada yang mengganggu. Lebih jelasnya ia menekankan bahwa setiap pekerjaan adalah kewajiban yang harus dilakukan secara profesional. 46 Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa keempat informan memiliki pandangan subjektif yang berbeda-beda tentang dunia medis, yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan latar belakang mereka. Beberapa diantaranya adalah menganggap bahwa tenaga medis seringkali tidak memiliki pasangan karena kesibukan mereka, memandang tenaga medis sebagai kelompok dengan status sosial tinggi, menganggap dokter pasti berperan sebagai penyelamat pasien hingga menganggap semua pekerjaan adalah tanggung jawab yang profesional. Secara keseluruhan, pandangan informan mencerminkan perspektif

yang beragam tentang dunia medis, mulai dari pandangan yang dipengaruhi media hingga persepsi tentang status sosial dan profesionalisme. Platform Streaming yang Sering Digunakan Untuk Menonton Keempat informan menyebutkan tentang platform yang sering digunakan untuk menonton K-Drama. Informan 1 menjawab dengan menyebutkan perbedaan platform yang digunakan untuk menonton pada saat dulu dengan yang saat ini. Berdasarkan kutipan hasil wawancara informan 1, ia menjelaskan bahwa saat awal mula menonton K-Drama, ia masih memanfaatkan link illegal yang bukan dari platform resmi. Kemudian ia menambahkan bahwa saat ini sudah banyak platform streaming yang mudah untuk diakses olehnya seperti Netflix, Disney+ Hotstar, dan Viu. Sama halnya dengan Informan 2 yang juga menggunakan platform yang sama. Berdasarkan kutipan wawancara informan 2, ia menjelaskan bahwa saat ini lebih sering menggunakan platform streaming Netflix dengan alasan platform tersebut menawarkan tayangan drama yang lebih lengkap. Kemudian ia menyebutkan bahwa terkadang ia juga menggunakan Viu dan Disney + Hotstar. Sementara informan 3 hanya menyebutkan 1 platform yang ia gunakan, di mana berdasarkan kutipan wawancara informan 3, ia dengan lantang dan singkat hanya menyebutkan 1 platform streaming yaitu Netflix. Platform ini menjadi salah satu yang paling sering digunakan sebagaimana keempat informan ini lakukan. Serupa dengan informan 1,2,dan 3, Informan 4 juga menggunakan platform yang sama. Berdasarkan kutipan wawancara informan 4 di atas, ia mengakui sering menonton bajakan, salah satunya untuk menonton Dr.Romatic Season 3 karena tidak tersedia di platform Netflix. Namun, tentunya ia juga menggunakan platform Netflix dan Viu untuk menonton serial drama lainnya. Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa keempat informan menggunakan berbagai platform streaming untuk menonton K-Drama, dengan beberapa preferensi dan kebiasaan yang hampir sama. Beberapa yang sering digunakan adalah Netflix, Disney+ Hotstar, dan Viu, meskipun masih ada informan yang terkadang menonton bajakan. Preferensi menonton mereka menggunakan platform streaming tersebut meampu mengkonfirmasi data yang menyebutkan bahwa terdapat layanan

streaming video berkualitas yang populer di Indonesia, beberapa 47 diantaranya adalah Netflix, Amazon Prime Video, Disney+ Hotstar, MAXstream, Vidio, dan Viu (Putri, 2023). Selain itu, preferensi menonton yang dilakukan informan menggunakan platform streaming juga mengkonfirmasi data penelitian yang dilakukan oleh IDN research institute dengan judul “Indonesia Gen Z report 2024” yang menunjukkan bahwa mayoritas dari Gen Z, tepatnya sebanyak 65% dari total responden dinyatakan lebih memilih menonton film dan program serial melalui layanan streaming dibandingkan pergi ke bioskop (Triadanti, 2023). Adapun, jenis platform yang sering digunakan oleh informan sejalan dengan karakter Gen Z dalam data Indonesia Gen Z report 2024, di mana Generasi Z dari kisaran usia 16 sampai 26 tahun cenderung menggunakan platform seperti Netflix, yakni sebanyak 54% dari total responden, disusul dengan platform Disney+ sebanyak 9% dan Viu sebanyak 6% (Triadanti, 2023). Judul K-Drama Medis yang Pernah Ditonton Keempat informan menyebutkan beberapa judul K-Drama Medis yang telah ditonton. Berdasarkan kutipan wawancara informan 1, ia menyebutkan beberapa judul K-Drama Medis seperti Dr.Romantic, Hospital Playlist, Ghost Doctor, Dr.Slump, dan lain-lain yang tidak disebutkan, tetapi ia mengakui banyak menonton K-Drama medis. Lebih lanjut ia menekankan bahwa dari banyaknya judul yang ia tonton, ia menyukai Dr.Romantic dan Hospital Playlist. Berdasarkan kutipan wawancara informan 2 di atas, Informan 2 menjadi satu-satunya dari ketiga informan lainnya yang tidak menyebutkan Hospital Playlist. Lebih jelas ia menyebutkan beberapa judul K-Drama medis teratas dan yang paling diingat, diantaranya adalah Dr.Romantic, Dr.Cha, Dr.Slump, dan Descendants of The Sun. Sama seperti informan lainnya, Informan 3 juga menyebutkan beberapa judul tersebut. Berdasarkan kutipan wawancara Informan 3, ia juga menyebutkan banyak judul K-Drama medis yang paling diingat, diantaranya Hospital Playlist, Doctors, Dr.Cha, Hospital Ship, Dr.Jhon, dan Good Doctor. Kemudian ia menambahkan pernyataan bahwa ia telah menonton banyak judul K-Drama medis, sehingga lupa untuk diingat kembali. Sama halnya dengan informan 4 yang hanya

mampu mengingat 3 judul K-Drama medis yang ditonton. Berdasarkan kutipan wawancara Informan 4, ia juga mengakui tidak ingat secara lengkap judul apa saja yang telah ditonton, tetapi ia menyebutkan 3 judul paling teringat dari K-Drama Medis yang telah ia tonton, diantaranya yaitu Ghost Doctor, Hospital Playlist, dan Dr. Romanti. Lebih lanjut ia menekankan bahwa ia adalah tipikal penonton yang tidak pilih-pilih selama alur cerita seru. Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa keempat informan memiliki kesamaan dan variasi dalam menyebutkan judul K-Drama medis yang telah mereka tonton. Mulai dari Hospital Playlist, Dr. Romantic, Ghost Doctor, dan Dr. Slump, Dr. Cha, Dr. Slump, dan Descendants of The Sun, Hospital Ship, Dr. John, dan Good Doctor. 48 Secara keseluruhan, judul-judul seperti Dr. Romantic dan Hospital Playlist muncul berulang kali, menunjukkan popularitas mereka di kalangan para informan. Kemudian beberapa judul yang telah mereka tonton juga masuk ke dalam rating tertinggi K-Drama Medis versi IMDb 2021. (Imdb.com, 2021) Judul K-Drama Medis Paling Berpengaruh Keempat informan menyebutkan satu judul K-Drama Medis yang paling disukai dan paling berpengaruh pada diri mereka Masing-masing informan dibatasi untuk memilih judul yang paling berpengaruh, dengan pilihan antara Hospital Playlist dan Dr. Romantic agar masing-masing dapat menjelaskan pengalaman transportasi mereka berdasarkan judul K-Drama Medis yang disukai. Informan 1 memiliki kesamaan preference dengan Informan 3, sementara Informan 2 sama dengan Informan 4. Berdasarkan kutipan wawancara Informan 1, ia menyebutkan Hospital Playlist sebagai judul yang paling disukai dan paling berpengaruh dalam hidupnya karena ia benar-benar mengikuti alurnya. Sama halnya dengan Informan 3 yang memilih Hospital Playlist sebagai judul K-Drama medis paling disukai. "Hospital Playlist ini itu kayak top tier yang kesukaan aku banget!!!" (Informan 3, Wawancara Mendalam, 7 Mei 2024) Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan 3 di atas, ia menjawab dengan semangat dan menekankan bahwa Hospital Playlist merupakan "Top Tier" atau tingkatan paing atas yang ia sukai dari banyaknya K-Drama Medis yang ditonton. Kata Top Tier

yang ditunjukkan untuk Hospital Playlist ini beberapa kali disebutkan selama wawancara berlangsung. Berbeda dengan informan 2 dan 4 yang memilih Dr.Romantic sebagai judul K-Drama Medis terfavorit. Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan 2, ia menyebutkan bahwa Dr.Romantic adalah salah satu judul K-Drama Medis yang masuk ke dalam TOP 5 Drakor secara umum. Hal ini karena Dr.Romantic menjadi salah satu judul yang paling menempel di ingatannya. Begitupun dengan Informan 4 yang memiliki pilihan yang sama. Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan 4, ia menyebutkan Dr.Romantic sebagai judul K-Drama medis yang paling disukai, tanpa memberikan alasan lebih lanjut. Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa keempat informan memiliki preferensi yang berbeda, tetapi jelas dalam memilih K-Drama medis yang paling mereka sukai dan berpengaruh dalam hidup mereka sesuai dengan batasan penelitian yang diberikan oleh peneliti yakni informan yang telah menonton Hospital Playlist atau Dr.Romantic. Informan 1 dan Informan 3 memilih Hospital Playlist sebagai judul yang paling mereka sukai. Sementara Informan 2 dan Informan 4 memilih Dr. Romantic sebagai favorit mereka. Secara keseluruhan, meskipun terdapat variasi dalam preferensi, Hospital Playlist dan Dr. Romantic adalah dua judul K-Drama medis yang paling berpengaruh bagi para informan, dengan masing-masing memiliki alasan tersendiri dan mengapresiasi cerita yang mempengaruhi kehidupan mereka. Preferensi ini sejalan dengan temuan data sekunder tentang K-Drama Medis yang populer dan 49 recommended versi IMDb 2021, di mana Hospital Playlist menduduki posisi pertama sebagai K-Drama Medis dengan Rating tertinggi yaitu sebesar 8.8, disusul dengan Dr. Romantic dengan rating sebesar 8.4 yang menduduki posisi kedua setelah Hospital Playlist (Imdb.com, 2021) Tabel.

4.2 Preferensi Informan terhadap K-Drama Deskripsi Miranda (I-1) Zatia (1-2) Amanda (I-3) Manuel (I-4) Awal Menyukai K-Drama 2014 2016 2016 2020 Genre K- Drama favorit 1.Romance 2.Thriller 1. Romance 2. Romance Comedy 3. Fantasi 1.Slice of life 2.Romance Comedy Tidak ada yang spesifik Tema K-Drama favorit 1.Medical Life 2.Romance Comedy 3.Crime

1.School life 2.Family Life 3.Medical Life 1. Slice of life (Medis)
2. Family Life 3.Work Life 1.Medical Life 2.School Life 3.Crime Alasan
pemilihan tema K-Drama Termotivasi jadi dokter 1. School , lebih ringan
2. Family , lebih ringan 3.Medis lebih berat dan butuh fokus tinggi.
1. Slice of life , memberikan peajaran hidup 2 .Family life,
memberikan peajaran hidup 3. Work life , relatable sebagai pekerja 1.
Medical, insightful untuk pengetahuan medis 2. School life , drama
sekolah menarik 3. Crime , penuh teka-teki dan lebih menantang
Pengetahuan terhadap dunia medis (Tanpa background medis) Teknik dasar
penolongan pertama (Ayahnya bekerja di bidang farmasi) Paham sebagian
tentang obat-obatan (Bekerja di bidang farmasi) Paham cara marketing
obat-obatan (Kakaknya bekerja di bidang farmasi) Paham sebagian tentang
obat- obatan Stereotip dunia medis Sibuk, tidak punya waktu untuk
percintaan Pekerja medis borju (SES kelas atas) Dewa penyelamat pasien
Tidak ada pandangan subjektif, dan menganggap semua profesi sama, harus
professional. Platform streaming yang digunakan Netflix, Disney, Viu
Netflix, Viu, Disney Netflix Netflix, Viu, dan pernah menggunakan link
illegal K-Drama medis yang pernah ditonton Dr.romantic, DOTS, Hospital
Playlist, Dr.Slump Dr.Romantic , Dr.Cha, Dr.Slump, DOTS Hospital Playlist,
Doctors, Dr.Cha, Hospital Ship, Dr.Jhon, Good Doctor, dll. Ghost Doctor,
Hospital Playlist, Good Doctor, Dr.Romantic Judul K-Medis paling disuka
Hospital Playlist Dr. Romantic Hospital Playlist Dr.Romantic 50 dan
berpengaruh Sumber: olahan peneliti 4.2.2. Binge Watching Tema kedua
berkaitan dengan perilaku binge watching yang diterapkan pada informan.
Tema ini didasari atas perilaku menonton berlebih, baik dengan
menghabiskan waktu berjam-jam untuk menonton atau dengan menuntaskan
beberapa episode dalam sekali waktu untuk memenuhi rasa penasaran
terhadap jalan ceritanya. Kemudian tema ini juga didasari oleh adanya
keterlibatan antara perilaku binge watching dengan tayangan K-Drama, di
mana K-Drama berkontribusi besar dalam adanya perilaku binge watching .
Hal ini karena adanya kemudahan bagi penonton dalam mengakses K-Drama,

yakni dapat diakses secara fleksibel melalui layanan platform streaming berbasis internet, dengan data yang menunjukkan bahwa kalangan penonton K-Drama cenderung berperilaku binge watching, tepatnya untuk menuntaskan rasa penasaran terhadap cerita K-Drama kemudian memanfaatkan kemudahan yang ada dengan memutar tayangan episode berikutnya tanpa menunggu dalam waktu yang lama. Berikut adalah uraian jawaban dan pernyataan informan. Minimal Durasi Menonton K-Drama Medis dalam Satu Waktu Keempat informan menjelaskan tentang minimal durasi yang mereka habiskan untuk menonton K-Drama Medis dalam satu waktu dan menyebutkan maksimal waktu yang dihabiskan untuk menonton. Berdasarkan kutipan wawancara informan 1, ia menyebutkan bahwa minimal durasi yang dihabiskan untuk menonton K-Drama adalah 5 jam. Namun, sebelumnya ia juga sempat menyebutkan tentang maksimal durasi menonton yakni selama 8 jam. Serupa dengan informan 2 yang juga menyebutkan minimal dan maksimal durasi menonton. Berdasarkan kutipan wawancara informan 2 di, ia menyebutkan bahwa minimal durasi yang dihabiskan untuk menonton K-Drama adalah 5 jam. Lebih lanjut ia menambahkan tentang maksimal durasi yang ia habiskan yaitu selama 10 hingga 11 jam dalam sekali waktu. Sama dengan informan 1 dan 2, informan 4 memiliki perilaku menonton dengan minimal durasi yang sama. “Kalo berapa jam sih gue gak tau ya, gue gak inget berapa minimalnya ya. Tapi tuh gue bisa aja dalam sehari tuh langsung habis. Dr. Romantic itu lumayan lama ya kaya mungkin ada minimal 5 jam. Gue lebih seringnya nonton paling kaya malem, pagi. (Informan 4, Wawancara Mendalam, 28 Mei 2024) Berdasarkan kutipan wawancara informan 2 di atas, ia menyebutkan bahwa minimal durasi yang dihabiskan untuk menonton K-Drama adalah 5 jam. Ia juga mengungkapkan perilaku ekstrim, bahwa ia bahkan bisa menghabiskan seluruh 51 tayangan dalam 1 hari. Berbeda dengan Informan 3 yang berstatus sebagai pekerja. Ia lebih memiliki keterbatasan waktu untuk menonton. “eee sebenarnya gak tentu ya karena gini, kalau weekday itu otomatis gak bisa terlalu banyak juga, paling 2-3 jam tapi kalau weekend tuh bisa 4-5 jam an sih kalau binge watching. (Informan 3, Wawancara Mendalam, 7 Mei

2024) Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan 3 diatas, Ia mengakui bahwa kegiatan menonton yang biasa dilakukan tidaklah menentu. Melihat bahwa Informan 3 merupakan seorang pekerja, maka ia tidak selalu punya waktu luang. Lebih jelas ia menerangkan dengan pembagian waktu weekday dan weekend , bahwa ia hanya bisa menonton 2 sampai 3 jam di weekday , sementara saat weekend ia dapat menghabiskan waktu 4 hingga 5 jam dalam sekali waktu. Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa durasi yang dihabiskan oleh keempat informan untuk menonton K-Drama medis dalam satu waktu bervariasi tergantung pada jadwal dan aktivitas harian mereka. Sebagian besar menunjukkan kesamaan dalam minimal durasi menonton, yaitu sekitar 5 jam. Lain halnya dengan Informan 3, yang berstatus sebagai pekerja, memiliki keterbatasan waktu untuk menonton, di mana pada hari kerja (weekday) ia hanya bisa menonton selama 2 hingga 3 jam, sementara pada akhir pekan (weekend), ia bisa menghabiskan 4 hingga 5 jam untuk menonton. Secara keseluruhan, meskipun ada variasi dalam maksimal durasi menonton, keempat informan cenderung menghabiskan minimal sekitar 5 jam untuk menonton K-Drama medis dalam satu waktu, dengan variasi yang lebih besar pada durasi maksimal tergantung pada kesibukan dan kegiatan mereka sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan data sekunder bahwa rata-rata penggemar drakor Indonesia menonton sebanyak 4 kali dalam seminggu dan rata-rata durasi menonton tercatat selama 2 jam 45 menit dalam sekali waktu (Pahlevi, 2022)

Minimal Episode Menonton K-Drama Medis dalam Satu Waktu Keempat informan menjelaskan tentang minimal episode yang mereka tonton dalam sekali waktu untuk jenis K-Drama yang sama, dan sesekali menyebutkan maksimal episode yang mereka tonton “5 episode an lah ya karena kalo gue lagi marathon banget nih itu satu judul gue bisa 10 episode, 8 episode! soalnya kayak kepo kaan jadi pengen duh ini lanjutannya apa nih apa apa apa. (Informan 1, Wawancara Mendalam, 1 Mei 2024) Berdasarkan kutipaan wawancara informan 1 di atas, Ia menyebutkan bahwa minimal episode yang dihabiskan untuk menonton K-Drama adalah 5 episode, setara dengan minimal durasi yang ia habiskan.

REPORT #22127721

Lebih jelas ia menekankan tentang maksimal episode yang dihabiskan yaitu mencapai 8 sampai 10 episode dengan alasan penasaran akan kelanjutan cerita di setiap episode, sehingga merasa tidak boleh ketinggalan 52 dengan episode berikutnya. Sama halnya dengan Informan 2 yang menghabiskan minimal episode seperti Informan 1. Berdasarkan kutipan wawancara informan 2, ia menyebutkan durasi per-episode dari Dr.Romantic, sehingga daam mengira-ngira minimal episode yang dihabiskan dalam satu waktu, yaitu setara dengan 5 episode dengan maksimal menonton sebanyak 10 episode. Seperti informan 1 dan 2, informan 4 memberikan jawaban yang serupa. Berdasarkan kutipan wawancara informan 4 di, ia menyebutkan dengan yakin minimal episode yang dihabiskan dalam satu waktu yaitu sebanyak 5 episode setara dengan minimal durasi yang ditonton. Berbeda dengan Informan 3 yang berstatus sebagai pekerja, sehingga memiliki waktu yang lebih terbatas untuk menonton. “kalau weekday itu 2-3 episode tapi kadang-kadang juga kalau misalnya seseru itu ya, bisa sampai begadang sih, emang.. tapi kalau weekend tuh bisa sampai 4-5an bahkan lebih. (Informan 3, Wawancara Mendalam, 7 Mei 2024) Berdasarkan kutipan wawancara informan 3 di atas, ia menyatakan bahwa ia pernah sampai begadang menonton K-Drama apabila alur ceritanya menarik dan seru. Lebih jelasnya ia menerangkan bahwa normalnya menghabiskan 2 hingga 3 episode saat weekday dan 4 sampai 5 episode bahkan lebih apabila sedang dalam akhir pekan. Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa keempat informan memiliki kebiasaan menonton minimal episode yang relatif sama dalam sekali waktu untuk K- Drama, meskipun ada variasi dalam maksimal episode yang mereka tonton tergantung pada situasi. Sebagian besar menunjukkan kesamaan dalam minimal episode yang dihabiskan ketika menonton, yaitu sebanyak 5 episode dengan maksimal 8 sampai 10 episode. Berbeda dengan Informan 3 yang berstatus pekerja memiliki perbedaan minimal episode pada waktu kerja dan waktu libur, tetapi juga bisa mengurangi waktu tidur atau begadang hanya untuk menonton. Secara keseluruhan, meskipun terdapat variasi dalam maksimal waktu dan episode yang ditonton, keempat informan cenderung menonton



minimal sekitar 5 jam atau setara 5 episode dalam satu waktu ketika mereka memiliki cukup waktu luang, dengan beberapa di antaranya menonton lebih banyak episode ketika cerita sangat menarik atau selama akhir pekan. Salah satu alasan mereka menonton lebih banyak karena ingin tahu atau penasaran kelanjutannya, sehingga tidak mau ketinggalan dengan cerita selanjutnya. Hal ini sejalan dengan salah satu karakter Gen Z yaitu FOMO (Fear Of Missing Out) , yakni selalu tidak ingin ketinggalan dengan cerita selanjutnya, sehingga terus memanfaatkan fleksibilitas yang ditawarkan oleh platform streaming online, sebagaimana disebutkan bahwa pola masyarakat dalam mengonsumsi media telah berubah karena fleksibilitas yang diberikan, baik dari segi keleluasaan waktu menonton, tipe perangkat yang digunakan, ataupun jenis tayangan yang ingin disaksikan (Tirto.id, 2022)

53 Durasi Menjadi Binge Watcher Keempat informan menjelaskan tentang sejak kapan mereka menjadi Binge watcher . Hampir seluruh informan menjawab dengan pernyataan tahun yang sama. Informan 1 menyebutkan pandemi covid sebagai acuan awal mula menjadi Binge watcher . “eee..semenjak covid (2020) gasih.. semenjak itu tuh jadi gabut kan akhirnya nonton dan ngabisin waktu di kamar gitu haha. (Informan 1, Wawancara Mendalam, 1 Mei 2024)

Berdasarkan kutipan wawancara informan 1 di atas, ia menjelaskan bahwa semenjak pandemi Covid, tepatnya pada tahun 2020, ia merasa punya lebih banyak waktu yang mengakibatkan timbulnya rasa jenuh atau bosan karena tidak ada aktifitas, atau biasa dikenal dengan istilah populer “Gabut”, sehingga ia memutuskan untuk menonton dan menghabiskan waktu di kamar. Sama seperti informan lainnya yang sudah menjadi binge watcher sejak 2020. Berdasarkan kutipan wawancara informan 2, ia menjelaskan bahwa sejak tahun 2020 tepatnya masa peralihan Sekolah Menengah Atas menuju kuliah, ia merasa memiliki banyak waktu, bahkan sampai 3 bulan. Lebih jelas ia menerangkan bahwa masa itu juga didukung dengan adanya pandemi yang mengharuskannya untuk berdiam di rumah dengan aturan tidak boleh kemana mana atau karantina, sehingga waktu yang ada dimanfaatkan untuk menonton K-Drama secara terus menerus. Begitupun dengan Informan 3 yang

juga memiliki jawaban hampir sama. Berdasarkan kutipan wawancara informan 3, ia menegaskan bahwa telah menjadi Binge watcher sekitar tahun 2019 sampai 2020. Jika melihat tahun yang disebutkan, terdapat perbedaan dengan informan lainnya, di mana ia memulai tahun tersebut dari 2019. Sejalan dengan pengalaman awal mula menyukai K-Drama tepatnya saat kemunculan Crash Landing On You. Sama halnya dengan informan lainnya, informan 4 juga mulai menjadi Binge watcher pada waktu yang sama. Berdasarkan kutipan wawancara informan 4, ia menyebutkan bahwa telah menjadi binge watche sejak pertama kali menonton K-Drama, tepatnya pada tahun 2020 saat kemunculan judul Start Up. Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa hampir seluruh informan mulai menjadi Binge watcher pada tahun yang sama, yaitu sekitar tahun 2020, sebagian besar dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 yang mengakibatkan lebih banyak waktu luang di rumah. Sebagian lainnya menyebutkan turning poin yang memicunya menjadi binge watcher, seperti munculnya judul Crash Landing On You dan Start Up. Namun secara keseluruhan, waktu luang yang ada saat pandemi covid-19 menjadi pemicu seseorang untuk memulai kebiasaan binge watching.

Tabel 4.3 Binge Watching Deskripsi Miranda (I-1) Zatia (I-2) Amanda (I-3) Manuel (I-4) Minimal 5 jam 5 jam 2-3 jam 5 jam 54 Durasi Menonton (weekday) 4-5 jam (weekend) Minimal Episode Menonton 5 episode 5 episode 2-3 episode (weekday) 4-5 episode (weekend) 5 episode Menjadi binge watcher sejak 2020 2020 2019 akhir 2020 Sumber: olahan peneliti Berdasarkan konsep Binge Watching, perilaku yang digambarkan oleh informan sejalan dengan karakter seorang binge watcher K-Drama, di mana berdasarkan data rata-rata penggemar drakor Indonesia menonton sebanyak 4 kali dalam seminggu dan rata-rata durasi menonton tercatat selama 2 jam 45 menit dalam sekali waktu (Pahlevi, 2022). Tren binge watching ini juga semakin marak selama pandemi, di mana dalam Dimiyati (2021) disebutkan bahwa pandemi covid-19 telah mengubah kebiasaan masyarakat dalam menikmati hiburan, salah satunya adalah tren menonton berbagai tayangan hiburan secara maraton yang dikenal sebagai

binge watching . 4.2.3. Narrative Understanding Tema ketiga merupakan Narrative Understanding atau pemahaman narasi. Tema ini didasari oleh adanya konsep utama yaitu Keterlibatan Narasi, di mana untuk mengukur keterlibatan narasi seseorang, maka pemahaman narasi menjadi salah satu aspek yang paling menunjang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman informan terhadap narasi yang ada pada tayangan, khususnya adalah pada K-Drama medis. Dengan tema ini maka informan dapat dikatakan mencapai pemahaman sebagai aktivitas utama dari keterlibatan naratif ketika mereka tidak menyadari bahwa pemahaman tersebut berkembang dengan lancar. Berikut adalah uraian jawaban dan pernyataan informan. Pemahaman terhadap K-Drama Medis Secara Umum Keempat informan menjelaskan tentang pemahaman mereka secara umum tentang judul K-Drama Medis yang ditonton. Informan 1 mengukur pemahaman tersebut dari pengetahuan baru yang ia dapat setelah menonton Hospital Playlist. Berdasarkan kutipan wawancara Informan 1 di atas, ia mengakui bahwa pemahamannya cukup bertambah khususnya dengan pengetahuan dasar seperti pertolongan pertama pada korban kecelakaan. Ia menekankan tidak memiliki background medis, sehingga pengetahuan dan pemahaman ini ia dapatkan hanya 55 dengan menonton. Sama halnya dengan Informan 4 yang memahami cerita dari segi pengetahuan dasar seperti cara pengobatan dan pertolongannya. Berdasarkan kutipan wawancara Informan 4, ia hanya menerangkan secara singkat tentang pemahamannya bahwa ia 50 persen mengerti bagaimana cerita pengobatan dan penanganan yang ada dalam narasi medis Dr.Romantic. Berbeda dengan Informan 2 yang menjelaskan lebih detail mengenai pemahamannya terhadap cerita medis di Dr.Romantic. Berdasarkan kutipan wawancara Informan 2 di atas, bahwa menurutnya adegan atau alur cerita medis yang digambarkan dalam Dr.Romantic dapat dipahami dengan mudah. Selain karena serial tersebut menggunakan bahasa yang mudah, Dr.Romantic juga selalu membeirkan keterangan penjelasan di ujung layar untuk setiap istilah asing dan istilah medis yang sedang dinarasikan. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa sebagai penonton sangat terbantu dengan pejelasan detil yang diberikan, sehingga visualisasi tayangan dinilai cukup

menjadi solusi bagi penonton yang kurang mengerti alur cerita yang digambarkan. Sementara Informan 3 menjelaskan pemahamannya dengan menggambarkan kehidupan dibalik profesi tenaga medis di Hospital Playlist. Berdasarkan kutipan wawancara Informan 3, ia menggambarkan pemahamannya dengan menceritakan 5 sahabat yang bertanggung jawab dengan pekerjaannya untuk menyelamatkan pasien, tetapi karakter tersebut menurutnya masih memiliki waktu untuk menjalankan hobinya diluar pekerjaan sehari-hari. Kemudian ia menambahkan bahwa karakter tenaga medis di Hospital Playlist tetap tau apa yang menjadi prioritas, seperti memenuhi panggilan- panggilan darurat dari rumah sakit. Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa keempat informan memiliki pemahaman yang beragam mengenai judul K-Drama medis yang mereka tonton, dengan fokus pada pengetahuan medis dasar, alur cerita, hingga gambaran kehidupan tenaga medis. Pemahaman dasar ini menjadi tolak ukur awal seberapa besar mereka akan tertransportasi ke dalam cerita dengan pemahaman yang mereka miliki ketika menonton tayangan. Pemahaman Tentang Sinopsis K-Drama Medis Keempat informan menjelaskan tentang sinopsis dari K-Drama Medis yang mereka tonton. Informan 1 hanya menjelaskan secara singkat tentang Hospital Playlist. “okeh, Jadi itu Hospital Playlist sinopsis yang bisa gue ambil tuh kayak sebuah rumah sakit, eee dia punya dokter-dokter, terus ada 5 karakter, 5 peran disitu yang mereka bersahabat. Dan mereka tuh emang bersahabatnya dari waktu mereka kuliah sampai mereka masuk eee koas, akhirnya mereka jadi dokter tuh tetep tuh berlima, Walaupun mereka punya spesialisasinya sendiri-sendiri kan beda tuh berlima spesialisnya. (Informan 1, Wawancara Mendalam, 1 Mei 2024) Berdasarkan kutipan wawancara Informan 1 di atas, menyatakan bahwa Hospital Playlist merupakan sebuah cerita medis yang menggambarkan kehidupan 5 56 karakter yang bersahabat sejak kuliah dan menjalankan profesi sebagai seorang dokter dengan spesialisasi yang berbedabeda. Sementara Informan 3 memberikan gambaran sinopsis lebih detail hingga menjelaskan pembeda dari Season 1 sampai Season 2. “Season 1, Season 2... jadi kan kalau yang seas on 1 itu kan tadinya mereka kan dari itu yang



REPORT #22127721

berbeda-beda kan, terus ee apa, rumah sakit yang berbeda-beda, terus tiba-tiba bapaknya si Andrea ini dia... bapaknya Andrea ini meninggal dan Andrea minta temen-temennya buat kerja di Yulje akhirnya dia harus mau kerja di Yulje, terus tapi kayak salah satu temennya yang jadi Obgyn itu maunya mereka, walaupun dia mau di situ, tapi maunya mereka punya waktu untuk ngeband bareng gitu lah pokoknya jadi akhirnya dikabulin tuh sama si Andreanya terus udah gitu, yaudah mereka jadi dokter di situ, dan mereka cukup bertanggung jawab dengan pasien-pasiennya di sela-sela masalah masalah pribadi mereka kayak kan si siapa tuh Namanya.. eee si Sok Jong yang apa tuh Namanya, yang eee.. obgyn. itu dia kan baru abis cerai terus udah gitu Ik Jun juga cerain, terus Song Hwa yang diselengkuhin pacarnya terus Jun Won juga punya pacar gak jelas, terus Andrea juga yang pengen jadi pastor, kayak gitu-gitu, jadi walaupun maksudnya di tengah-tengah setiap dokter itu juga punya apa ya, punya masalah, tapi mereka juga mau tetep menyelamatkan pasien-pasiennya, seperti itu sih kalo yang Season 1, dan mereka juga tetep punya waktu untuk mereka bisa ngumpul bareng misalnya kayak mereka ngeband bareng dan lain-lain sebagainya nah kalo yang di Season kedua itu kan lebih romantik kali apa ya, romansanya masing-masing karakter ini ya, jadi kayak emmm Jun Won sama Ik Sun, terus udah gitu si siapa, Seok hyung sama Mina, terus Ikjoon sama Songhwa, terus udah gitu sama si Andrea sama si Jo wood, terus tapi di setelah-setelah itu juga mereka tetep melakukan, eee apa sih pekerjaan mereka sebagai dokter gitu sih, terus aku juga kalo di Hospital Playlist itu kan dia tiap apanya itu tiap episode-nya itu kan kayak beda-beda yang mereka tonjolin ya jadi kayak misalnya eeem salah satu yang paling berkesan menurut aku yang di Season 2 tuh kalo gak salah itu episode kedua disaat Seok hyung itu ada ada apa tuh namanya ada pasiennya dia yang ee keguguran atau bayinya meninggal gitu, terus udah gitu dia bacaa buku, bukunya itu dikasih ke Seok hyung e sama ke pasiennya itu tulisannya tuh kayak gini kayak apaee “ orang yang baik juga pasti dikasih cobaan kayak gitu,

jadi bukan berarti lo orang yang buruk karena lo dikasih cobaan, tapi orang baik juga dikasih cobaan sebenarnya kayak gitu jadi kayak tiap episode-nya itu ada yang bisa dipelajari gitu dari Hospital Playlist ini, gitu sih.” (Informan 3, Wawancara Mendalam, 7 Mei 2024) Berdasarkan kutipan wawancara informan 3 atas, ia menjelaskan sinopsis secara detail dimulai dari Season 1 yang menggambarkan tokoh-tokoh utama yang berasal dari rumah sakit yang berbeda-beda. Setelah kematian ayah Andrea, dia meminta teman-temannya untuk bekerja di Yulje, dan mereka pun setuju dengan syarat mereka masih bisa meluangkan waktu untuk bermain band bersama. Lebih lanjut ia menegaskan bahwa meskipun masing-masing dokter memiliki masalah pribadi seperti perceraian dan hubungan yang bermasalah, mereka tetap bertanggung jawab merawat pasien mereka. Kemudian ia juga menjelaskan sinopsis yang ada dalam Season 2, di mana cerita lebih fokus pada romansa karakter-karakternya, tetapi mereka tetap menjalankan tugas mereka sebagai dokter. Setiap episode Hospital Playlist menonjolkan cerita yang berbeda dan memberikan pelajaran yang berharga, seperti yang terjadi pada episode kedua Season 2, di mana Seok Hyung menangani pasien yang mengalami keguguran dan memberinya pesan bahwa orang baik pun bisa mendapatkan 57 cobaan. Sementara Informan 2 dan 4 memberikan penjelasan sinopsis tentang Dr. Romantic. “terus eee kalau untuk sinopsis dari dr. romantic ini secara singkatnya ya eee ada dokter resident yang istilahnya ini didepak dari rumah sakit utama karena dia ini melakukan sesuatu yang eee kurang pantas di rumah sakit utama itu akhirnya dia dialihkan ke rumah sakit pelosok, desa yang kalau dilihat tuh dari visualisasinya rumah sakitnya kayak terbengkalai atau gak keurus lah. Kalua gw gak salah inget namanya rumah sakit doldam di mana ternyata salah satu dokter disana tuh yang bernama Kim Sabu dokternya ini terkenal sama magic atau monster hands-nya, karena setiap pasien yang ditangani sama dia tuh pasti sembuh tapi dokter resident yang didepak ini sebenarnya gak suka sama Kim Sabu karena bisa dibilang Kim Sabu ini melakukan berbagai cara yang mungkin gak sesuai sama pedoman-pedoman

REPORT #22127721

medis terus setelah, akhirnya kan mereka saling gak suka kan akhirnya banyak perdebatan, tapi setelah lama kelamaan mereka ini malah jadi partner kalau di ruang operasi, mereka jadi butuh satu sama lain lah yaa.. singkatnya kayak gitu sih sinopsisnya. (Informan 2, Wawancara Mendalam, 3 Mei 2024) Berdasarkan kutipan wawancara Informan 2 di atas, ia menjelaskan bahwa sinopsis dari Dr. Romantic secara singkat adalah tentang seorang dokter residen yang didepak dari rumah sakit utama karena melakukan sesuatu yang kurang pantas, sehingga dia dipindahkan ke rumah sakit di pelosok desa yang kondisinya terlihat terbengkalai dan tidak terurus. Kemudian ia mengeskan bahwa Rumah sakit tersebut bernama Doldam, di mana terdapat seorang dokter terkenal bernama Kim Sabu, yang dikenal dengan keahliannya yang luar biasa dalam menyembuhkan pasien. Meskipun dokter residen tersebut awalnya tidak menyukai Kim Sabu karena metode-metode yang digunakan tidak selalu sesuai dengan pedoman medis. Lebih lanjut ia menambahkan bahwa pada akhirnya karakter tersebut saling membutuhkan dan menjadi partner di ruang operasi setelah melalui banyak perdebatan. Sama seperti Informan 4 yang juga memberikan penjelasan sinopsis cukup detil, tetapi dengan angle yang berbeda. “yang gue tau, yang gue tonton yang menurut gue pribadi ya, yang gue tonton dari dari Season 1 sampe Season 3 itu di mana yang Season 1 sampe Season 2 nya itu kan kayak itu.. bisa dikatakan rumah sakitnya apa namanya gue lupa? (Doldam) itu kan rumah sakit terkecil gitu kan yang di mana tuh kaya buangan which is itu buangan banget dan di mana dokternya ya si Boo Yong Joo doang itu.. dan disana juga untuk orang-orangan buangan kaya gitulah...kayak dokter pertama si So Hyo Jung atau siapa gitu gue lupa, jadi kaya disana diterima dengan baik kaya karyawan-karyawan sana terus yang di mana tuh, mereka tuh pengennya tuh rumah sakit itu jadi rumah sakit yang pusat trauma kaya gitu sih.. kaya dia punya, si setelah berjalan beberapa lama gitu kaya si Boo Yong Joo nya ini dokter utama pemeran utamanya ini kaya pengen rumah sakit Doldam ini tuh menjadi salah satu rumah sakit yang bisa berubah

REPORT #22127721

menjadi penanganan trauma kaya gitu sih karena kan disekitar sana kan ada kasino dan lain-lainnya kan, jadi kaya dia mau bantu masyarakat untuk lebih cepet aja gitu. kan yang lainnya jauh dari rumah sakit gitu kan mesti ke kota mungkin, gue lupa ya kayanya ke kota deh gitu sih. (Informan 4, Wawancara Mendalam, 28 Mei 2024) Berdasarkan kutipan wawancara informan 4 di atas, ia menyatakan bahwa dari Season 1 hingga Season 3, cerita berfokus pada rumah sakit Doldam, yang 58 digambarkan sebagai rumah sakit kecil dan dianggap sebagai tempat pembuangan. Rumah sakit ini memiliki dokter utama, yaitu Boo Yong Joo, dan menerima dokter-dokter lain yang juga dianggap sebagai "buangan". Meskipun demikian, mereka diterima dengan baik oleh staf rumah sakit. Boo Yong Joo memiliki visi untuk mengubah rumah sakit Doldam menjadi pusat penanganan trauma, terutama karena lokasinya dekat dengan kasino dan tempat-tempat lain yang membutuhkan penanganan medis cepat. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa misi dari Rumah sakit ini diharapkan dapat membantu masyarakat sekitar yang jauh dari fasilitas medis kota. Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa seluruh informan mampu memahami sinopsis atau garis besar cerita yang ada pada Hospital Playlist maupun Dr.Romantic. Secara keseluruhan, Informan 3 memberikan penjelasan paling detail dan komprehensif, diikuti oleh Informan 2 dan Informan 4, lalu Informan 1 memberikan penjelasan yang lebih singkat tetapi cukup jelas. Hal ini membuktikan bahwa ketika mereka menjelaskan sinopsis K-Drama medis, mereka mampu menyampaikan detail yang lebih mendalam dan akurat karena mereka telah mengalami cerita tersebut secara emosional dan kognitif. Pemahaman Alur Cerita dalam K-Drama Medis Keempat informan menyebutkan tentang alur cerita dari K-Drama Medis yang mereka tonton. Informan 1 menyimpulkan alur cerita dari K-Drama Medis Hospital Playlist dan memberikan alasan secara singkat. Berdasarkan kutipan wawancara informan 1, ia menyatakan bahwa alur cerita dalam serial ini bercampur antara maju dan mundur. Misalnya, setelah masalah satu pasien selesai dibahas, di episode berikutnya bisa ada kilas balik yang kembali membahas pasien tersebut.

Jadi, narasi serial ini tidak selalu berjalan secara kronologis, melainkan seringkali mencampurkan alur maju dan mundur. Sama halnya dengan alur cerita Hospital Playlist yang dijawab oleh Informan 3. Berdasarkan kutipan wawancara informan 3 di atas, ia menyatakan bahwa alur cerita dalam serial ini bercampur antara maju dan mundur. Terkadang pasien lama muncul kembali, dan cerita akan kembali ke masa lalu melalui kilas balik untuk memberikan konteks lebih lanjut tentang pasien tersebut. Sementara Informan 2 dan 4 menjelaskan dengan pandangan sebagai penonton Dr. Romantic. Berdasarkan kutipan wawancara informan 2, ia menyatakan bahwa alur cerita dalam drama Dr. Romantic bersifat campuran antara maju dan mundur. Sebagai contoh, ia menerangkan dalam Season 1 dan Season 2, ada seorang dokter yang mengalami trauma saat berada di ruang operasi. Pada awalnya, penyebab trauma tersebut tidak dijelaskan, tetapi di episode selanjutnya, melalui kilas balik ke masa kuliahnya, dijelaskan alasan di balik trauma tersebut. Lebih lanjut ia menyimpulkan bahwa ini menunjukkan alur cerita yang bergerak maju-mundur atau campuran. Berbeda dengan Informan 4 yang menjelaskan hanya secara singkat dengan alasan yang menurutnya sangat umum. Berdasarkan kutipan wawancara informan 4, ia menyatakan bahwa seperti drama Korea pada umumnya, alur cerita dalam Dr. 59 Romantic bersifat campuran antara maju dan mundur. Ceritanya sering kali maju, kemudian kembali ke masa lalu (flashback), dan berulang seperti itu. Hal ini membuat alur ceritanya menjadi campuran. Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa keempat informan menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap alur cerita K-Drama medis yang mereka tonton, meskipun tidak memiliki latar belakang medis. Mereka semua menyadari bahwa alur cerita dalam Hospital Playlist dan Dr. Romantic bercampur antara maju dan mundur, sering menggunakan kilas balik untuk memberikan konteks lebih lanjut. Secara keseluruhan, para informan menunjukkan tingkat keterlibatan yang cukup tinggi dengan cerita dan karakter dalam K-Drama medis yang mereka tonton, karena mampu memahami bagaimana proses naratif yang digunakan. Cara Memahami Penggambaran Medis dalam Cerita Keempat informan

menjelaskan tentang cara mereka memahami cerita terkait dunia medis yang digambarkan dalam tayangan, melihat bahwa pengetahuan medis adalah pengetahuan yang khusus dan tidak mudah. Sebagian besar informan menjelaskan pemahaman dengan cara yang sama. Berdasarkan kutipan wawancara informan 1, ia menyatakan bahwa drama Korea dikenal dengan perhatian yang lebih pada sesuatu yang sifatnya detail. Lebih lanjut ia memberikan contoh misalnya, ketika ada kata-kata atau hal yang mungkin tidak dipahami oleh orang awam, drama tersebut sering memberikan catatan di bagian bawah layar untuk menjelaskan alat atau istilah yang digunakan, sehingga itu menjadi caranya memahami narasi medis yang disampaikan. Sama seperti Informan 2 yang juga melakukan hal yang sama, tetapi juga melakukan alternatif lain ketika mengalami hambatan. Berdasarkan kutipan wawancara informan 2, ia menyatakan bahwa terkadang ia tidak terlalu memperhatikan catatan yang muncul di layar karena biasanya catatan tersebut cepat berlalu. Oleh karena itu, lebih lanjut ia menjelaskan bahwa ia sering memutar ulang adegan untuk benar-benar memahami penjelasan yang diberikan dalam catatan tersebut. Begitupun dengan Informan 3 yang melakukan hal yang sama. “sebenarnya kalo misalnya tentang penjelasan-penjelasan medisnya itu kadang-kadang kan kalo Hospital Playlist itu suka dijelasin tuh ada tulisannya gitu loh, itu penyakit apa apa kayak gitu kan di layarnya kayak gitu, jadi kadang memahaminya cuman dari layarnya itu aja atau gak dari penjelasan dokternya itu sendiri misalnya kayak misalnya kalo gak salah tuh si Song Hwa pernah apa sih pasiennya itu kena aneurism apa gitu, nah aku ngertinya juga dari penjelasan si Song Hwa-nya yang dia jelasin ke pasiennya itu gitu, jadi gak sampai...eh maksudnya dari dialognya sendiri itu bisa dimengerti sih kalo aku ya dan emang gak sampai kayak tau banget gitu, tapi tau lah ini penyakit apa, oh ini ternyata penyakit ini oh ini penyakit ini, kayak gitu-gitu. (Informan 3, Wawancara Mendalam, 7 Mei 2024) Berdasarkan kutipan wawancara informan 3 di atas, ia menyatakan lebih detil bahwa dalam drama seperti Hospital Playlist, penjelasan medis sering kali disertai

dengan teks yang muncul di layar, memberikan informasi tentang penyakit atau kondisi medis yang sedang dibahas. Kemudian, dia menambahkan bahwa ia juga mengandalkan penjelasan langsung dari para dokter dalam drama tersebut. Lebih jelas ia memberikan contoh adegan yang cukup mewakili cara ia memahami cerita seperti ketika Song Hwa menjelaskan tentang penyakit aneurisma kepada pasiennya. Meskipun demikian, penjelasan langsung dari dialog dalam adegan juga membantu pemahaman penonton tentang kondisi medis yang dihadapi oleh karakter dalam cerita. Sementara informan 4 menjawab hal yang sama, tetapi dengan penjelasan yang lebih singkat. Berdasarkan kutipan wawancara informan 4, ia menyatakan bahwa dalam memahami kondisi medis yang disajikan dalam drama, ia mengandalkan beberapa faktor. Terkadang ia memahami dari visual yang ditampilkan, kadang dari penjelasan langsung dokter dalam adegan, dan terkadang dari catatan yang muncul di layar. Meskipun begitu, ia menekankan bahwa jika tidak mengerti, ia cenderung menerima dan melanjutkan menonton tanpa terlalu mempermasalahkannya. Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa keempat informan menyadari bahwa medis adalah pengetahuan yang khusus dan kompleks, tetapi mereka tetap bisa memahami cerita terkait dunia medis dalam K-Drama melalui berbagai cara, meskipun tidak bisa memahaminya secara 100% karena tidak memiliki background khusus dalam bidang medis. Adapun, beberapa cara yang dilakukan untuk memahami cerita adalah dengan mengandalkan catatan di layar yang menjelaskan istilah atau alat medis, mengandalkan visual, hingga dialog penjelasan dokter. Cara Mengatasi Kesulitan dalam Memahami Cerita Medis Keempat informan menjelaskan tentang kesulitan yang mereka rasakan dalam memahami beberapa bagian cerita K-Drama Medis yang ditonton, dan menyebutkan cara mengatasi kesulitan tersebut. Hampir sama dengan pertanyaan sebelumnya, dalam mengatasi kesulitan untuk memahami cerita, seluruh informan cenderung fokus pada solusi yang sama. Berdasarkan kutipan wawancara informan 1, ia menyatakan bahwa ketika menonton drama Korea, ia sering melakukan pencarian online untuk mencari tahu arti atau informasi tentang penyakit

yang disebutkan dalam cerita. Lebih lanjut, ia mengapresiasi detail-detail dalam drama Korea karena membantu penonton yang tidak memiliki pengetahuan medis untuk memahami kondisi yang dihadapi oleh karakter-karakter dalam cerita. Seperti informan 2 yang juga melakukan cara yang sama dengan informan 1. Berdasarkan kutipan wawancara informan 2, ia menyatakan bahwa terkadang dia tidak terlalu memperhatikan catatan yang muncul di layar karena seringkali catatan tersebut lewat dengan cepat. Namun, jika ada sesuatu yang tidak dipahami, dia akan memutar ulang adegan tersebut agar bisa memahaminya dengan baik. Lebih jelas ia menerangkan jika setelah itu masih belum memahami, dia akan menyelesaikan menonton terlebih dahulu sebelum mencari informasi lebih lanjut melalui pencarian di Google setelahnya. Sementara informan 3 menyebutkan salah satu adegan yang menurutnya sulit dimengerti. 61 Berdasarkan kutipan wawancara informan 3, ia menyatakan bahwa dalam drama seringkali menggunakan bahasa Latin saat membicarakan masalah-masalah yang terkait dengan bagian tubuh. Meskipun terdapat catatan atau teks yang memberikan informasi tambahan, tetap saja ada kemungkinan bahwa penonton tidak sepenuhnya memahami. Jika mengalami kesulitan memahami, ia akan mencoba untuk membaca kembali atau memutar ulang adegan tersebut. Namun, jika tetap tidak mengerti, ia akan fokus untuk memahami gambaran umum dari apa yang disampaikan, seperti masalah terkait syaraf atau liver. Lebih lanjut, ia mengatakan bahwa ia tidak ingat pernah mencari informasi tambahan melalui Google. Sementara informan 4 memberikan pengalamannya mengatasi kesulitan dengan meminta bantuan kepada sang Kakak. “mungkin lebih karena penyakit-penyakit yang parah mungkin yang agak sulit untuk ditangani cepat gitu loh.. itu penyakitnya menurut gue yang kayak susah sih untuk pahamiya, mengatasinya mungkin kayak gue nanya gitu ke kakak gue, mungkin ya atau enggak, yaudah gue biarin aja. ya mungkin bertanya sama kakak gue kalau enggak kayak gue cerita-cerita bareng sama temen gue yang kadang beberapa kali ke salah satu atau dua orang lah, maksudnya di kalau misalnya temen gue ada nonton juga mungkin gue

sharing-sharing atau cerita gitu sih ngebahas dramanya. (Informan 4, Wawancara Mendalam, 28 Mei 2024) Berdasarkan kutipan wawancara informan di atas, ia menyatakan bahwa penyakit-penyakit yang kompleks dan serius mungkin sulit dipahami dengan cepat. Ia merasa bahwa beberapa kondisi medis memang sulit dipahami. Lebih lanjut ia menerangkan jika dia merasa kesulitan memahaminya, ia justru akan bertanya kepada orang lain, seperti kakaknya yang memiliki latar belakang pekerjaan di bidang medis, atau menceritakan masalah tersebut kepada teman-temannya yang juga menonton drama tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa keempat informan mengalami kesulitan dalam memahami beberapa bagian cerita K-Drama Medis, terutama yang berhubungan dengan istilah medis yang kompleks dan penjelasan yang cepat. Hal ini karena informan tidak memiliki pengetahuan khusus di bidang medis, sehingga beberapa cara dilakukan untuk mengatasi kesulitan seperti, melakukan pencarian pada Google, memutar ulang adegan, membaca kembali catatan di layer, hingga mengandalkan bantuan eksternal dari keluarga maupun teman-temannya. Tanggapan Tentang Inkonsistensi pada K-Drama Medis Keempat informan menjelaskan tentang pengetahuan mereka terhadap adanya inkonsistensi pada adegan medis di K-Drama Medis yang mereka tonton, beserta dengan tanggapan tentang penggambaran adegan medis tersebut. Masing-masing informan menjelaskan pengetahuan tentang inkonsistensi berdasarkan pengalaman mereka yang dipengaruhi oleh informasi dari lingkungan sekitar. Informan 1 62 menyebutkan tentang pengalamannya menemukan informasi inkonsistensi melalui Twitter. “Nah!! Di Hospital Playlist itu detail banget weh!! bahkan gue pernah searching sih mereka kayak emang belajar dulu sebelum shooting kan Dan emang dia mendetail, terus kalau hal-hal yang kecil-kecil gitu mereka paham. Tapi waktu itu pernah, sebenarnya gue gak tau ini gak sesuai, tapi ternyata bener karena pernah lagi rame lah di twitter gitu bahas, kayak dokternya ada tuh si Andrea, nama karakternya Andrea, dia salah pakai masker. Harusnya tuh kalau misalnya mau dokter operasi tuh kayak yang di atas dulu yang diket baru

REPORT #22127721

dibawah, nah Andrea ini kebalik. Akhirnya ada yang mention di twitter, terus kayak oh gue jadi tau ini ternyata gak sesuai. Cuma overall dia aman sih, soalnya detail banget weh . (Informan 1, Wawancara Mendalam, 1 Mei 2024)” Berdasarkan kutipan wawancara 1 di atas, ia menyatakan dengan semangat bahwa drama Hospital Playlist sangat detail dalam pengeksekusian setiap adegannya. Lebih lanjut ia menambahkan pengetahuannya tentang produksi drama ini yang tampaknya melakukan penelitian mendalam sebelum syuting, sehingga dapat memberikan detail yang akurat. Meskipun demikian, ia juga mengingat sebuah insiden di mana ketidaktepatan dalam urutan penggunaan masker oleh salah satu karakternya menjadi topik pembicaraan di media sosial, di mana penonton menyoro hal tersebut sebagai inkonsistensi. Meskipun demikian, secara keseluruhan, drama ini ia anggap aman karena kualitas detail yang konsisten. Sama halnya dengan Informan 3 yang menganggap bahwa hampir tidak ada inkonsistensi pada Hospital Playlist. “kalau kalau secara mediknya kalau misalnya maksudnya kayak kan mereka banyak yang operasi gitu kan misalnya langkah-langkah operasinya apa segala macem, jujur aku bener-bener gak tau, eh kalau itu bener atau salahnya, tapi kayak banyak orang kayak ngomong tuh dokter-dokter Hospital Playlist itu “too good to be true gitu, kayak maksudnya dokter di dunia nyata juga gak gitu-gitu amat, intinya kayak gitu.Oh pernah ada sih kayak kan ada salah satu adegan pokoknya sih Jun nolak pasien karena pasiennya ini udah ditransplant hati berkali- kali tapi tetap aja suka minum-minum kan terus kata itu tuh kata sepupu aku tuh kalau nggak salah “itu mana bisa dokter kalau misalnya nolak pasien kayak gitu katanya kayak gitu sih tapi kan itu kan di Indonesia ya enggak tahu kalau di luar bisa atau enggak kayak gitu sih ” (Informan 3, Wawancara Mendalam, 7 Mei 2024) Berdasarkan kutipan wawancara informan 3 di atas, ia menyatakan bahwa secara medis, ia memang tidak memahami dengan jelas mengenai langkah-langkah operasi atau aspek medis lainnya yang ditampilkan dalam drama. Meskipun begitu, ia menambahkan informasi bahwa banyak orang yang berpendapat bahwa dokter-dokter dalam Hospital Playlist terlalu sempurna untuk menjadi kenyataan, atau dalam istilah populer,

too good to be true ". Lebih lanjut ia memberikan contohnya, ada adegan di mana karakter Jun menolak pasien yang telah melakukan transplantasi hati beberapa kali tetapi masih terus mengonsumsi minuman beralkohol. Berdasarkan pengalaman yang diperoleh atas informasi dari Sepupunya mengatakan bahwa dokter seharusnya tidak menolak pasien seperti itu, tetapi itu mungkin berlaku di Indonesia dan tidak jelas apakah hal tersebut berlaku di tempat lain. Sama halnya dengan Informan 2 yang mengakui keterbatasannya dalam menilai inkonsistensi alur drama Dr.Romantic. "Okeee eeee sebenarnya kalau mungkin gua orang awam ya.. Jadi kalau ada inkonsistensi atau sesuatu yang mungkin mereka kurang itu mungkin gua nggak nyadar karena menurut gue dokter romantic tu alurnya cukup, sangat rapih banget malah rapih banget. Jadi mungkin kalau bisa ada yang gak bener mungkin gue nggak ngeh gitu terus eee gua juga sempet baca eee dari review orang katanya ee "adegan operasi di dr.romantic itu jadi adegan terbaik operasinya" dibandingkan drama drama medis lainnya. Jadi kayak oh udh serapih itu berarti memang..review-nya katanya gitu" (Informan 2, Wawancara Mendalam, 3 Mei 2024) Berdasarkan kutipan wawancara informan 2 di atas, bahwa menurutnya ia mungkin tidak akan menyadari adanya inkonsistensi atau kekurangan dalam drama tersebut karena menurutnya alur cerita dalam Dr. Romantic sudah cukup rapi dan terstruktur dengan baik. Ia merasa bahwa drama ini telah disusun dengan sangat baik, sehingga membuatnya sulit untuk menyadari kekurangan-kekurangan kecil dalam plot. Lebih jelas ia menambahkan informasi bahwa ia juga membaca dari review-review orang bahwa adegan operasi dalam Dr. Romantic dianggap sebagai salah satu yang terbaik dibandingkan dengan drama medis lainnya. Hal ini menguatkan keyakinannya bahwa drama ini memang telah dirancang dengan baik dan mendapatkan pujian yang layak dari penonton dan kritikus. Sama halnya dengan Informan 4 yang berpendapat serupa tentang potensi inkonsistensi yang terjadi dalam Dr.Romantic. "Perfect sih ya, menurut gue enggak ada plot atau kecacatan sih. enggak ada sih menurut gue, mungkin apa

karena gue enggak terlalu paham atau kayak emang enggak ada aja, menurut gue sih kayak enggak ada, enggak ada inkonsistensinya gitu sih. realistis sih menurut gue, dan basically juga kan aktor-aktor yang dipakai di dalam dunia medis itu kan kayaknya hampir kebanyakan orangnya sama deh untuk main di berbagai jenis film, kayak berbagai judul ada, kayaknya di mana-mana dia main juga kayaknya..enggak mesti, ya overall sama sih orangnya enggak beda-beda juga, jadi kayak menurut gue pemahaman mereka tuh udah cukup paham ya dalam dunia medis juga jadi mungkin mereka dipakai lagi di dunia medis buat film-film, buat produksi K-Drama yang lainnya gitu sih yang gue liat (Informan 4, Wawancara Mendalam, 28 Mei 2024) Berdasarkan kutipan wawancara informan 4 di atas, ia menyatakan bahwa menurutnya, tidak ada kecacatan atau inkonsistensi dalam drama tersebut. Ia merasa bahwa drama tersebut terlihat realistis baginya, dan aktor-aktor yang terlibat dalam produksi drama medis ini tampaknya memiliki pemahaman yang cukup mendalam dalam dunia medis. Ia juga mencatat bahwa banyak aktor yang sama yang terlibat dalam produksi drama medis lainnya, yang menurutnya menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang cukup luas dalam dunia medis untuk terlibat dalam berbagai proyek produksi. Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa keempat informan memiliki pengetahuan tentang adanya inkonsistensi dalam adegan medis di K-Drama medis yang mereka tonton, dan tanggapan mereka terhadap penggambaran adegan medis tersebut 64 dipengaruhi oleh informasi dari media dan lingkungan sekitar. Berdasarkan konsep narrative engagement, tidak menutup kemungkinan bahwa penonton dapat terdistraksi dengan adanya beberapa kondisi di luar kendali, bahkan dari elemen narasi itu sendiri yaitu adanya inkonsistensi, perilaku yang tidak sesuai dengan motivasi karakter, atau penggambaran yang tidak sesuai dengan pengetahuan dunia nyata atau konvensi genre yang lazim (Bussell & Bilandzic, 2017). 65 Tabel 4.4. Narrative Understanding Deskripsi Miranda (I-1) Zatia (I-2) Amanda (I-3) Manuel (I-4) Pemahaman K- medis yang ditonton Memahami beberapa basic knowledge, seperti pertolongan

pertama Memahami alur ceritanya karena tidak terlalu berat, visual detail, dan bahasa cukup mudah dimengerti Memahami alur ceritanya sebagai gambaran dedikasi terhadap pasien, tetapi tetap meluangkan waktu untuk kehidupan pribadi. 50% Memahami cerita pengobatan dan penanganannya a Sinopsis K-Drama medis Menjelaskan sangat singkat tentang sinopsis Hospital Playlist Menjelaskan cukup detail sinopsis dr.Romantic secara menyeluruh Menjelaskan sangat detail sinopsis Hospital Playlist beserta perbedaan dari Season 1 sampai Season 2 Menjelaskan cukup detail sinopsis Dr.Romantic secara menyeluruh Alur cerita Campuran, dan mampu menjelaskan alasan singkat Campuran, dan mampu menjelaskan alasan singkat Campuran, dan mampu menjelaskan alasan singkat Campuran, dan menyamakan alur semua K- Drama Cara pemahaman adegan medis Dengan cara melihat notes pada tayangan Dengan cara melihat notes pada tayangan dan back forward untuk memahami yang terlewat Dengan cara melihat notes pada tayangan, mendengarkan dialog penjelasan Dengan cara melihat notes pada tayangan, mendengarkan dialog penjelasan Cara mengatasi kesulitan pemahaman Searching google untuk mendapatkan info tentang penyakit yang tidak dimengerti (saat tayangan berlangsung) Searching google untuk mendapatkan info tentang penyakit yang tidak dimengerti (saat tayangan selesai) Back forward untuk membaca kembali penjelasan, dan mengambil garis besar pemahaman jika masih belum 100% mengerti Bertanya kepada sang Kakak, diskusi dengan teman-teman, atau mencari tau setelah tayangan selesai, hingga mengabaikannya jika terlupakan Tanggapan terhadap inkonsistensi narasi Membahas inkonsistensi pemakaian masker di Hospital Playlist yang beredar di Twitter, tetapi overall aman, Membahas adegan operasi dr.romantic menjadi adegan terbaik dibandingkan drama medis lain, sangat rapi, (bebas dari inkonsistensi) Membahas tanggapan orang lain yang mengatakan bahwa Hospital Playlist itu "too good to be true " Dan membahas adanya adegan penolakan pasien oleh dokter (indikasi Membahas banyaknya judul medis yang dimainkan oleh aktor yang sama, sehingga pengetahuannya membuat adegan lebih realistis (bebas dari 66 karena Hospital Playlist sangat detail inkonsistensi)

inkonsistensi) Sumber: olahan peneliti Berdasarkan dimensi narrative understanding pada konsep narrative engagement , perhatian terhadap adanya inkonsistensi bisa mengalihkan keterlibatan mereka saat memproses cerita (Bussell & Bilandzic, 2017). Namun pada penelitian ini, kesadaran informan akan inkonsistensi dalam K-Drama medis yang ditonton bukan berasal saat mereka menonton langsung, melainkan berasal dari media dan orang sekitar. Meskipun ada pengakuan tentang beberapa kesalahan, mereka umumnya menganggap drama-drama tersebut memiliki kualitas yang baik dan realistis, dengan pemahaman yang cukup dari para aktor tentang dunia medis. Hal ini karena, mereka tidak menyadari langsung adanya inkonsistensi saat menonton, di mana pengetahuan yang minim tentang dunia medis juga menjadi pemicu ketidaksadaran adanya inkonsistensi, sehingga sselama proses transportasi berlangsung, keempat informan tidak terdistraksi dengan adanya kesadaran inkonsistensi.

4.2.4. Attentional Focus

Tema keempat merupakan attentional focus atau fokus perhatian. Tema ini didasari oleh konsep utama keterlibatan narasi, di mana untuk mengukur keterlibatan narasi seseorang, maka fokus perhatian seseorang terhadap narasi yang ditayangkan menjadi hal yang utama. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat fokus dan perhatian informan terhadap narasi medis dari judul K-Drama medis yang ditonton. Dengan melihat tingkat perhatian informan ketika menonton maka menjadi dasar untuk mengukur sejauh mana mereka dapat memproses narasi dengan lancar, sehingga tidak adanya gangguan dalam memproses cerita. Maka dari itu, fokus yang tinggi mampu membawa mereka semakin tenggelam ke dalam narasi tersebut. Berikut adalah uraian jawaban dan pernyataan informan. Suasana Menonton untuk Membangun Fokus Perhatian

Keempat informan menjelaskan tentang suasana yang mereka ciptakan ketika menonton K-Drama Medis untuk mendapatkan fokus yang tinggi. Informan 1 memberikan gambaran suasana yang ia ciptakan untuk menonton dengan sangat detail, mulai dari perangkat yang digunakan, hingga waktu yang tepat untuk menonton. Berdasarkan kutipan wawancara informan 1, ia menjelaskan bahwa ia memiliki kebiasaan menonton drama secara sendirian. Baginya,

menonton drama bersama orang lain bisa mengganggu, terutama jika ada yang memberikan spoiler setelah menontonnya terlebih dahulu. Oleh karena itu, ia lebih memilih untuk menonton drama sendirian agar bisa fokus sepenuhnya. Lebih lanjut, ia juga menuturkan bahwa ia 67 memiliki preferensi untuk menonton drama sendirian setelah selesai dengan aktivitas di kampus, bahkan bisa berlanjut hingga larut malam atau subuh. Selain itu, ia mencatat bahwa binge watching bisa memakan banyak waktu, sehingga ia lebih suka melakukannya pada akhir liburan semester, di mana ia bisa menghabiskan waktu sehari penuh hanya untuk menonton drama di dalam kamar. Sama halnya dengan informan 2 yang juga membangun suasana menonton seperti Informan 1. Berdasarkan kutipan wawancara informan 2 di atas, ia menjelaskan bahwa ia selalu lebih memilih untuk menonton drama sendirian, terutama di malam hari di kamar. Alasannya karena di siang hari biasanya ada banyak kegiatan yang harus dilakukan, sehingga sulit untuk fokus saat menonton. Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa ia merasa terganggu jika tiba-tiba dipanggil oleh ibunya atau ada pengantar paket, sehingga memilih untuk menonton drama pada malam hari. Meskipun kadang-kadang ia juga menonton di siang hari, tapi tidak se-sering seperti di malam hari. Ia juga menjelaskan bahwa suasana yang diciptakan saat menonton drama adalah seperti suasana sebelum tidur, di mana dia bisa merasa nyaman dan santai, seperti siap untuk tidur. Sementara informan 3 menjelaskan dengan singkat dan padat bagaimana ia membangun suasana menonton. Berdasarkan kutipan wawancara informan 3, ia menyatakan bahwa untuk dapat benar-benar fokus saat menonton di dalam kamar, ia membutuhkan suasana yang dingin. Baginya, yang penting ada persediaan air minum dan makanan ringan, sehingga jika lapar tidak akan mengganggu konsentrasinya. Sementara informan 4 memberikan gambaran pengalaman yang cukup berbeda dari informan lainnya. “gue lebih enak nonton di kamar sih sendirian ya, gue juga selama ini nonton gak pernah sama orang juga sih, jadi kayak gue gak tau gimana rasanya nonton sama orang dan overall gue nonton sendiri dan itu gue nyaman dan bahkan gue

beberapa kali nonton sambil nongkrong juga masih bisa fokus kok. ”(Informan 4, Wawancara Mendalam, 28 Mei 2024). Berdasarkan kutipan wawancara informan 4 di atas, ia menyatakan bahwa ia lebih suka menonton di kamar sendirian. Lebih jelas ia menerangkan bahwa selama ini, ia tidak pernah menonton bersama orang lain, sehingga ia tidak tahu bagaimana rasanya menonton dengan orang lain. Secara keseluruhan, ia merasa nyaman menonton sendiri dan bahkan ia mengakui bahwa beberapa kali menonton ketika sedang berkumpul dengan teman-temannya pun ia masih bisa tetap fokus. Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa keempat informan menciptakan suasana khusus untuk mendapatkan fokus yang tinggi saat menonton K- Drama medis. Masing-masing memiliki preferensi dan cara unik dalam menciptakan suasana menonton yang nyaman. Seperti memilih menonton sendiri di kamar pada malam hari, hingga menyiapkan snack dan minuman. Secara keseluruhan, suasana tersebut diciptakan untuk menghindari gangguan atau distraksi dan menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif agar membantu mereka menikmati drama dengan lebih baik. Dengan demikian, waktu dan suasana lingkungan yang nyaman dapat membawa mereka lebih fokus dalam menonton. 68 Tingkat Perhatian terhadap Narasi Keempat informan menjelaskan tentang tingkat perhatian mereka terhadap K- Drama Medis yang mereka tonton berdasarkan pandangan mereka dalam skala 1-10 beserta alasannya. Berdasarkan kutipan wawancara informan 1, ia menyatakan bahwa ia memberikan rating 8 dari 10 untuk tingkat perhatiannya saat menonton. Lebih jelas ia memberikan alasannya, bahwa jika tidak fokus, ia akan merasa bingung. Ia menekankan bahwa jika perhatiannya tidak sepenuhnya pada tontonan, maka di episode berikutnya ia akan bingung mengenai alur cerita atau karakter yang muncul. Sementara informan 3 yang juga menonton Hospital Playlist memberikan rating yang berbeda untuk dirinya. Berdasarkan kutipan wawancara informan 3 di atas, ia menyatakan bahwa saat menonton Hospital Playlist, ia sangat fokus dan tidak bisa diganggu. Lebih lanjut, ia memberikan rating 8,5 dari 10 untuk tingkat perhatiannya karena ia sangat menyukai drama tersebut. Kemudian ia

menekankan bahwa dengan banyaknya adegan medis di rumah sakit, ia merasa perlu untuk sangat fokus agar tidak bingung dengan penyakit yang dibahas dan tidak lupa alur ceritanya di kemudian hari. Sama halnya dengan alasan informan 2 yang memberikan rating 8 pada tingkat perhatiannya ketika menonton Dr. Romantic. Berdasarkan kutipan wawancara informan, ia menyatakan bahwa selama menonton Dr. Romantic, ia memberikan tingkat perhatiannya sebesar 8 dari 10. Hal ini karena Dr. Romantic memiliki banyak adegan medis yang memerlukan fokus tinggi agar tidak teralih oleh hal-hal lain. Menurutnya, tingkat perhatian yang tinggi sangat diperlukan saat menonton drama ini, sehingga ia menilai perhatiannya sekitar delapan. Sementara Informan 4 memberikan penilaian yang berbeda dengan informan lainnya, bahkan menunjukkan pengalaman yang tidak biasa dilakukan oleh penonton.. “8 atau 9, 8.5 lah. Kayak yaudah kadang beberapa kali gue juga sambil denger musik juga di tv gue nyalain sambil nonton, gue merhatikan juga, gue melakukan hal lain juga. sambil nonton, makanya gue menilai angka 8.5 jadi gue masih bisa fokus dan gue bisa yang lainnya juga gitu lah.” (Informan 4, Wawancara Mendalam, 28 Mei 2024) Berdasarkan kutipan wawancara informan, ia menyatakan bahwa tingkat perhatiannya saat menonton adalah 8 atau 9, dengan penilaian rata-rata 8,5. Bahkan lebih jelas ia menerangkan bahwa ia juga pernah sambil mendengarkan musik atau melakukan hal lain ketika menonton, ia tetap memperhatikan tontonan tersebut. Itulah sebabnya ia menilai perhatiannya sebesar 8,5 karena ia masih bisa fokus pada tontonan sambil melakukan aktivitas lain. Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa keempat informan menunjukkan tingkat perhatian yang tinggi terhadap K-Drama Medis yang mereka tonton, yakni didominasi dengan skala 8-9 dari 10. Mereka menilai pentingnya fokus untuk memahami alur cerita dan detail medis, meskipun ada perbedaan dalam cara mereka menciptakan suasana menonton dan aktivitas yang mereka lakukan bersamaan dengan menonton. 69 Durasi Tercepat Mendapatkan Fokus Perhatian Keempat informan menjelaskan tentang waktu paling cepat untuk menematkan fokus perhatian pada K-Drama

Medis yang ditonton. Berdasarkan kutipan wawancara informan 1, ia menyatakan bahwa ia dapat dengan mudah fokus setelah menonton selama lima menit karena sudah memiliki niat untuk menonton, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan fokus sejak awal cerita di mulai. Sama halnya seperti informan 2 yang juga mulai fokus sejak 5 menit pertama. **1** Berdasarkan kutipan wawancara informan 2 di atas, ia menyatakan bahwa ia bisa mulai fokus dalam lima sampai sepuluh menit pertama. Alasan yang ia berikan adalah karena menit-menit awal umumnya adalah pengulangan episode sebelumnya, sehingga perhatiannya penuh mulai pada babak baru dalam episode tersebut. Sementara informan 3 dan informan 4 mengatakan bisa fokus sejak menit pertama. “kalo Hospital Playlist tuh bisa di menit pertama udh fokus, bahkan aku jarang bgt loh ngeskip intro!” (Informan 3, Wawancara Mendalam, 7 Mei 2024) Berdasarkan kutipan wawancara informan 3 di atas, ia menyatakan bahwa ia bisa langsung fokus pada menit pertama saat menonton Hospital Playlist. Bahlan lebih jelas ia menerangkan bahwa ia jarang melewatkan bagian intro. Perilaku ini menunjukkan ketertarikan yang mendalam terhadap serial drama yang ditonton. Begitupun dengan Informan 4 yang juga sudah bisa fokus sejak menit pertama. Berdasarkan kutipan wawancara informan 4, informan menyatakan bahwa ia biasanya langsung fokus saat menonton, tetapi jika alur cerita tidak menarik, ia cenderung melewatkannya. Seperti pada penjelasan di atas, menunjukkan bahwa masing-masing informan memiliki kemampuan berbeda untuk mencapai fokus menonton. Beberapa faktor diadasi atas motivasi intrinsik seperti adanya intensi yang tinggi untuk menonton, sehingga fokus yang dibangun mudah untuk didapatkan dalam jangka waktu yang cepat. Momen yang Mempengaruhi Fokus Perhatian Keempat informan menjelaskan momen atau adegan-adegan yang mengharuskan mereka untuk fokus pada K-Drama Medis yang ditonton. Berdasarkan kutipan wawancara informan 1, ia menyatakan bahwa adegan medis seperti operasi pasien yang mengalami kecelakaan membutuhkan perhatian penuh tanpa gangguan. Lebih lanjut ia memberikan contoh adegan seperti saat pasien kekurangan darah dan membutuhkan transfusi. Menurutnya,

usaha yang dilakukan para dokter untuk menyelamatkan pasien membuatnya sangat fokus dan emosional. Sementara Informan 3 memberikan contoh adegan lain dalam Hospital Playlist yang menyangkut dengan background story pasien dan adegan konsultasi. 70 “kalo adegan sih adegan pasien dan keluarganya, karena...karena tadi aku blg kan aku suka drama yg Slice of life jg, jadi kan di Hospital Playlist itu kan eee kadang ada cerita cerita tentang background story dr pasien2 nya gitu kan yaa jadi disitu tuh aku juga eee apatuh Namanya fokus disitu karena aku sukakaya gitu, sama eee paling yang adegan adegan kalo yg Hospital Playlist ke 2 tuh aku suka yang mereka lagi pasang pasangan gitu loh, dan pastinya yg utama ya itu adegan operasi, pasien konsultasi, karena akusuka bgt liat adegan operasi, soanya kalo liat lgsg kan kayanya gaberani ya hahahah.” (Informan 3, Wawancara Mendalam, 7 Mei 2024) Berdasarkan kutipan wawancara informan 3 di atas, ia menyatakan bahwa ia sangat fokus pada adegan yang melibatkan pasien dan keluarganya di Hospital Playlist, karena ia menyukai drama dengan unsur Slice of life . Ia juga tertarik pada latar belakang cerita pasien serta adegan romantis dan operasi, yang menjadi momen utama yang membuatnya sangat fokus. Sementara informan 2 dan 4 memberikan contoh pengalaman berdasarkan Dr.Romantic. Berdasarkan kutipan wawancara informan 2, ia menyatakan bahwa saat menonton Dr. Romantic, ia fokus total pada momen-momen di ruang UGD dan IGD, terutama ketika dokter harus menangani banyak pasien dengan keluhan berbeda. Hal ini membuatnya harus memperhatikan setiap detail agar tidak melewatkan informasi penting tentang kondisi pasien. Lebih lanjut Ia juga menyatakan bahwa adegan di ruang operasi menntutnya untuk lebih serius dan membuatnya sangat fokus. Sama halnya dengan pengalaman yang digambarkan oleh informan 4. Berdasarkan kutipan wawancara informan 4, ia menyatakan bahwa ia sangat fokus pada adegan operasi di drama medis karena merasa bagian tersebut sangat menarik. Ia menerangkan bahwa keahlian para dokter dalam melakukan operasi, seperti menjahit dan mengoperasi, membuatnya sangat terfokus pada

adegan tersebut. Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa keempat informan memiliki pengalaman berbeda dalam memberikan gambaran bagaimana elemen tertentu dalam drama mempengaruhi tingkat fokus mereka. Adapun, beberapa adegan yang memusatkan perhatian mereka dan membawa mereka ke dalam konsentrasi tinggi seperti adegan operasi, adegan di UGD/IGD, adegan latar belakang pasien dan keluarga, hingga adegan konsultasi pasien. Beberapa adegan tersebut merujuk pada aktivitas yang memusatkan perhatian penonton dengan memerlukan konsentrasi tinggi dan perhatian penuh, karena mengandung unsur ketegangan, adanya urgensi dan keterlibatan emosional, teknis yang kompleks, hingga unsur preferensi pribadi seperti elemen cerita lain diluar narasi medis, contohnya adalah drama Slice of life atau adegan romantis, sebagaimana menjadi motivasi informan 3 dalam meningkatkan foku perhatiannya. Distraksi Saat Proses Transportasi Keempat informan menjelaskan pengalaman mereka saat terdistraksi dengan hal-hal yang mengganggu saat menonton K-Drama Medis. Informan 1 memberikan gambaran pengalaman terdistraksi dengan gangguan sekitar ataupun dengan kesulitannya saat menonton. Berdasarkan kutipan wawancara informan 1 di atas, ia 71 menyatakan bahwa ia jarang terganggu saat menonton karena dia sangat berusaha untuk tetap fokus. Lebih jelas ia menerangkan contoh gangguan terjadi paling sering ketika ada orang mendadak muncul di sekitarnya. Ia menjelaskan bahwa kondisi tersebut membuatnya harus menjeda sejenak untuk mengatasi gangguan tersebut sebelum melanjutkan menonton dan memutar kembali untuk melanjutkan fokus yang sempat hilang. Sama halnya dengan informan 2 yang merasakan pengalaman terganggu oleh orang disekitarnya. Berdasarkan kutipan wawancara, ia menyatakan bahwa ia sering terganggu saat menonton drama di siang hari karena seringnya ada gangguan dari sekitarnya, seperti panggilan dari orangtua atau keonaran dari hewan peliharaannya. Lebih lanjut ia menerangkan bahwa hal ini membuatnya sering harus menghentikan menonton dan mengurangi fokusnya. Namun, untuk mengembalikan fokusnya, ia biasa memutar kembali beberapa detik sebelum tonton dihentikan atau bahkan mengehentikan sama sekali karena malas

melanjutkan dan takut terdapat gangguan lainnya. Oleh karena itu, dia lebih memilih untuk menonton di malam hari agar tidak terganggu. Sementara bagi informan 3, statusnya sebagai pekerja terkadang pesan dalam konteks kerjaan menjadi salah satu sumber gangguan ketika menonton. Berdasarkan kutipan wawancara, ia menyatakan bahwa gangguan terbesar saat menonton biasanya berasal dari pekerjaan atau pesan-pesan yang diterimanya melalui pesan instan. Gangguan ini sering membuatnya harus menjeda menonton untuk menanggapi pesan atau permintaan yang mendadak dari atasan. Begitupun dengan panggilan pertolongan oleh anggota keluarganya yang menurutnya tidak mungkin bila di tolak. Namun, untuk mengembalikan fokusnya ia biasa memutar kembali beberapa detik sebelum waktu ia menjeda. Sementara Informan 4 memiliki pengalaman berbeda ketika terdistraksi dengan gangguan yang berasal dari situasi rumah. “kalo misalkan di rumah mungkin karena tukang paket kadang dateng ya. yang mau gak mau kita post dong, gak mungkin kita megang hp atau laptop kita bawa nih, ngambil paket tuh satu,... terus juga kadang gue keseringan kan nonton di hp ya di mana kadang hp yang gak gue dnd atau gak gue mute, gue silent gitu, ada orang nelfon gitu loh itu menurut gue kayak ganggu, apalagi kan gue selama ini nonton yang terakhir-terakhir kan gue sekarang lebih sering nonton di bajakan ya hehehe, jadi itu salah satunya juga iklan itu sih yang bikin gue, anjing apaan sih kok ada iklan gitu loh” (Informan 4, Wawancara Mendalam, 28 Mei 2024) Berdasarkan kutipan wawancara, ia mengungkapkan bahwa gangguan saat menonton seringkali datang dari situasi di rumah, seperti kedatangan tukang paket yang membuatnya harus menjeda untuk menerima kiriman tersebut. Selain itu, penggunaan ponsel yang tidak dalam mode "Do Not Disturb" atau "Silent" juga bisa mengganggu saat menerima panggilan telepon atau pesan yang tidak diinginkan. Lebih jelas ia juga menerangkan tentang keluhan yang ia rasakan pada iklan yang muncul saat menonton konten bajakan, yang dianggapnya sebagai gangguan yang mengganggu pengalaman menontonnya. Namun, dalam mengatasinya ia merasa tidak 72

perlu melakukan apa-apa, hanya kembali memutar tayangan saja sudah cukup, karena ingatan masih melekat. Seperti penjelasan di atas, menunjukkan bahwa keempat informan memberikan penjelasan rinci tentang pengalaman mereka ketika terdistraksi oleh gangguan saat menonton K-Drama Medis. Pengalaman yang berbeda-beda ini menunjukkan bagaimana berbagai bentuk gangguan dapat memengaruhi tingkat fokus dan kepuasan mereka dalam menikmati drama yang mereka tonton. Adapun, berbagai distraksi tersebut diantaranya seperti gangguan yang datang dari kehadiran orang lain secara tiba-tiba, panggilan dari orang sekitar, pesan darurat dari pekerjaan, situasi rumah yang tidak kondusif, kedatangan tukang paket, panggilan telfon, hingga iklan dari konten bajakan. Kondisi tersebut tentunya menjadi momentum di mana informan sebagai penonton terlepas dari narasi yang sedang disampaikan dalam tayangan dan menuntut informan untuk mengembalikan fokus yang seperti semula. Gambaran tersebut menunjukkan adanya perilaku konsumsi media saat ini, di mana kendali fokus keterlibatan sepenuhnya ada di tangan penonton. Tabel 4.5 Attentional Focus Deskripsi Miranda (I-1) Zatia (I-2) Amanda (I-3) Manuel (I-4) Suasana fokus menonton Sendiri, di kamar, menggunakan laptop/hp/tv, di atas jam 6 sore Sendiri, di kamar, malam hari, rebahan (suasana ingin tidur) Di kamar, udara dingin, ada air minum dan snack Sendiri, di kamar, tetapi beberapa kali ada di tengah perkumpulan teman2nya masih bisa fokus Perhatian terhadap narasi 8 dari 10 (alasan: supaya next episode tidak bingung) 8 dari 10 (alasan: adegan medis harus lebih fokus) 8,5 dari 10 (alasan: adegan medis harus lebih fokus) 8,5 dari 10 (alasan: sambil berkegiatan yang lain masih bisa fokus) Durasi fokus tercepat 5 menit awal 5 menit awal Menit pertama Menit pertama Momen yang mempengaruhi fokus perhatian Adegan operasi Adegan di UGD dan operasi Adegan operasi, backstory pasien, konsultasi pasien, dan romance Adegan operasi Distraksi/ gangguan Jarang terdistraksi. Pernah, ketika ada yang menghampiri Jika dipanggil keluarga dan hewan peliharaan mengganggu. Jika ada urusan kerjaan mendadak, jika dipanggil keluarga, Jika ada tukang paket datang. Cara mengembalikan fokus

perhatian Pause & replay Stop jika sudah malas atau playback beberapa detik Playback beberapa detik sebelum Pause & Replay 73 sebelum Sumber: olahan peneliti Berdasarkan dimensi attentional focus pada keterlibatan narasi bahwa penonton yang benar-benar terlibat dalam sebuah narasi akan mengalami proses memahami narasi yang lancar tanpa perlu secara sadar mengarahkan perhatian mereka. Mereka hanya menjadi sadar akan fokus mereka jika perhatian tersebut terganggu atau harus diarahkan kembali (Bussell & Bilandzic, 2017). Hal ini berarti bahwa penonton yang sepenuhnya tenggelam dalam cerita seharusnya memiliki perhatian yang tidak terbagi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seluruh informan tentunya tidak sepenuhnya tenggelam dalam cerita selama mereka pernah mengalami distraksi tersebut. Namun, tingkat keterlibatan narasi masih tetap terjaga. 74 4.2.5.

Emotional Engagement Tema keempat merupakan Emotional Engagement atau keterlibatan emosional. Tema ini juga menjadi hal utama dari adanya Keterlibatan Narasi, di mana seseorang yang terlibat dengan narasi tentu tidak lepas kaitannya dengan adanya keterlibatan secara emosional, dari segala aspek, baik secara kognitif maupun secara psikologis. Hal ini didasari oleh adanya pengaruh signifikan yang ditimbulkan dari sebuah narasi di mana narasi tertentu mampu membangkitkan emosi seseorang, tetapi sulit untuk memprediksi emosi mana yang ditimbulkan oleh narasi tertentu. Maka dari itu, keterlibatan emosional menjadi tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar mereka terlibat secara emosional dari berbagai elemen pendukung narasi, sehingga semakin terserap dalam narasi tersebut. Berikut adalah uraian jawaban dan pernyataan informan. Pengaruh Elemen Plot dan Karakter terhadap Emosional Keempat informan menjelaskan tentang pandangan mereka terhadap elemen plot dan karakter dalam mempengaruhi emosional mereka. Berdasarkan kutipan wawancara informan 1, ia menyatakan bahwa plot twist yang tak terduga dan karakter unik dari masing-masing pemeran sangat memengaruhi emosi penonton. Hal ini terutama karena karakter dapat memberikan pesan cerita dengan cara yang khas, sehingga menjadi hal utama yang memicu respons emosional. Sama halnya dengan informan 2 yang

merasa terpengaruh dengan dua elemen tersebut. Berdasarkan kutipan wawancara informan 2, ia menekankan bahwa elemen plot dan karakter berpengaruh signifikan terhadap emosinya saat menonton. Ia menggambarkan bagaimana karakter yang memiliki kualitas akting yang bagus mampu membuat penonton ikut merasakan emosi yang ditampilkan dalam drama, terutama karakter yang mengalami situasi sedih. Begitupun dengan informan 3 yang juga merasa terpengaruh dengan elemen plot dan karakter, khususnya pada Hospital Playlist. Berdasarkan kutipan wawancara informan 3, ia menjelaskan bahwa menjelaskan bahwa baik plot maupun karakter memiliki dampak yang besar terhadap pengalaman emosionalnya saat menonton. Karakter-karakter yang solid dan hubungan persahabatan yang dalam mampu membangkitkan rasa seru saat menonton. Lebih jelas ia menambahkan bahwa plot cerita yang menyentuh dan mengeksplorasi kisah para pasien juga mempengaruhi penonton secara emosional. Tidak seperti informan 1, 2, dan 3, Informan 4 justru menanggapi dengan singkat. Berdasarkan kutipan wawancara informan 4, ia menyatakan bahwa elemen plot dan karakter lumayan mempengaruhinya. Pertanyaan ditanggapi secara singkat, tetapi tidak memberikan penjelasan detail mengenai aspek-aspek yang memengaruhi emosi saat menonton drama. Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa elemen plot dan karakter dalam K-Drama Medis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap respons emosional 75 penonton. Keempat informan menekankan bagaimana plot yang tak terduga dan karakter yang unik serta mendalam mampu memicu keterlibatan emosional yang kuat. Seperti dari pembawaan karakter yang khas, kualitas akting yang bagus, hingga plot yang menyentuh dan mengeksplorasi kisah para pasien. Secara keseluruhan, plot yang kompleks dan karakter yang diperankan dengan baik meningkatkan keterlibatan emosional penonton. Momen Emosional Saat Transportasi Keempat informan menjelaskan tentang momen emosional mereka saat menonton K-Drama Medis beserta contoh adegan yang membangun emosional mereka. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 1, ia menjelaskan bahwa momen emosionalnya terjadi saat menonton Hospital Playlist ketika ada adegan di mana seorang dokter

kandungan mengalami keguguran. Lebih jelas ia menerangkan adegan ketika dokter tersebut harus memberitahu keluarga yang sedang mengantri, suasana yang awalnya kesal berubah menjadi emosional. Ia ikut merasakan sedih dan terharu dengan situasi tersebut. Selain itu, momen emosional juga tercipta saat para dokter berkumpul di luar rumah sakit, di mana suasana komedi dan keceriaan mereka membuatnya merasa senang dan tertawa. Sedangkan Informan 3 juga memberikan pengalaman emosionalnya saat menonton Hospital Playlist. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 3 di atas, bahwa Informan 3 merasakan momen emosional ketika menonton adegan di Hospital Playlist yang melibatkan cerita pasien-pasien. Lebih jelas ia memberikan contoh adegan pasien yang harus transplantasi jantung. Kemudian ia juga terbawa emosi terutama saat menyaksikan hubungan antara pasien dan keluarganya. Tidak hanya itu, ia juga terbawa emosional saat salah satu karakter utama mengalami kesulitan dalam menjaga kesehatan ibunya. Selain itu, momen kebahagiaan juga tercipta ketika melihat interaksi positif antara karakter-karakter yang ada di dalam drama. Sementara informan 2 dan 4 menjelaskan pengalaman emosionalnya saat menonton Dr.Romantic. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 2, bahwa Informan 2 merasakan momen emosional saat menonton adegan di Dr. Romantic, terutama ketika seorang dokter berjuang untuk mendapatkan izin operasi dari keluarga pasien yang tidak mampu. Ketegangan dalam adegan ini membuatnya terharu dengan keputusan dokter yang ingin menyelamatkan nyawa pasien meskipun terhalang oleh masalah finansial. Lain halnya dengan Informan 4 menjelaskan pengalaman emosional dari adegan lain, yakni melihat tentang pemeran utama dari Dr.Romantic . Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 4 di atas, ia menyatakan bahwa ia mengalami momen emosional ketika menonton adegan di Dr. Romantic di mana seorang dokter yang menjadi pemeran utama dalam serial tersebut seringkali dijatuhkan oleh rekan kerjanya, salah satunya adalah presidin kepala pusat rumah sakit. Menurutnya, 76 ketegangan dalam adegan ini membuatnya merasa kesal dan emosional terhadap tindakan yang tidak adil tersebut. Seperti yang

dijelaskan di atas, keempat informan memiliki pengalaman berbeda saat merasakan momen emosional. K-Drama Medis Hospital Playlist dan Dr.Romantic memiliki pengaruh masing-masing dalam membangkitkan keterlibatan emosional penonton, diantaranya seperti adegan yang menggambarkan perjuangan hidup dan mati pasien, ketegangan, perjuangan menyelamatkan pasien, dan hubungan emosional antara karakter utama dengan pasien juga menjadi faktor utama yang memicu respons emosional yang mendalam. Begitupun dengan momen diluar adegan medis seperti saat karakter sedang menjalankan kehidupan sehari-hari diluar konteks pekerjaan atau sedang sedang menggambarkan kisah romansa. Emosional yang Paling Mendominasi Keempat informan menjelaskan tentang emosional yang paling signifikan mempengaruhi mereka dalam K-Drama Medis yang ditonton. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 1, ia mengungkapkan bahwa ia lebih sering merasakan emosi yang berfluktuasi seperti menangis dan kemudian tertawa. Hal ini disebabkan oleh cerita di drama tersebut seringkali menghadirkan masalah pasien yang beragam, mulai dari kecelakaan hingga penyakit kritis, membuatnya kadang merasa sedih, namun bisa berubah menjadi senang saat melihat interaksi positif antara karakter- karakter di rumah sakit. Sementara bagi informan 3, perasaan emosionalnya saat menonton Hospital Playlist didominasi oleh perasaan bahagia. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 3, ia merasa bahwa perasaan bahagia lebih mendominasi saat menonton Hospital Playlist. Lebih jelas ia menerangkan bahwa ia menikmati melihat persahabatan antara karakter-karakter di drama tersebut, yang membuatnya merasa senang. Meskipun ada momen sedih, namun perasaan bahagia lebih banyak dirasakannya. Sama halnya dengan perasaan senang yang mendominasi yang dirasakan oleh Informan 2 ketika menonton Dr.Romantic. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 2, ia menyatakan bahwa lebih mendominasi perasaan senang saat menonton Dr. Romantic. Meskipun romansa dalam drama tersebut tidak terlalu menonjol, tetapi adegan-adegan yang menghadirkan unsur komedi turut membuatnya merasa bahagia. Bahkan ketika ada adegan sedih karena kondisi pasien, hal tersebut tidak terlalu mendominasi emosinya. Berbeda dengan

informan 4 yang lebih didominasi oleh perasaan kesal. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 4 di atas, bahwa Informan 4 lebih cenderung merasakan perasaan kesal atau geregetan saat menonton Dr. Romantic. Hal ini tertuju pada adegan karakter-karakter yang ingin menjatuhkan Boo Yong Joo seperti yang dijelaskan pada jawaban pertanyaan sebelumnya. Hal ini mungkin karena drama tersebut menghadirkan banyak konflik dan tantangan yang membuatnya merasa tertegun atau tegang, meskipun tidak secara dominan membawa perasaan sedih. 77 Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa elemen plot dan karakter dalam K-Drama Medis sangat berpengaruh terhadap pengalaman keterlibatan emosional penonton. Keempat informan menunjukkan bahwa emosi yang paling signifikan dipengaruhi oleh momen-momen dan interaksi karakter dalam drama tersebut, mulai dari emosi yang membangun kebahagiaan, kesedihan, hingga kekesalan. Perasaan Simpati pada Karakter Keempat informan menjelaskan tentang perasaan simpati mereka sebagai penonton pada beberapa adegan yang ada pada K-Drama Medis. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 1, bahwa Informan 1 mengungkapkan momen adegan yang membuatnya merasa simpati adalah saat seorang ibu hamil tidak menyadari bahwa anaknya telah meninggal dalam kandungannya. Ketika dokter memberitahu suaminya tentang kondisi tersebut, Informan 1 merasa sedih karena mengetahui informasi tersebut sebelum ibu hamil itu sendiri. Kemudian, ketika ibu tersebut menangis setelah diberitahu, Informan 1 merasa sangat simpati terhadap keadaannya. Sementara informan 3 menjelaskan perasaan simpati dengan adegan lain pada Hospital Playlist. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 3, bahwa ia merasakan simpati pada karakter Song Hwa dalam Hospital Playlist saat ia mengetahui bahwa ibunya sakit. Kemudian ia juga menambahkan tentang perasaan simpati yang dirasakan ketika karakter Jun Wan dan Ik Sun tidak menyadari bahwa mereka berada dalam satu bus yang sama karena diatur oleh teman mereka, Ik Jun. Momen-momen ini membuatnya merasa ikut prihatin dengan keadaan karakter-karakter tersebut. Sementara informan 2 dan 3 menggambarkan perasaan simpati terhadap adegan yang ada di Dr. Romantic.

Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 2, bahwa Informan 2 merasakan simpati terhadap adegan di Dr. Romantic di mana seorang anak meninggal karena kelalaian dokter yang mengabaikan perawatan padanya. Ia merasa iba terhadap nasib anak tersebut dan memikirkan bagaimana perasaan ibunya ketika mengetahui bahwa anaknya meninggal karena kelalaian dokter. Lebih lanjut ia juga menjelaskan tentang perasaannya dalam mempertimbangkan akibat yang mungkin dialami dokter tersebut karena kesalahannya. Begitupun dengan informan 4 yang punya pengalaman berbeda saat memproses perasaan simpatinya. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 4 di atas, ia merasa simpati terhadap karakter Boo Yong Joo dalam Dr. Romantic. Lebih jelasnya ia merasa kasihan karena karakter tersebut seringkali menjadi sasaran perlakuan buruk dari orang lain, seperti digantikan oleh dokter lain dan dijauhkan dari rumah sakit. Meskipun masih banyak yang membantu dia, Informan 4 merasa simpati terhadap situasi sulit yang dialaminya. Seperti penjelasan di atas, bahwa masing-masing informan memberikan gambaran emosional yang berbeda tergantung dengan pengalaman dan ingatan mereka. Namun, secara keseluruhan, perasaan simpati yang dirasakan oleh informan 78 dipicu oleh adegan-adegan yang menunjukkan penderitaan, ketidakadilan, dan perjuangan karakter dalam menghadapi situasi sulit. Simpati yang kuat terhadap karakter-karakter ini mencerminkan bagaimana K-Drama Medis mampu menyentuh emosi penonton dan membuat mereka merasa terlibat dengan cerita yang disajikan. Perasaan Empati pada Karakter Keempat informan menjelaskan tentang perasaan empati mereka sebagai penonton ketika actor dalam cerita sedang menyampaikan emosi karakternya. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 1, bahwa Informan 1 merasakan empati ketika menonton adegan di mana karakter Jun harus berpacaran secara diam-diam dengan adik temannya. Ia membayangkan dirinya dalam posisi Jun dan merasa akan lebih baik jika memberitahu temannya tentang hubungan tersebut daripada harus merahasiakannya dalam waktu yang lama. Sementara informan 3 memberikan gambaran pengalaman lain dalam merespon perasaan empati terhadap Hospiatal Playlist. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 3 di atas, bahwa

Informan 3 merasakan empati terhadap karakter Jun Wan ketika ia tidak diberitahu tentang penyakit Ik Sun. Ia merasa sakit hati melihat Jun Wan yang clueless dan tiba-tiba diputuskan, serta merasakan penderitaan yang dialami oleh karakter tersebut. Sementara Informan 2 dan 4 menjelaskan perasaan empati dari judul Dr.Romantic. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 2, bahwa Informan 2 merasakan empati terhadap para dokter di adegan UGD yang sangat sibuk. Lebih lanjut ia menerangkan bahwa ia merasa kagum dan emosional melihat dedikasi para dokter yang merawat pasien dengan tulus, bahkan hingga mengorbankan waktu istirahat mereka. Hal ini membuat Informan 2 semakin menghargai ketangguhan dan pengorbanan para dokter. Sementara informan 4 memberikan pandangan lain. "Oh.. mungkin kayak di saat-saat perawat si Park Eun-tak gitu ya sama si arum ya Namanya kalo gue gak salah arum-arum itu lah. kayak gue ngerasa empati aja gitu. gue tau gitu rasanya gimana ketika lu khawatir sama orang gitu loh, tapi orang ini gak bisa dihubungin.. gitu sih kayak sedih juga deh jadinya.. (Informan 4, Wawancara Mendalam, 28 Mei 2024) Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 1 di atas, bahwa Informan 1 merasakan empati ketika menonton adegan di mana perawat Park Eun-tak khawatir terhadap Arum yang tidak bisa dihubungi. Lebih jelas ia menekankan bahwa ia mengerti perasaan khawatir tersebut karena pernah mengalami situasi serupa, sehingga merasa sedih ketika melihat adegan itu Seperti penjelasan di atas, keempat informan menunjukkan bahwa mereka mampu menempatkan diri dalam posisi karakter sebagai bentuk rasa empati, merasakan dilema dan emosi yang sama, serta mengaitkan pengalaman pribadi mereka dengan situasi dalam drama. Hal ini dapat memperdalam keterikatan emosional mereka dengan cerita dan karakter, serta memperkaya pengalaman menonton secara keseluruhan. Keberhasilan K-Drama Medis dalam menyampaikan emosi karakter 79 dengan cara yang autentik dan relatable membuat penonton dapat merasakan dan mengidentifikasi dengan situasi yang dialami oleh karakter, meningkatkan respons emosional dan empati mereka terhadap cerita. Dapat dikatakan bahwa elemen plot dan karakter dalam K-Drama

Medis juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perasaan empati penonton 80 Tabel 4.6 Emotional Engagement Deskripsi Miranda (I-1) Zatia (I-2) Amanda (I-3) Manuel (I-4) Pengaruh elemen plot & karakter Sangat terpengaruh (Alasan singkat) Sangat terpengaruh (Alasan sangat detail) Sangat terpengaruh (Alasan sangat detail) Lumayan terpengaruh (Tanpa Alasan) Momen emosional Menjelaskan cukup detail momen sedih saat pasien keguguran, dan momen senang saat adegan persahabatan di basecamp Menjelaskan sangat detail momen sedih dan khawatir saat pengorbanan dokter menyelamatkan pasien operasi dengan keterbatasan ekonomi dan momen senang saat adegan romance Menjelaskan sangat detail momen sedih saat pasien keguguran, transplantasi jantung, dan momen senang saat adegan persahabatan diluar rumah sakit Menjelaskan singkat, tetapi cukup jelas momen kesal dengan adegan upaya musuh dalam menjatuhkan pemeran utama Emosi yang signifikan Perasaan sedih dan senang Perasaan senang Perasaan senang Perasaan kesal Perasaan simpati Menjelaskan perasaan simpati terhadap seorang wanita yang ternyata mengalami keguguran Menjelaskan perasaan simpati terhadap seorang ibu yang anaknya meninggal akibat kecelakaan mobil kurang mendapat perhatian dari dokter Menjelaskan perasaan simpati terhadap Song Hwa karena ibunya pengidap penyakit Menjelaskan perasaan simpati pada tokoh utama Boo Yong Joo yang selalu ingin dijatuhkan oleh orang lain Perasaan empati Menjelaskan perasaan empati terhadap hubungan backstreet Menjelaskan perasaan empati terhadap dokter-dokter yang kelelahan merawat pasien Menjelaskan perasaan empati terhadap cerita pasien dan kisah cinta Ik Su dan Jun Wan Menjelaskan perasaan empati terhadap kekhawatiran mencari orang yang tidak bisa dihubungi Sumber: olahan peneliti Sesuai dengan konsep narrative engagement bahwa pengalaman dengan narasi ini merupakan pengalaman yang melibatkan emosional dan psikologis seseorang saat menonton sebuah cerita dalam film/serial, di mana keterlibatan ini timbul dari adanya penghayatan emosional karakter (Bussell & Bilandzic, 2017). Misalnya ketika informan terlibat secara emosional dengan karakter cerita atau terbawa oleh plot yang kompleks

sebagaimana yang terjadi pada keempat informan. Selain itu, keterlibatan emosional 81 ini juga memiliki hubungan yang erat dengan konsep binge watching, di mana emosi yang memikat ini cenderung membuat penonton merasa terlibat dan penasaran dengan bagaimana cerita tersebut akan berakhir, sehingga penonton terus menonton episode berikutnya untuk memuaskan rasa penasaran mereka.

4.2.6. Narrative Presence Tema kelima merupakan narrative presence atau kehadiran narasi. Tema ini juga menjadi aspek penting yang memperkuat pengalaman keterlibatan narasi seseorang, di mana kehadiran narasi yang dimaksud menjadi salah satu perasaan “terlibat” seseorang yang telah terlarut dalam tayangan, sehingga menimbulkan sensasi bahwa seseorang telah meninggalkan dunia nyatanya untuk sementara waktu, dan seolah-olah memasuki dunia fiksi dengan fokus yang intens. Hal ini mengakibatkan hilangnya kesadaran diri sendiri akan lingkungan sekitar. Maka dari itu aspek ini juga menjadi tolak ukur utama dari proses pengalaman seseorang ketika terlibat dalam narasi, khususnya dengan melihat sejauh mana mereka merasa masuk dan hadir pada narasi tersebut dan semakin dalam mereka memasuki cerita tersebut, maka semakin jauh mereka dari kesadaran dunia nyatanya, sehingga mereka tidak bisa keluar dengan mudahnya dari fokus yang telah dibangun. Berikut adalah uraian jawaban dan pernyataan informan. Kesadaran Diri terhadap Lingkungan Sekitar

Keempat informan menjelaskan tentang pengalaman kesadaran mereka terhadap lingkungan sekitar ketika sedang menonton K-Drama Medis. “Itu gue kadang bener sih kayak di alam bawah sadar. Kecuali memang yang mungkin ada yang nyentuh gue, udah dipanggil teriak, itu baru. (Informan 1, Wawancara Mendalam, 1 Mei 2024) Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 1 di atas, bahwa ia kadang-kadang tidak menyadari lingkungan sekitar ketika menonton K-Drama Medis. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa kecuali ada yang menyentuh atau memanggil dengan keras. Sama halnya dengan informan 2 yang sampai tidak sadardengan lingkungan sekitar. “eee biasanya gue tuh kalau nonton drakor tuh selalu pakai earphone loh. Jadi kayak eee gue tuh gak denger lingkungan sekitar gue juga. Jadi kayaknya kalau misalkan

nyadar apa enggak kadang sampai gak nyadar karena itu pakai earphone. Tapi pernah juga eee gue waktu itu gak pakai earphone. Tapi udah karena saking fokusnya ada tukang paket manggil-manggil tuh gue gak denger gitu loh saking itu fokusnya. Jadi kalau misalkan masih menyadari apa enggak. Kalau misalkan gue lagi nonton tuh kayaknya gue sampai gak peduli sama lingkungan sekitar gue deh hahahah. (Informan 2, Wawancara Mendalam, 3 Mei 2024) 82 Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 2 di atas, bahwa ia sering kali tidak menyadari lingkungan sekitarnya saat menonton K-Drama Medis karena terlalu fokus dan menggunakan earphone. Lebih lanjut ia memberikan contoh situasi di mana ia sampai tidak mendengar panggilan dari tukang paket. Begitupun juga dengan informan 3 yang memberikan pengalaman serupa dengan informan 1 dan 2 “Eeee, oh karena aku kalo bingewatch gitu rata-rata di kamar, jadi kayak ya kadang dipanggil juga gak denger sih emang jadi kayak harus ketok-ketok pintu dulu tuh baru ngeh gitu kayak gitu sih paling soalnya kalo misalnya atau kalo misalnya lagi di jalan kadang-kadang juga pernah sih kayak di kereta gitu kan ya itu kayak gak nyadar ternyata udah mau sampe aja gitu untung gak kelewat atau ya metsi dicolek, soalnya kadang kalo itu kan pake headset ya jadi gak terlalu denger juga gitu sih. (Informan 3, Wawancara Mendalam, 7 Mei 2024) Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 3 di atas, bahwa ia cenderung tidak menyadari lingkungan sekitarnya saat menonton K-Drama Medis di kamar atau di tempat umum seperti kereta, terutama ketika menggunakan headset, sehingga sering kali tidak mendengar panggilan atau peringatan. Lebih lanjut ia menegaskan pengecualian yaitu ketika ada yang mengetuk pintu atau menyentuhnya. Berbeda dengan informan 1,2, dan 3, informan 4 justru mengakui tetap bisa menyadari lingkungan sekitar. “gue masih bisa menyadari dengan apa yang ada di lingkungan gue gitu lah, kayak gue masih gue tau situasi walaupun gue lagi nonton gitu fokusnya, tapi gue tau ada apa ada apa-apanya di sekitar gue gitu lah. (Informan 4, Wawancara Mendalam, 28 Mei 2024) Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 4 di atas, bahwa ia menunjukkan perilaku yang berbeda dengan

informan lainnya, di mana ia tetap bisa menyadari lingkungan sekitarnya ketika menonton K-Drama Medis, meskipun sedang fokus menonton, sehingga masih tahu apa yang terjadi di sekelilingnya. Kondisi ini berbanding terbalik dengan pernyataan Busselle & Billanzic tentang sensasi pertama yang dirasakan ketika tertransportasi, yakni hilangnya kesadaran akan dunia nyata yang kemudian menjadi fungsi fokus pada aktivitas, Hal ini karena ternyata Informan 4 menunjukkan masih bisa memiliki fokus yang tinggi pada cerita meski tetap bisa menyadari lingkungan sekitar. Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa ketiga informan memiliki kesamaan pengalaman dalam memasuki dimensi kehadiran narasi, berbeda dengan informan 4 yang mengakui masih bisa menyadari lingkungan sekitar. Sementara ketiga lainnya menyatakan bahwa mereka sering kali tidak menyadari lingkungan sekitar, kecuali ada yang menyentuhkan atau memanggilnya dengan keras. Hal ini menunjukkan bahwa mereka masuk dan terlibat ke dalam narasi, di mana fokusnya hanya terpusat pada cerita, sehingga kesadaran terhadap lingkungan sekitar berkurang. Sejalan dengan pernyataan Gerrig yang menyatakan bahwa seseorang dianalogikan sebagai wisatawan yang meninggalkan dunia asal dan kehilangan kesadaran lingkungan fisik eksternal (Bussell & Bilandzic, 2017) Sejalan dengan sensasi pertama menurut Bussell & Bilandzic dalam dimensi kehadiran narasi pada konsep narrative engagement, yakni hilangnya kesadaran akan dunia nyata yang kemudian mejadi fungsi fokus pada aktivitas (Bussell & Bilandzic, 2017). Pengalaman Hadir dan Menjadi Karakter dalam Cerita Keempat informan menjelaskan tentang pengalaman mereka ketika seolah-olah merasa hadir dalam cerita dan terlibat menjadi karakter dalam K-Drama Medis yang ditonton. “Pokoknya kalau gue nonton apalagi dia tuh ruang lingkupnya udah di rumah sakit aja, jadi kalau gue nonton itu gue merasa yaudah gue lagi di rumah sakit, kayak gue lagi di rumah sakit, gue nonton kehidupan mereka sehari-hari jadi gue ikut terjun sih, gue merasakan gue di dalam film itu dan yaudah gue fokus aja kayak gitu. (Informan 1, Wawancara Mendalam, 1 Mei 2024) Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 1 di atas, bahwa

REPORT #22127721

Informan 1 merasa seolah-olah hadir dalam cerita dan terlibat menjadi karakter ketika menonton K-Drama Medis, terutama saat adegan di rumah sakit. Lebih lanjut ia merasa benar-benar berada di rumah sakit, merasakan kehidupan para karakter, dan ikut terjun dalam film tersebut. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 2, bahwa ia sering merasa hadir dan menjadi karakter dalam K-Drama Medis, terutama saat adegan di ruang operasi. Ia juga merasa perlu fokus dan bahkan menahan napas selama adegan operasi, seolah-olah jika dia bernapas, sesuatu yang buruk akan terjadi dalam adegan tersebut. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 3, ia menjelaskan dengan sangat detil bahwa ia merasa seolah-olah hadir dalam cerita dan ingin terlibat sebagai karakter dalam K-Drama Medis, terutama ketika melihat adegan yang membuatnya gregetan atau merasa seru. Lebih jelas ia menekankan bahwa ia selalu ingin andil dan beraksi langsung dalam cerita dan sering membayangkan berkomunikasi dengan karakter-karakter dalam drama seolah ingin bergabung dalam kegiatan mereka. Dari pengalaman ketiga informan ini menunjukkan adanya keterlibatan yang dikategorikan ke dalam hubungan parasosial yang mengidentifikasi kedekatan dirinya dengan karakter dalam film. Sementara Informan 4 memiliki pengalaman berbeda dengan informan 1, 2, dan 3. “yaudah kayak oh dia operasi kayak gini gini gini mudah gitu gue gak sampai gak terlalu masuk gue gak terlalu membayangkan diri gue masuk atau ada di dalam kayak gitu sih, mudah nonton gue fokus dengan baik dengerin mudah gitu doang sih, gak sampai seolah-olah gue ada di tempat kejadian itu loh gue gak kayak gitu sih. sejauh ini kayak kayak gue nonton ya udah nonton kayak mungkin gue lebih ke arah kayak kerennya aja sih jadi dia, gue jadi pengen gitu jadi dia, gue lebih ke arah kayak gitu doang sih. (Informan 4, Wawancara Mendalam, 28 Mei 2024) 84 Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 4, bahwa ia tidak terlalu merasa seolah hadir dan menjadi karakter dalam K-Drama Medis. Lebih lanjut ia menerangkan bahwa ia lebih fokus menonton dan mendengarkan cerita tanpa membayangkan dirinya berada di dalam adegan tersebut. Namun, di sisi

lain ia tetap mengagumi dan ingin menjadi seperti karakter utama dalam Dr.Romantic. Hal ini membuktikan bahwa informan 4 tidak sampai pada sensasi membangun konstruksi mental di dunia alternatif, yakni dunia yang digambarkan pada Dr.Romantic Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa keempat informan memiliki pengalaman yang berbeda ketika menonton. Sebagian besar informan mengakui merasa hadir dan menjadi karakter teruma di beberapa adegan medis yang menarik. Bahkan mengalami reaksi fisik seperti informan 2 yang menahan nafas selama adegan yang menegangkan. Selain itu, kehadiran narasi yang dialami informan juga dipicu dari adanya keterlibatan emosional. Adanya perasaan hadir dan menjadi karakter ini merupakan bentuk sensasi terakhir, di mana Bussell & Bilandzic melihat itu sebagai hasil konstruksi mental di dunia alternatif. (Bussell & Bilandzic, 2017). Pengalaman transportasi informan juga sejalan dengan teori Green dan Brock, yang menyatakan bahwa pengalaman transportasi seseorang seperti mengalir, di mana pembaca mungkin lupa waktu, kehilangan kesadaran akan peristiwa di sekitarnya, dan merasakan bahwa mereka sepenuhnya terbenam dalam dunia naratif (Bussell & Bilandzic, 2017)

Tingkat Keterlibatan dan Kedekatan Diri dengan Cerita Keempat informan menjelaskan seberapa besar tingkat keterlibatan mereka ke dalam cerita dan merasa bahwa cerita tersebut dekat dengan mereka. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 1, ia memberikan gambaran tingkat keterlibatan ke dalam cerita cukup tinggi, dengan rating keterlibatan mencapai 8. Ia merasa sangat terlibat dengan narasi drama karena menonton secara marathon, sehingga merasakan kebersamaan dengan karakter-karakter dalam drama tersebut. Sama hanya dengan yang dirasakan oleh informan2. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 2, ia menyatakan bahwa tingkat keterlibatannya sangat dekat dengan cerita. Ia merasa keterlibatannya besar karena sampai merasa hadir dalam cerita dan setelah menonton, ia merasa hampa dan bingung harus melakukan apa lagi. Perasaan ini menunjukkan bahwa drama tersebut memiliki dampak besar pada hidupnya dan membuatnya merasa menjadi bagian dari cerita. Sementara informan 3 menjelaskan dengan

REPORT #22127721

dampak keterlibatan cerita pada suasana hatinya. “ee kalau misalnya eee baper sih baper banget makanya kan tadi bilang kalau misalnya sampeeee apa tuh Namanya eee adegan operasi misalnya tempatnya ikutan deg-degan hahahah kalau misalnya kaya ternyata ada pendarahan gitu gitu kan ya ikut beraasa degdegan tapi kayak nggak tahu harus ngapain soalnya kan medis ya, kaya ini abis ini ngapain, aduh ini terus ngapain dia dokternya ya kalau kayak gini ya, kayak gitu gitu sih lebih ke situ sebenarnya. terus kalau misalnya baper sama karakter nya juga baper banget sih apalagi sama IkJun dan ya kalo 85 aku mah, terus yaitu ik jun sm song hwa mah sampai kayak kita pengen nyatuin aja gitu loh lama banget masalahnya dari episode dari Season 1 sampai Season 2 dapetnya juga Season 2 episode 11 lagi. terus begitu ya itu tuh ikut sama sobat tuh pas di episode 11 mereka bener-bener jadian tuh kayak dunia tuh kayak berasa baik-baik aja gitu eh kayak... besoknya di bahkan ini itu bener-bener kejadian ya saking senangnya sampai sampai tuh besoknya tuh aku inget banget kan Hospital Playlist kan hari Kamis ya besoknya tuh hari Jumat dan besoknya tuh kayak ada meeting sama agensi aku yang bener-bener aku tuh bete sama cara kerjanya mereka gitu loh intinya ya. Nah terus begitu ya tapi selesai itu tuh kayak aku Oh ya udah nggak papa nanti kalau ke depannya jangan kayak gini lagi ya kayak gitu-gitu loh. (Informan 3, Wawancara Mendalam, 7 Mei 2024) Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 3 di atas, bahwa tingkat keterlibatannya sangat tinggi. Dia merasa sangat baper (terbawa perasaan) terhadap adegan dan karakter dalam drama, terutama dengan adegan-adegan yang mendebarkan seperti operasi dan adegan yang menggambarkan hubungan antar karakter. Perasaan senangnya terhadap perkembangan cerita bahkan mempengaruhi suasana hatinya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara informan 4 memiliki pandangan berbeda terkait keterlibatannya. “Gue gabisa menilainya sih cuma gue merasa jadi penikmat tontonan itu aja, gak yang terlalu lebay gitu haha, fokus ya fokus ngerti ya ngerti tapi yaudah santai aja nonton nikmatin enjoy. (Informan 4, Wawancara Mendalam, 28



REPORT #22127721

Mei 2024) Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 4 di atas, bahwa tingkat keterlibatannya tidak terlalu tinggi. Hal ini karena ia menikmati tontonan dan memahami cerita dengan baik, hanya menonton drama sebagai penikmat saja. Menurutnya, ia tidak terlalu terbawa perasaan atau merasa sangat terlibat dalam cerita. Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan setiap informan memiliki pandangan sendiri dan berbeda-beda tentang tingkat keterlibatan narasi yang dialaminya. Sebagian dari mereka mengakui terlibat narasi dengan tingkatan yang tinggi karena adanya faktor kedekatan dalam cerita, adanya keterlibatan emosional pada adegan dan karakter, hingga adanya pengaruh atau dampak yang signifikan dalam suasana hati di kehidupan nyata. Tabel 4.7 Narrative Presence Deskripsi Miranda (I-1) Zatia (I-2) Amanda (I-3) Manuel (I-4) Kesadaran diri terhadap lingkungan sekitar Terkadang merasa berada di bawah alam sadar Terkadang tidak menyadari lingkungan sekitar (misalnya, tidak sadar saat dipanggil tukang paket) Terkadang tidak menyadari lingkungan sekitar (misalnya, tidak sadar saat dipanggil Masih menyadari lingkungan sekitar 86 Pengalaman hadir dan menjadi karakter cerita Merasa ada di rumah sakit dan menonton kehidupan mereka secara langsung Merasa harus fokus penuh misalnya di ruang operasi karena merasa bahwa gerak geriknya mempengaruhi ketenangan dalam ruang operasi Merasa ingin aksi langsung, bertindak sesuatu dan andil dalam beberapa adegan seperti adegan, romance, merasa ingin menyatukan pasangan dalam series, dan merasa berhati-hati dalam adegan operasi Merasa ingin jadi karakter yang menurutnya keren Kedekatan dengan cerita Merasa selalu bersama dengan karakter dalam series Merasa terlibat menjadi karakter Merasa terbawa perasaan (baper) sampai berdampak ke kehidupan nyatanya (misalnya, teman kerja melakukan kesalahan, tetapi mood informan tetap baik karena ada perasaan bahagia akibat menonton Hospital Playlist yang mengalahkan rasa kesalnya) Merasa hanya menjadi penikmat yang perlu menonton, fokus, santai, dan enjoy. Sumber : olahan peneliti Berdasarkan konsep narrative engagement, pandangan yang berbeda tentang bagaimana keterlibatan informan terhadap narasi, dipicu dan

diperkuat dengan bagaimana pengalaman pribadi mereka dalam memroses naratif, yakni diawali dengan seberapa besar pemahaman narasi mereka, tingkat fokus perhatian, tingkat keterlibatan emosional, hingga sensasi hadir dalam dunia alternative yang merupakan narasi dalam tayangan (Bussell & Bilandzic, 2017). Keempat dimensi itu berperan besar dalam bagaimana penonton menghubungkan diri mereka dengan cerita, sehingga menciptakan pengalaman menonton yang mandalam. Dalam hal ini, sensasi hadir dan menjadi karakter dirasakan informan sebagai hasil konstruksi mental di dunia alternatif. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan narasi yang mendalam, di mana fokusnya hanya terpusat pada cerita, sehingga kesadaran terhadap lingkungan 87 sekitar berkurang. Sejalan dengan pernyataan menurut Bussell & Bilandzic bahwa sensasi pertama dalam keterlibatan narasi adalah hilangnya kesadaran akan dunia nyata yang kemudian menjadi fungsi fokus pada aktivitas (Bussell & Bilandzic, 2017) dan sesuai dengan analogi Gerrig yang menyatakan bahwa seseorang seolah seperti wisatawan yang meninggalkan dunia asal dan kehilangan kesadaran lingkungan fisik eksternal.

4.2.7. Pengalaman Setelah Transportasi Tema terakhir merupakan pembahasan tentang pengalaman informan setelah tertransportasi dalam narasi medis. Dengan perilaku informan yang menghabiskan waktu berjam-jam dalam sekali waktu untuk menonton tayangan dengan narasi medis, tentunya dapat meninggalkan kesan tersendiri. Hal ini karena mereka telah menghabiskan waktunya dan berkontribusi menggunakan pikiran, perhatian, dan perasaannya untuk memroses cerita dan memahami narasi yang digambarkan, sehingga mereka hilang dari kehidupan aslinya untuk sementara waktu. Kondisi ini seringkali meninggalkan perasaan tertentu setelah benar-benar menyelesaikan tayangan bahkan memungkinkan meninggalkan dampak yang jelas berupa adanya perubahan baik dari segi sikap, perilaku hingga pengetahuannya. Berikut adalah uraian jawaban dan pernyataan informan. Perasaan Setelah Menyelesaikan Tayangan Keempat informan menjelaskan tentang perasaan mereka setelah menyelesaikan K-Drama Medis yang ditonton. Berdasarkan kutipan wawancara informan 1, bahwa emosi yang dirasakannya saat menonton drama

masih tersisa setelah drama berakhir. Baik perasaan sedih maupun senang tetap membekas dalam dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa drama tersebut memiliki dampak emosional yang kuat. Sementara berdasarkan kutipan wawancara informan 2, ia merasa sangat hampa setelah menyelesaikan drama. Perasaan kekosongan ini menunjukkan bahwa drama tersebut sangat melibatkan perasaan informan dan membuatnya merasa kehilangan sesuatu yang penting setelah cerita berakhir. Sama halnya dengan informan 3 yang juga merasakan kekosongan. “Jujur aku berasanya kosong banget sih pas udah selesai nonton, kayak hah udah nih? Tapi masih ngebekas giu perasaannya. Jujur aja ya Ini karena Hospital Playlist ini Aku kan tadi bilang Hospital Playlist ini tuh Bener-bener top tiernya, Kayak drama aku bgt gitu kan, Karena Aku abis nonton Hospital Playlist Episode terakhir itu berasanya tuh kayak Kosong. Gila kayak apa ya kayak gue nonton apa lagi? Lagi gitu Terus udah gitu Kok cepet banget abisnya ya... Terus udah itu kaya k Ehmm..Bahkan kan sebenarnya adegan terakhirnya itu kan Happy- happy aja gitu ya Tapi aku tuh nangis banget, pas terakhir kali mereka Gathering bareng melihat sunset Itu karena kayak...Aku nangis karena aku berasanya kayak Ini comfort K-Dramanya aku gitu, Terus kalau ini gak ada, kayak comfortnya tuh Hilang gitu loh Berasanya kayak gitu... 88 Emang kesannya kayak berlebihan sih Tapi kayak Apa ya Berasanya kayak gitu saat itu ya. Bahkan apalagi dia pakai Apa tuh namanya Lagu terakhirnya Dia kan someday-nya Yang pernah dinyanyiin sama Super Junior gitu kan Dan itu lagu kesukaan aku. Apa tidak langsung menangis habis-habisan dengan lagu itu... soalnya aku gak expect ternyata lagu itu yang dipakai untuk terakhirnya Hospital Playlist kayak gitu loh. Combo banget itu Itu kayak Nonton Drama sad ending padahal kagak sad ending gitu Ini kan . (Informan 3, Wawancara Mendalam, 7 Mei 2024) Berdasarkan kutipan wawancara informan 3 di atas, ia juga menyatakan bahwa ia merasakan kekosongan yang mendalam setelah menyelesaikan drama, terutama karena drama tersebut sangat menyentuh hatinya dan dianggap sebagai drama favoritnya, bahkan menyebutnya sebagai comfort K-Drama Lebih lanjut ia mengungkapkan

REPORT #22127721

perasaan kehilangan kenyamanan yang didapat dari drama tersebut. Perasaan emosional yang kuat diperparah dengan adegan dan lagu terakhir yang digunakan, yang sangat berarti baginya, membuatnya menangis meskipun akhir ceritanya sebenarnya bahagia. Sementara Informan 4 memberikan pandangan berbeda dari informan lainnya. “gue lebih karena amazednya aja sih dengan perjuangannya si Boo Yong Joo nya itu sih kayak anjir dia keren banget! kayak dengan segala problematika yang di mana dia dibuang di jebak dan lain-lainnya banyak banget orang yang gak suka sama dia, jadinya kayak gue amazed aja gitu loh, dia juga bisa menyatukan orang dan menarik orang yang tadinya tuh tujuannya tuh ya sekedar duit lah.. di Season 3 itu kan dia lebih ada dokternya itu kan lebih ke arah duit ya.. lo bisa ngasih gue berapa duit gitu..ya lebih ke arah materi lah, tapi dia tuh ngasih kayak, ngasih tau oh di dunia dokter tuh lu gak duit doang, kayak lu fokus lu tuh ya ke pengobatan masyarakat, mengabdikan kepada masyarakat gitu loh.. itu doang sih, gue amazednya sama dia, maksudnya kayak dia bisa ngetreat orang-orangnya. perjuangan dia gitu sih. (Informan 4, Wawancara Mendalam, 28 Mei 2024) Berdasarkan hasil kutipan wawancara Informan 4 diatas, bahwa ia merasa terkesan dan kagum dengan perjuangan karakter Boo Yong Joo. Lebih lanjut ia mengungkapkan bahwa kekaguman ini berasal dari bagaimana karakter tersebut mengatasi berbagai rintangan dan menyatukan orang-orang di sekitarnya untuk tujuan yang lebih mulia daripada sekedar materi. Perasaan kagum ini menunjukkan bahwa drama tersebut berhasil menyampaikan pesan moral yang kuat kepada penontonnya . Seperti yang dijelaskan di atas, dapat dikatakan bahwa mereka memiliki dampak emosional yang kuat dan mendalam setelah menyelesaikan tayangan, baik dalam hal meninggalkan bekas emosional, perasaan hampa, maupun kekaguman terhadap karakter dan perjuangan yang disajikan dalam cerita. Kondisi ini merupakan bentuk pengalaman mental dalam mengolah narasi, di mana mereka sebagai penonton yang dianalogikan seperti wisatawan melibatkan perhatian dan emosional yang mendalam. Pesan Moral dalam K-Drama Medis 89 Keempat informan menjelaskan

tentang pesan yang mereka ambil dari K-Drama Medis yang ditonton. Berdasarkan kutipan wawancara Informan 1 di atas, bahwa ia mengambil pesan moral dalam Hospital Playlist yaitu dengan menekankan pentingnya komunikasi dalam menjaga hubungan baik, terutama dalam lingkungan kerja yang penuh kesibukkan. Lebih lanjut ia menyadari bahwa seringkali kesibukan membuat orang lupa untuk saling berkomunikasi dan berbagi tentang kehidupan pribadi mereka, sehingga penting untuk komunikasi dengan baik. Sementara informan 3 mengambil pesan moral Hospital Playlist dari sudut pandang yang berbeda. Berdasarkan kutipan wawancara informan 3, ia menyatakan bahwa pesan moral dalam Hospital Playlist adalah pentingnya memanusiakan manusia dan menghargai setiap individu dengan segala permasalahannya. Selain itu, ia menyoroti bahwa meskipun para dokter dalam cerita tersebut memiliki kesibukan yang luar biasa, mereka tetap meluangkan waktu untuk kebahagiaan pribadi melalui hobi bersama, seperti bermain band. Ini menunjukkan bahwa penting untuk tetap mencari kebahagiaan dan keseimbangan hidup meskipun dalam kesibukan pekerjaan sehari-hari. Berbeda dengan informan 2 yang mengambil pesan moral dari sudut pandang lain pada serial Dr.Romantic. Berdasarkan hasil kutipan wawancara Informan 2, bahwa ia mengambil pesan moral dari Dr.Romantic yaitu dengan menyadari pentingnya kerjasama tim dan profesionalisme dalam pekerjaan, khususnya dalam konteks medis. Lebih lanjut ia mencatat bahwa meskipun ada masalah pribadi, profesionalisme harus diutamakan untuk mencapai hasil yang baik dalam pekerjaan tim. Sementara Informan 4 memberikan pandangan lain tentang pesan moral yang diperoleh dari Dr.Romantic. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 4, ia mengambil pesan moral dalam Dr.romantic bahwa pekerjaan di bidang medis tidak hanya tentang uang, tetapi lebih kepada pengabdian kepada masyarakat. Lebih lanjut ia menekankan tanggung jawab besar yang diemban oleh tenaga medis dalam menyelamatkan nyawa orang lain dan pentingnya pengabdian dalam profesi tersebut. Seperti penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa masing-masing informan memiliki sudut pandang yang berbeda dalam mengambil

pesan moral yang ada dalam cerita. Pesan moral yang diambil dari Hospital Playlist membuat mereka merenungkan aspek komunikasi dalam kehidupannya, dan keseimbangan antara kerja dan kehidupan pribadi. Sementara bagi penonton Dr.Romantic, memperkuat keyakinannya tentang pentingnya kerjasama dan profesionalisme, pengabdian dan tanggung jawab dalam profesi medis. Keempat informan menunjukkan bahwa pengalaman menonton K-Drama Medis telah meninggalkan kesan mendalam pada mereka, baik dari segi emosi maupun pandangan hidup. Perubahan Sikap dan Perilaku Setelah Menyelesaikan Tayangan Keempat informan menjelaskan perubahan sikap, perilaku, atau pengetahuan yang mereka rasakan setelah menyelesaikan K-Drama Medis yang ditonton. 90 Berdasarkan kutipan wawancara 1, ia menyatakan bahwa menjelaskan bahwa menonton Hospital Playlist cukup mempengaruhi sikap dan perilakunya menjadi lebih produktif. Ia juga menambahkan pengetahuan medis dasar yang sebelumnya tidak ia ketahui, seperti prosedur donor organ dan tindakan pertama dalam situasi darurat, menjadi lebih tau karena menonton Hospital Playlist. Sama halnya dengan informan 3 yang mendapatkan pengetahuan baru dari Hospital Playlist. “Kalau misalnya dari segala medisnya Jujur aku Kalau misalnya dengan Dengan Istilah-istilah penyakit Segala macam Itu sebenarnya Ada tambahan pengetahuan Dari situ.. Misalnya Aku jadi tau nih Kalau misalnya mama aku mau misalnya waktu itu kayak aku cerita yang tadi Mau check up, Harus tanya apa sih ke dokternya?? Kayak gitu.. karena kan mereka kan banyak adegan Yang mereka lagi konsultasi sama Ininya ya.. Sama dokternya gitu. Jadi Jangan cuman iya-iya aja gitu loh. Tanya lagi dokternya kayak gimana Kayak gimana kayak gitu sih. Terus udah gitu Kalau misalnya Kalau dari medis sih sebenarnya Itu aja sih Dan kalau misalnya adegan operasi atau segala macamnya itu kalau adegan operasi sih sebenarnya setelah itu selesai kayak ya udah gitu. Maksudnya setelah nonton berasanya apa sih Sebenarnya lega aja Kalau misalnya operasinya berjalan dengan baik dan lancar Intinya seperti itu. Cuman apa yang bisa diambil Kalau dari medis sebenarnya itu aja. Tapi kalau misalnya kayak yang lain-lain

REPORT #22127721

sebagainya dari segi cerita Jujur aja ya Ini karena Hospital Playlist ini Aku kan tadi bilang Hospital Playlist ini tuh Bener-bener top tiernya, Kayak drama aku bgt gitu kan sama kan kalau Hospital Playlist juga kayak ada pertolongan pertamanya kayak gitu kalau misalnya orang lagi apa kayak gitu-gitu Seharusnya bagaimana kayak gitu-gitu sih itu juga ngambil dari situ pengetahuan lebih tentang medis walaupun sebenarnya kayak kalau ada ada yang operasi tetap aja kita yang enggak ngerti ya..kayak misalnya orang waktu episode pertama yang Season 2 kan ada adegannya sih Jun yang lagi lari sepedaan pagi-pagi ternyata ada orang yang serangan jantung tuh ternyata harus kayak gimana orang kalau misalnya itu jangan diapain kayak gitu-gitu . Terus kalau misalnya apa yang anak anak demam itu anak demam bukan malah jangan diselimutin kayak gitu-gitu loh .. disitu udah pasti banget sih itu mah atau kayak demam atau apa tuh namanya yang pas ke operasi jantung disuruh pegang jantung yang lagi kedut kedut itu. (Informan 3, Wawancara Mendalam, 7 Mei 2024) Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 3 di atas, ia menyatakan bahwa setelah menonton Hospital Playlist pengetahuannya tentang aspek medis meningkat signifikan. Ia mengakui bahwa istilah-istilah medis dan jenis-jenis penyakit yang ditampilkan dalam drama tersebut memberikan tambahan wawasan. Lebih lanjut ia memberikan contoh perubahan sikap atau perilaku yang diterapkan dalam kehidupan nyata. Sebagai contoh, ketika ibunya ingin melakukan pemeriksaan kesehatan, ia sekarang tahu pertanyaan apa yang harus diajukan kepada dokter, karena sering melihat adegan konsultasi antara dokter dan pasien di dalam drama. Informan 3 menekankan pentingnya tidak hanya menerima penjelasan dokter dengan pasif, tetapi juga aktif bertanya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Selain itu, adegan- adegan operasi dalam drama memberikan gambaran tentang bagaimana prosedur medis dilakukan, meskipun ia tidak sepenuhnya memahami setiap detailnya. Ia juga menambahkan bahwa drama ini memberikan pengetahuan praktis tentang pertolongan 91 pertama, seperti tindakan yang harus diambil ketika seseorang mengalami serangan jantung atau cara yang

benar dalam menangani anak yang demam. Sementara informan 2 dan 4 memberikan pengalaman berbeda tentang perubahan sikap, perilaku, dan pengetahuannya ketika menonton Dr. Romantic. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 2 bahwa ia menyatakan jika perubahan sikap atau perilaku tidak berdampak besar untuknya, Namun ia mengakui bahwa dampak terbesar dari menonton K-Drama medis adalah peningkatan pengetahuan medisnya, seperti pentingnya peran dokter anastesi di ruang operasi dan teknik CPR yang benar. Sama halnya dengan informan 4 yang mengaku hanya berdampak pada perubahan pengetahuan saja. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 4, ia menjelaskan bahwa tidak ada perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku mereka setelah menonton K-Drama medis, khususnya Dr. Romantic. Namun, ia merasa pengetahuan medisnya meningkat. Lebih lanjut ia mengakui bahwa saat ini ia tahu cara memberikan pertolongan pertama dan bagaimana menangani situasi medis darurat, meskipun tidak memiliki keterampilan praktis sepenuhnya. Selain itu, ia juga menambahkan bahwa ia memperoleh pemahaman tentang berbagai penyakit dan sedikit cara penanganannya. Kemudian ia menerangkan bahwa dengan menonton Dr. Romantic membuatnya tersadar bahwa beberapa kondisi medis yang tampaknya sederhana ternyata memerlukan operasi, di mana memberikan maksud bahwa drama ini menunjukkan bahwa dunia medis sering kali membutuhkan tindakan operasi untuk situasi yang terlihat sepele, sehingga memberikan wawasan baru tentang kompleksitas penanganan medis. Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa keempat informan mengalami perubahan signifikan dari segi pengetahuan. Namun, tidak semua yang mengalami perubahan pengetahuan juga mengalami perubahan sikap dan perilaku. Beberapa perubahan pengetahuan berkaitan dengan perolehan informasi baru tentang berbagai kondisi medis seperti penyakit-penyakit yang umum ditemukan di kehidupan sehari-hari, kondisi darurat medis, hingga cara penanganannya. Meskipun tidak sepenuhnya memahami pengetahuan khusus di bidang medis. Selain itu, narasi yang ada pada K-Drama juga mempengaruhi sikap serta perilaku mereka di dunia nyata, yakni seperti membuat informan menjadi lebih produktif

seperti yang dilakukan para tenaga medis dan lebih proaktif dengan situasi medis di kehidupan sehari-hari. Tabel 4.8 Pengalaman Setelah Transportasi Deskripsi Miranda (I-1) Zatia (I-2) Amanda (I-3) Manuel (I-4) Perasaan setelah menyelesaikan tayangan Ada perasaan emosional yang menyisa Hampa Kosong, perasaan membekas, hingga menangis saat episode terakhir (merasa kehilangan Amazed dengan karakter Boo Yong Joo 92 comfort K- Drama) Pesan yang dipetik Pentingnya komunikasi ditengah kesibukkan Pentingnya kerjasama tim dan profesionalitas kerja Pentingnya keseimbangan antara kerja dan kehidupan pribadi Bekerja bukan cuma soal uang, tetapi juga pengabdian masyarakat Perubahan sikap/perilaku Merasa ikut lebih produktif dengan melihat kegiatan dokter di pagi hari Tidak berdampak besar Menerapkan apa yang diketahui tentang cara konsultasi yang benar untuk ibunya Tidak berdampak Perubahan pengetahuan Mendapatkan pengetahuan tentang donor darah, donor organ, mati otak, dan pertolongan pertama Mendapatkan pengetahuan tentang CPR, anestesi, dll Mendapatkan pengetahuan tentang realita istilah penyakit, cara penolongan pertama, mengatasi anak demam, serangan jantung, Mendapatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama, penyakit penyakit baru, gambaran adegan operasi untuk penyakit yang terlihat simple . Sumber : Olahan Peneliti Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa setiap informan memiliki keterlibatan narasi yang berbeda-beda. Keterlibatan narasi yang dialami oleh informan didukung oleh faktor pemahaman narasi, perhatian yang intens, keterlibatan emosional, dan kehadiran narasi, di mana hal tersebut memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana penonton merasa terlibat dalam cerita. Pengalaman mereka saat tertransportasi dan berwisata ke dalam dunia medis ini melibatkan aktivitas mental yang tercermin dalam proses fisiologis terkait dengan perhatian yang diintegrasikan selama menonton dan emosi yang dirasakan selama tenggelam dalam narasi. Aktivitas inilah yang menyebabkan adanya perubahan kognitif, afektif, dan konatif. Perubahan ini berkaitan dengan kemampuan mereka dalam memahami narasi yang baik. Pemahaman yang baik memungkinkan penonton menangkap pesan yang

disampaikan dalam detail medis, kemudian perhatian yang intens memastikan fokus penuh pada cerita, lebih lanjut lagi terkait dengan keterlibatan emosional yang membuat penonton memiliki kemampuan untuk merasakan emosi yang sama dengan karakter, dan kehadiran narasi membuat mereka merasa seolah-olah menjadi bagian dari cerita. Kombinasi dari faktor-faktor ini menjelaskan bagaimana K-Drama medis dapat memiliki dampak signifikan pada penontonnya, baik dalam hal perubahan sikap, perilaku, maupun peningkatan pengetahuan. Sejalan dengan pernyataan dalam teori 93 Transportation Imagery Model yang merupakan bagian dari teori persuasi narasi, bssahwa semakin tinggi keterlibatan seseorang dalam sebuah cerita, maka semakin tinggi pula kemungkinan mereka terpengaruh pada pesan yang disampaikan. 4.3. Diskusi Teoritik Diskusi teoritik merupakan bagian di mana peneliti melakukan kajian secara lebih mendalam terkait dengan apa yang diteliti, kemudian mengeksplorasinya dengan melihat sudut pandang lain. Hal ini dilakukan untuk mengungkap pemikiran-pemikiran peneliti dengan dasar data sekunder yang sejenis. Berkaitan dengan hal tersebut, dasar penelitian ini diangkat dari adanya data yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara keterlibatan narasi dengan perilaku binge watching , sehingga ini menarik dan penting untuk diteliti agar dapat melihat bagaimana keterlibatan narasi dalam perilaku binge watching yang dilakukan pada kalangan Generasi Z sebagai subjek penelitian dan K-Drama Medis sebagai objek penelitian, sekaligus media persuasif yang mengandung unsur edutainment atau edukasi hiburan. Penelitian ini menggunakan teori Transportation Imagery Model (TIM) yang melahirkan konsep Transportasi. Menurut Green & Brock, transportasi ke dalam sebuah narasi terasa seperti mengalir menyadari bahwa pembaca mungkin lupa waktu, gagal mengamati peristiwa yang terjadi di sekitar mereka, dan merasa mereka benar-benar tenggelam dalam narasi (Bussell & Bilandzic, 2017). Teori ini juga bertujuan untuk menjelaskan proses psikologis yang terlibat dalam menerima pesan dalam bentuk naratif, serta bagaimana hal itu menciptakan sikap yang sesuai dengan cerita sebagai hasil dari pengalaman tersebut

(Wijayanti, 2021). Teori Transportation Imagery Model (TIM) menjelaskan bagaimana hasil sikap seseorang mengalami perubahan setelah mereka terlibat atau tertransportasi dalam sebuah narasi. Dalam konteks penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa informan memiliki keterlibatan narasi yang mendalam didasari oleh adanya kontribusi penuh dari keterlibatan emosional. Keterlibatan ini disebabkan oleh adanya perhatian yang tinggi, sehingga mengantarkan mereka terlibat ke dalam emosional yang mendalam dan menimbulkan adanya sensasi hadir ke dalam narasi, ingin terlibat dalam tempat yang sama dan membangun relasi menjadi karakter dalam tayangan, bahkan menimbulkan efek hampa setelah menyelesaikan tayangan. Adapun, perubahan yang dirasakan mereka terlihat dari segi pengetahuan, sikap, dan perilaku yang akhirnya diterapkan dalam kehidupan aslinya. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh pesan persuasif yang ada pada tayangan, sehingga berdampak pada tingkah laku mereka. Temuan tersebut mengarah pada Teori Elaboration Likelihood Model (ELM), yang mengasumsikan bahwa sikap dapat diubah dengan pengaruh yang diberikan oleh pesan persuasif. Selain itu, TIM juga memiliki kaitan dengan tingkah laku manusia terkait dengan proses komunikasi, khususnya pada penerimaan dan pengolahan pesan yang mencakup unsur sensasi, persepsi, memori, dan juga berpikir. Sementara ELM mengasumsikan hanya orang-orang tertentu yang mungkin akan mengelaborasi pesan persuasi, dan sebagian lainnya mengolah faktor-faktor di luar pesan (Marerei, Virgiana, 94 & Novitasari, 2020). Peneliti melihat bahwa keduanya beririsan, karena menjadi bagian dari teori persuasi narasi khususnya pada pesan yang bersifat edutainment, dan difungsikan untuk acuan dalam proses pengolahan pesan. **42** Teori ELM menjelaskan bahwa perubahan sikap dapat terbentuk secara permanen atau sementara tergantung pada alur pengolahan pesan (Marerei, Virgiana, & Novitasari, 2020). **59** Terdapat 2 jalur dalam mengolah pesan, yaitu rute sentral dan rute periferal. Ketika individu melibatkan motivasi, kemampuan, dan kesempatan yang tinggi untuk mengelaborasi pesan, maka pengolahan pesan tersebut akan dilakukan dengan cara yang lebih kritis, di mana pengolahan pesan tersebut masuk ke

dalam rute sentral. Sedangkan ketika dalam mengolah pesan tersebut hanya ada motivasi, kesempatan, dan kemampuan yang rendah bahkan tidak ada sama sekali, maka pengolahan pesan cenderung disikapi lebih cepat dan termasuk ke dalam rute periferal. Secara teoritis, rute sentral ditujukan untuk perubahan konatif. Sedangkan ruter periferaln, umumnya ditujukan sampai pada perubahan afeksi. Bila dikaitkan dengan 4 komponen keterlibatan narasi pada Teori TIM, yang meliputi pemahaman narasi, fokus perhatian, keterlibatan emosional dan kehadiran narasi, maka rute pengolahan pesan tergantung dengan bagaimana individu mengarahkan sensasi, persepsi, memori, dan pikiran mereka. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menduga bahwa pada komponen narrative understanding atau pemahaman narasi, individu cenderung mengolah pesan dengan rute periferal. Hal ini karena, pada saat memroses cerita, individu mungkin tidak memahami kompleksitas cerita yang berbasis pengetahuan dan keterampilan khusus, bahkan individu tidak menyadari adanya inkonsistensi atau penggambaran yang tidak sesuai dengan dunia nyata, sehingga pikiran yang diintegrasikan untuk memahami cerita tidak diproses lebih kritis dan mendalam. Namun, di sisi lain individu tetap cukup memahami alur cerita dan situasi yang sedang terjadi. Peneliti menduga bahwa individu mungkin mengandalkan elemen tanpa mendalami detail naratif dan mungkin secara emosional mereka sudah cukup terpengaruh, hanya saja tidak cukup mendorong pemahaman yang lebih kritis. Sedangkan pada komponen attentional focus atau fokus perhatian, dalam konteks penelitian ini, peneliti menduga bahwa individu mengolah pesan tergantung dengan konteks fokus tersebut diarahkan. Hal ini karena berdasarkan hasil penelitian, fokus perhatian diarahkan pada momen yang mengandung unsur ketegangan, teknis yang kompleks, unsur preferensi pribadi diluar narasi medis, seperti drama slice of life atau adegan romantis, hingga unsur penggambaran emosional. Faktor tersebut menunjukkan kecenderungan yang lebih kuat dengan rute periferal, di mana individu lebih terlibat dalam cerita melalui respon emosional. Hal ini lebih sesuai dengan pemrosesan periferal daripada analisis kritis yang mendalam. Sekalipun fokusnya tertuju pada



teknis yang kompleks seperti adegan operasi, individu tidak memiliki pengetahuan khusus tentang medis, sehingga balik ke komponen pertama, di mana ini tidak cukup mendorong pemahaman yang lebih kritis. Namun, tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan jalur sentral, jika fokus perhatian diarahkan untuk 95 aktif menganalisis seperti pada adegan konsultasi pasien, untuk kemudian dianalisa secara kritis dan diterapkan pada kehidupannya, sebagaimana yang dilakukan oleh informan penelitian. Selain itu, jalur sentral juga digunakan ketika individu lebih terlibat dalam pendalaman cerita hingga pendalaman karakter, Pada komponen emotional engagement atau keterlibatan emosional, peneliti menduga bahwa individu mengolah pesan dengan rute periferal. Hal ini karena, ketika individu terlibat secara emosional, mereka lebih mungkin untuk merespons pesan berdasarkan perasaan daripada logika. Dalam konteks penelitian ini, pengaruh emosi yang kuat, seperti kebahagiaan, kesedihan, atau kekhawatiran, dapat mengarahkan individu untuk lebih menerima pesan dengan pengaruh perasaan tanpa menganalisisnya dengan lebih kritis. Terakhir, peneliti menduga bahwa pada komponen narrative presence atau kehadiran narasi, individu condong mengolah pesan dengan rute sentral. Dalam konteks penelitian ini individu seolah kehilangan kesadaran akan lingkungan sekitar dan merasa hadir dan terlibat sebagai karakter dalam cerita. Ini menunjukkan keterlibatan naratif yang mendalam dan tingkat pemrosesan yang sangat tinggi. Kondisi ini melibatkan tidak hanya emosi, tetapi juga pemahaman yang mendalam dan imersif terhadap cerita dan karakternya, sehingga proses ini memerlukan analisis dan evaluasi yang mendalam terhadap detail narasi. Ketika mereka mengkonstruksikan dunia alternatif dalam pikirannya, maka ini menunjukkan aktivitas mental yang tinggi dan konstruksi kognitif yang kompleks, di mana ini lebih dari sekadar reaksi emosional, melainkan telah melibatkan pemahaman yang mendalam dan pemrosesan informasi yang aktif. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa konsep ini juga mengandung elemen periferal yang signifikan, terutama terkait dengan respon emosional yang intens. Begitupun dengan elemen lain seperti daya tarik karakter, visual, sinematografi,

musik, dan semacamnya yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengolah pesan lewat jalur periferal. Pada intinya, saat ini Teori Transportation Imagery Model dan Teori Elaboration Likelihood Model telah dikembangkan menjadi Teori Extended Elaboration Likelihood Model, yakni teori pengembangan yang menjelaskan bagaimana narasi persuasi bersifat edutainment atau edukasi hiburan dapat mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku seseorang. Kemudian, kedepannya teori ini dapat diintegrasikan dengan Theory Of Planned Behavior atau teori perilaku, yakni teori yang menjelaskan penyebab timbulnya intensi berperilaku.

96 BAB V PENUTUP 5.1. Kesimpulan Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlibatan narasi dalam perilaku binge watching pada kalangan Generasi Z (12-28 tahun) penonton K-Drama medis, dengan karakteristik informan dilatarbelakangi oleh status pendidikan sebagai mahasiswa dan satu pekerja, serta telah menjadi binge watcher selama kurang lebih 4 tahun sejak awal kemunculan pandemi covid tepatnya tahun 2020. Perilaku binge watching ini merupakan akibat dari adanya transportasi mendalam yang berkaitan dengan keterlibatan narasi seseorang. Adanya hubungan yang kuat antara keterlibatan narasi dengan perilaku binge watching menjadi penting dan menarik untuk diteliti. Adapun, subjek penelitian ini adalah kalangan Generasi Z yang menonton Hospital Playlist atau Dr.Romantic sebagai acuan untuk menggambarkan pengalaman transportasi. Secara umum, hasil penelitian ini memberikan gambaran adanya keterlibatan narasi dalam perilaku binge watching dengan menggalinya ke dalam dimensi keterlibatan narasi oleh Green & Bock, yakni meliputi pemahaman narasi, tingkat fokus perhatian, keterlibatan emosi, dan kehadiran narasi sebagai bentuk keterlibatan dan cara seseorang dalam mengolah pesan edutainment. Setiap individu memiliki pengalaman dan perilaku berbeda dalam memroses narasi yang ditayangkan dalam sebuah media audio visual. Hal ini berkaitan dengan kondisi psikologis seseorang yang sifatnya subjektif atau personal, di mana meliputi perhatian kognitif, citra mental, dan keterlibatan emosional. Untuk itu, teori Transportation Imagery Model dan konsep narrative engagement (keterlibatan

narasi) digunakan dalam penelitian ini sebagai sarana bagi individu dalam menjelaskan pengalaman mereka selama tertransportasi dalam narasi. Dengan begitu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan empat informan didapatkan beberapa temuan utama. Diantaranya adalah sebagai berikut: Pertama, melalui dimensi pemahaman narasi atau narrative understanding, bahwa dimensi ini digunakan sebagai tolak ukur sejauh mana pemahaman individu terhadap narasi yang diberikan. Dimensi ini menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan mencapai pemahaman sebagai aktivitas utama dari keterlibatan narasi ketika mereka tidak menyadari bahwa pemahaman tersebut berkembang dengan lancar. Dalam hal ini, informan sebagai kalangan Generasi Z secara subjektif memiliki pemahaman narasi yang baik, dinilai dari cara mereka menjelaskan pemahaman yang detil terhadap alur cerita K-Drama Medis yang ditonton. Meskipun memiliki keterbatasan tentang pengetahuan medis, mereka mengaku tetap mampu memiliki pemahaman yang baik dari narasi yang digambarkan. Berbagai kesulitan yang dialami pada beberapa bagian cerita tidak begitu dijadikan hambatan dalam memroses narasi. Adanya inkonsistensi juga tidak disadari selama tayangan berlangsung, melainkan setelah menonton tayangan, di mana hal itu dipengaruhi oleh media dan orang sekitar. 97 Berkaitan dengan konsep ini, maka dapat diartikan bahwa proses pemahaman mereka saat transportasi tidak terganggu. Kedua, melalui dimensi fokus perhatian atau attentional focus, bahwa dimensi ini digunakan sebagai tolak ukur seberapa besar tingkat perhatian individu terhadap narasi yang ditayangkan dalam serial drama yang ditonton. Dimensi ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat fokus perhatiannya maka akan lebih mudah terserap dalam cerita dan seseorang dikatakan benar-benar terlibat dalam sebuah narasi ketika mengalami proses memahami narasi yang lancar tanpa perlu secara sadar mengarahkan perhatian mereka. Dalam hal ini, informan sebagai kalangan Generasi Z secara subjektif mengaku memiliki fokus perhatian yang tinggi pada narasi. Adapun, fokus perhatian mereka semakin meningkat ketika dihadapkan pada alur cerita yang mengandung unsur ketegangan, teknis yang

kompleks, adanya penggambaran emosional, hingga unsur preferensi pribadi diluar narasi medis, seperti drama slice of life atau adegan romantis. Momen tersebut memicu mereka untuk lebih terlibat dalam narasi. Namun, di sisi lain, peneliti menemukan bahwa fokus perhatian mereka bisa jadi berkurang dan menyebabkan keluar dari keterlibatan narasi karena adanya distraksi yang berasal dari internal maupun eksternal. Mereka mengakui pernah mengalami distraksi seperti, datangnya kehadiran orang lain, adanya panggilan darurat, hingga situasi lingkungan yang tidak kondusif. Hal ini mengartikan bahwa selama mereka pernah mengalami distraksi tersebut saat menonton, maka fokus perhatian mereka berkurang dan keterlibatan narasi tidak lagi sepenuhnya tenggelam. Ketiga, melalui dimensi keterlibatan emosional atau emotional engagement, bahwa dimensi ini digunakan sebagai tolak ukur seberapa dalam keterlibatan emosi individu terhadap narasi yang ditayangkan dalam serial drama yang ditonton. Dimensi ini menyatakan bahwa seseorang yang terlibat dengan narasi tidak lepas kaitannya dengan adanya keterlibatan secara emosional, dari segala aspek, baik secara kognitif maupun secara psikologis, sehingga ketika seseorang terikat secara emosional dengan karakter cerita atau terbawa oleh plot yang kompleks, mereka akan mengalami sensasi tenggelam dalam narasi. Dalam hal ini, informan sebagai kalangan Generasi Z memiliki kemampuan untuk merasakan emosi yang sama dengan karakter, digambarkan dengan penjelasan tentang emosi bahagia, sedih, kesal, khawatir, dan sebagainya yang dirasakan saat momen-momen tertentu. Adapun, kondisi tersebut seringkali muncul pada narasi yang menggambarkan perjuangan hidup dan mati, ketegangan, konflik, hubungan emosional antar karakter, hingga gambaran kehidupan diluar konteks medis, seperti adegan romantis. Emosi yang timbul juga dipengaruhi oleh pembawaan karakter dan kualitas akting yang baik, hingga plot yang tak terduga. Aspek tersebut mampu meningkatkan emosional mereka sebagai wisatawan yang berkunjung ke dalam narasi, sehingga menginspirasi mereka untuk menonton beberapa episode berturut-turut di waktu yang sama. Keempat, melalui dimensi kehadiran narasi atau narrative presence, bahwa dimensi ini

digunakan sebagai tolak ukur seberapa besar mereka terbawa ke dalam narasi, sehingga menimbulkan sensasi bahwa mereka telah meninggalkan dunia nyata 98 untuk sementara waktu dan seolah-olah memasuki dunia yang ada dalam narasi dengan fokus yang intens. Semakin jauh mereka merasa hadir dalam narasi, maka semakin dalam keterlibatan narasi mereka. Dalam hal ini, sebagian besar informan sebagai kalangan Generasi Z mengaku kehilangan kesadaran akan kehidupan di lingkungan sekitar, kecuali sampai ada yang menyentuh dan memanggilnya dengan keras. Kondisi tersebut membawa mereka pada sensasi hadir dan menjadi karakter sebagai hasil konstruksi mental di dunia alternatif. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan narasi yang mendalam, di mana fokusnya hanya terpusat pada cerita, sehingga kesadaran terhadap lingkungan sekitar berkurang. Sejalan dengan pernyataan menurut Bussell & Bilandzic bahwa sensasi pertama dalam keterlibatan narasi adalah hilangnya kesadaran akan dunia nyata yang kemudian menjadi fungsi fokus pada aktivitas (Bussell & Bilandzic, 2017) dan sesuai dengan analogi Gerrig yang menyatakan bahwa seseorang seolah seperti wisatawan yang meninggalkan dunia asal dan kehilangan kesadaran lingkungan fisik eksternal. Pengalaman yang digambarkan saat transportasi ke dalam narasi melibatkan adanya aktivitas mental yang tercermin dalam proses psikologis terkait dengan perhatian yang diluapkan selama menonton dan emosi yang dirasakan selama tenggelam dalam narasi. Aktivitas tersebut menyebabkan adanya perubahan yang dialami setelah transportasi, baik dari segi sikap, perilaku, hingga pengetahuan. Perubahan yang dialami oleh mereka berkaitan dengan beberapa aspek yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu adanya pemahaman yang baik yang membuat mereka mampu menerima pesan yang disampaikan dalam detail medis, lalu perhatian yang intens membuat fokus mereka lebih dalam pada cerita, kemudian keterlibatan emosional yang membuat mereka mampu memahami emosi yang sama dengan karakter, dan kehadiran narasi yang membuat mereka mampu tenggelam menjadi bagian dari cerita. Adanya kombinasi dari keempat aspek tersebut menjelaskan bagaimana narasi yang termuat dalam K-Drama Medis memiliki



dampak perubahan yang signifikan pada mereka. Pesan yang berhasil mempengaruhi mereka menjadi bukti tingginya keterlibatan mereka ke dalam narasi tersebut. Selain itu, peneliti juga memperoleh temuan menarik, bahwa salah satu informan yang berjenis kelamin laki-laki, mengaku tidak sampai kehilangan kesadaran akan lingkungan sekitar artinya ini kontradiktif dengan konsekuensi utama dari proses transportasi, di mana seseorang dikatakan terbawa dalam cerita ketika perhatian penuhnya membuat sensasi kehilangan kesadaran akan peristiwa di sekitarnya. Hal ini mengartikan bahwa ia tidak terlibat begitu dalam pada narasi. Meskipun di sisi lain, ia mengakui bahwa ia tetap memahami alur cerita dengan baik, menikmati tontonan dengan fokus yang tinggi walau dengan melakukan aktifitas lain dalam waktu bersamaan, dan mampu merasakan emosi yang dituangkan dalam karakter. Temuan menarik di atas menunjukkan bahwa adanya faktor kontekstual yang sifatnya personal dan subjektif. Peneliti menengarai bahwa yang mempengaruhi keterlibatan narasi keempat informan didasari oleh latar belakang hobi sebagaimana yang telah dijabarkan dalam gambaran umum subjek penelitian, di mana pengalaman 99 pribadi mereka di kehidupan sehari-hari sebagian besar memiliki ketertarikan pada Korean Wave . Selain itu keaktifannya menonton drama Korea hingga dijadikan hobi dan rutinitas juga cenderung mempengaruhi keterlibatan narasi lebih mendalam. Namun, hal ini tidak melulu didasari pada narasi dengan konteks medis, tetapi juga elemen lain diluar aspek medis yang mempengaruhi keterlibatan narasi mereka. Sementara informan berjenis kelamin laki-laki menjadi pengecualian, di mana ia bisa terlibat ke dalam narasi, tetapi tahapannya tidak sedalam informan lainnya. Peneliti menengarai bahwa kondisi ini dipengaruhi oleh adanya perbedaan jenis kelamin, di mana laki-laki cenderung lebih rasional dan analitis, sehingga secara kognitif lebih memungkinkan untuk tetap fokus secara selektif pada alur cerita sambil menjaga kesadarannya terhadap lingkungan sekitar dan pemrosesan emosionalnya juga lebih terkendali dibandingkan perempuan. Selain itu, dugaan tersebut juga sejalan dengan data yang menyebutkan bahwa berdasarkan konsep gender, sifat

laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural memiliki perbedaan, di mana laki-laki bersifat rasional, sementara perempuan bersifat emosional. Namun, sifat tersebut bisa dipertukarkan, diubah, atau berubah dari waktu ke waktu (Astuti D. , 2020)

5.2. Saran Hasil

temuan yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan gambaran pengalaman keterlibatan narasi dalam perilaku binge watching pada kalangan Generasi Z penonton K-Drama Medis, dengan batasan judul yakni Hospital Playlist dan Dr.Romantic. Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini dipengaruhi oleh adanya latar belakang informan yang bersifat homogen, sehingga dapat mempengaruhi interpretasi yang diperoleh untuk pembahasan yang ingin diteliti. Dengan begitu, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak luput dari keterbatasan, Maka, peneliti berharap di masa mendatang akan ada penelitian lanjutan untuk menyempurnakan penelitian sejenis. Berdasarkan temuan dan interpretasi yang ada, peneliti berupaya untuk memberikan saran sebagai rujukan bagi penelitian berikutnya.

5.2.1. Saran Akademis Pertama,

penelitian ini hanya menggunakan Teori Transportation Imagery Model (TIM), sehingga penelitian berikutnya diharapkan mampu menggunakan teori lain untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana proses pengolahan pesan yang dilakukan seseorang ketika terlibat dalam narasi, seperti dengan menggunakan Teori Elaboration Likelihood Model (ELM) dan Extended Elaboration Likelihood Model (EELM) yang merupakan pengembangan dari teori TIM dan ELM khususnya di narasi yang bersifat edutainment .

100 Kedua, penelitian ini hanya fokus pada perilaku menonton berlebih atau binge watching , sehingga penelitian berikutnya diharapkan mampu mengeksplorasi pengalaman transportasi seseorang dalam perilaku menonton lain seperti perilaku Hopping atau perilaku menonton yang menunjukkan kebiasaan untuk berganti-ganti dari satu serial ke serial lainnya. Ketiga, jenis kelamin informan dalam penelitian ini juga tidak dibatasi, tetapi didominasi oleh perempuan dengan jumlah tidak seimbang, sehingga penelitian berikutnya diharapkan mampu memfokuskan pada jenis kelamin yang sama (homogen) ataupun berbeda (heterogen), tetapi

dengan jumlah yang seimbang, sehingga dapat ditemukan data pembandingan sebagai temuan yang lebih menarik. Keempat, usia informan dalam penelitian berada pada kisaran usia 21, 22, dan 27 tahun, sehingga data yang diperoleh hampir menunjukkan kesamaan perilaku dan pengalaman dalam keterlibatan narasi. Untuk itu, penelitian berikutnya diharapkan dapat memperhatikan keragaman karakteristik personal, sehingga dapat memperoleh interpretasi yang berbeda dari penelitian ini. Kelima, penelitian ini hanya dibatasi pada kalangan Generasi Z sebagai subjek penelitian dan K-Drama Medis dengan dua judul utama, Hospital Playlist dan Dr. Romantic sebagai objek penelitian, sehingga penelitian berikutnya diharapkan mampu mereplikasi penelitian ini dengan menggunakan objek dan subjek penelitian yang berbeda. Misalnya menggunakan subjek penelitian pada kalangan pekerja medis untuk mendapatkan interpretasi yang berbeda. Sementara dari segi objek penelitian dapat diperbarui dengan menggunakan serial drama medis Hollywood atau tetap menggunakan K-Drama, tetapi dengan tema populer lain seperti tema Sekolah, Kriminal, Fantasi, dan lain-lain.

5.2.2. Saran Praktis Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi filmmaker dalam mempertimbangkan untuk memproduksi tayangan yang memiliki elemen-elemen edukatif tanpa menimbulkan pemikiran kritis secara sadar, sehingga tetap memenuhi kebutuhan hiburan dan secara bersamaan menambah pengetahuan tanpa mengurangi daya tarik cerita.

5.2.3. Saran Metodologis Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif wawancara, dengan teknik pengumpulan data yaitu hanya dengan melakukan wawancara mendalam. Maka dari itu, penelitian berikutnya bisa menggunakan teknik analisis data yang lebih mendalam dan komperhensif seperti dengan memberikan agenda kepada informan untuk membuat jurnal terkait cerita pengalaman setelah melakukan binge watching, seperti dengan menulis atau merekam cerita pengalamannya, sehingga tidak ada memori yang hilang dan lebih mudah diingat ketika dimintai keterangan sebagai bentuk pengumpulan data oleh peneliti.



REPORT #22127721

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	0.27% repository.iainkudus.ac.id http://repository.iainkudus.ac.id/9289/5/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
2.	0.26% eprints.unm.ac.id https://eprints.unm.ac.id/14856/1/ANALISIS%20DATA%20KUALITATIF.pdf	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.25% repositori.uma.ac.id https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/1833/5/121804027_file%..	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.25% jurnal.uin-antasari.ac.id https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/download/2374/1...	● ●
INTERNET SOURCE		
5.	0.22% repository.uinsaizu.ac.id https://repository.uinsaizu.ac.id/21377/1/Eka%20Nurrochman_Representasi%2...	● ●
INTERNET SOURCE		
6.	0.2% eprints.iain-surakarta.ac.id https://eprints.iain-surakarta.ac.id/6823/1/Full%20Teks_191141147.pdf	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.18% eprints.ums.ac.id https://eprints.ums.ac.id/12891/6/BAB_III_bner.pdf	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.18% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/6507/4/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.17% data.tempo.co https://data.tempo.co/data/1618/beda-nasib-drakor-dan-k-pop-di-pasar-hibura...	●



REPORT #22127721

INTERNET SOURCE		
10.	0.17% repository.iainpare.ac.id https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2969/4/17.2300.006%20BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
11.	0.16% repository.iainkudus.ac.id http://repository.iainkudus.ac.id/6664/6/06.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
12.	0.16% www.bola.com https://www.bola.com/ragam/read/5013658/pengertian-narasi-beserta-ciri-cirin..	●
INTERNET SOURCE		
13.	0.15% eprints.upnyk.ac.id http://eprints.upnyk.ac.id/22566/5/Skripsi%20Full.pdf	●
INTERNET SOURCE		
14.	0.14% digitallib.iainkendari.ac.id https://digitallib.iainkendari.ac.id/id/eprint/2460/4/4%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
15.	0.13% sudimara-tabanan.desa.id https://sudimara-tabanan.desa.id/desa/upload/media/upload%20buku%20909...	●
INTERNET SOURCE		
16.	0.12% repository.ar-raniry.ac.id https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/1301/1/Full%20Buku%20MP%20Kual...	●
INTERNET SOURCE		
17.	0.12% digilib.unila.ac.id http://digilib.unila.ac.id/71925/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN...	●
INTERNET SOURCE		
18.	0.11% repository.umj.ac.id https://repository.umj.ac.id/9305/12/12.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
19.	0.11% journal.uin-alauddin.ac.id https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Khitabah/article/view/2924/2800	●
INTERNET SOURCE		
20.	0.11% eprints.kwikkiangie.ac.id http://eprints.kwikkiangie.ac.id/2259/4/BAB%20III.pdf	●



REPORT #22127721

INTERNET SOURCE		
21. 0.11%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/8208/4/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
22. 0.11%	ejournal.unsrat.ac.id https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/29464/28584	●
INTERNET SOURCE		
23. 0.11%	repository.unpas.ac.id http://repository.unpas.ac.id/37655/44/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
24. 0.11%	repository.umi.ac.id http://repository.umi.ac.id/1986/2/EBOOK%20BC%2024%20METODE%20PENEL...	● ●
INTERNET SOURCE		
25. 0.11%	ejournal.brin.go.id https://ejournal.brin.go.id/baca/article/download/307/585/4143	●
INTERNET SOURCE		
26. 0.11%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/2529/5/BAB%203%20YUNI.pdf	●
INTERNET SOURCE		
27. 0.1%	eprints2.undip.ac.id https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/7546/6/BAB%203_Indrianti.pdf	●
INTERNET SOURCE		
28. 0.09%	ejournal.areai.or.id https://ejournal.areai.or.id/index.php/JIEAP/article/download/314/529/1750	● ●
INTERNET SOURCE		
29. 0.08%	databoks.katadata.co.id https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/24/studi-jakpat-demam-k...	●
INTERNET SOURCE		
30. 0.08%	repository.uinsaizu.ac.id https://repository.uinsaizu.ac.id/12672/2/Aulia%20Insan%20N%201717102098%..	●
INTERNET SOURCE		
31. 0.08%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/1460/4/BAB%203.pdf	●



REPORT #22127721

INTERNET SOURCE		
32.	0.07% repositori.unsil.ac.id http://repositori.unsil.ac.id/3028/6/12.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
33.	0.07% kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/22314/5/BAB_III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
34.	0.07% eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/F11A/2019/F.131.19.0090/F.131.19.0090-0...	●
INTERNET SOURCE		
35.	0.07% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4271/11/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
36.	0.06% ettheses.uingusdur.ac.id http://ettheses.uingusdur.ac.id/5412/1/3419078_Cover_Bab%20I%20%26%20Ba...	●
INTERNET SOURCE		
37.	0.06% repository.stiedewantara.ac.id http://repository.stiedewantara.ac.id/1903/5/15.%20BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
38.	0.06% repository.iainkudus.ac.id http://repository.iainkudus.ac.id/4569/6/06%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
39.	0.06% staffnew.uny.ac.id https://staffnew.uny.ac.id/upload/131623017/pendidikan/PENELITIAN+PENDIDI...	●
INTERNET SOURCE		
40.	0.06% repository.stiedewantara.ac.id http://repository.stiedewantara.ac.id/1295/5/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
41.	0.06% repository.umj.ac.id https://repository.umj.ac.id/17347/11/11.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
42.	0.06% journal.unbara.ac.id https://journal.unbara.ac.id/index.php/JM/article/download/1273/1015	●



REPORT #22127721

INTERNET SOURCE		
43.	0.05% www.academia.edu https://www.academia.edu/119010037/Pembelajaran_Praktikum_Biologi_Pre_p..	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.05% repository.unj.ac.id http://repository.unj.ac.id/13769/2/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.05% repository.iainkudus.ac.id http://repository.iainkudus.ac.id/8429/6/06.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
46.	0.05% repository.stikeshangtuahsby-library.ac.id http://repository.stikeshangtuahsby-library.ac.id/311/1/SKRIPSI-RIRIN%20PRAS...	●
INTERNET SOURCE		
47.	0.05% etheses.uin-malang.ac.id http://etheses.uin-malang.ac.id/806/7/10410163%20Bab%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
48.	0.05% ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/..	●
INTERNET SOURCE		
49.	0.05% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/6676/4/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
50.	0.04% www.academia.edu https://www.academia.edu/18742591/Contoh_Pembuatan_Skala_Psikologi	●
INTERNET SOURCE		
51.	0.04% repository.iainkudus.ac.id http://repository.iainkudus.ac.id/9537/5/5.%20BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
52.	0.04% eprints.uny.ac.id https://eprints.uny.ac.id/21516/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
53.	0.04% repository.unika.ac.id http://repository.unika.ac.id/16721/4/14.E2.0023%20M.%20HERMANU%20REND...	●



REPORT #22127721

INTERNET SOURCE		
54.	0.04% www.kompas.com	●
	https://www.kompas.com/skola/read/2024/05/20/100000769/teori-paradigma-n..	
INTERNET SOURCE		
55.	0.04% repository.uinmataram.ac.id	●
	https://repository.uinmataram.ac.id/1735/1/II.C.1%20BUKU%20METODE%20PE...	
INTERNET SOURCE		
56.	0.03% www.gramedia.com	●
	https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-penelitian-kualitatif/	
INTERNET SOURCE		
57.	0.03% ejournal2.undip.ac.id	●
	https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/download/12357/6667	
INTERNET SOURCE		
58.	0.03% repository.its.ac.id	●
	https://repository.its.ac.id/49367/1/5215201002-Master_Thesis.pdf	
INTERNET SOURCE		
59.	0.02% kc.umn.ac.id	●
	https://kc.umn.ac.id/19986/4/BAB_II.pdf	
INTERNET SOURCE		
60.	0.01% eprints.iain-surakarta.ac.id	●
	https://eprints.iain-surakarta.ac.id/7382/1/SKRIPSI%20HENING%20NINDY%20K...	
INTERNET SOURCE		
61.	0.01% repository.unsri.ac.id	●
	https://repository.unsri.ac.id/79460/3/RAMA_70201_07031181722006_00061163...	

● QUOTES

INTERNET SOURCE		
1.	0.04% etheses.uin-malang.ac.id	
	http://etheses.uin-malang.ac.id/55350/1/210103210002.pdf	
INTERNET SOURCE		
2.	0% repository.iainkudus.ac.id	
	http://repository.iainkudus.ac.id/9289/5/BAB%20II.pdf	